

**TINJAUAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM
PROGRAM PEMBERDAYAAN KAUM DHUFA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disetujui untuk
Sidang Munaqasyah
12/04/2023

Dosen Pembimbing :
Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd

Disusun Oleh:

CENI AMALIA AYU LESTARI

19422005

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

**TINJAUAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM
PROGRAM PEMBERDAYAAN KAUM DHUAFAT
SKRIPSI**

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Ceni Amalia Ayu Lestari

19422005

Pembimbing :

Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2023**

HALAMAN PERNYATAAN

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Ceni Amalia Ayu Lestari
NIM : 19422005
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Tinjauan Manajemen Pendidikan Islam Dalam Program
Pemberdayaan Kaum Dhuafa di Rumah Gemilang Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar Pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 02 Februari 2023

Yang Menyatakan,



Ceni Amalia Ayu Lestari

HALAMAN PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyimi
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4517
F. (0274) 898463
E. fakultas@uii.ac.id
W. fakultas.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 26 Mei 2023
Judul Tugas Akhir : Tinjauan Manajemen Pendidikan Islam dalam Program
Pemberdayaan Kaum Dhuafa
Disusun oleh : CENI AMALIA AYU LESTARI
Nomor Mahasiswa : 19422005

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Dr. H. Muzhoffar Akhwan, MA

(.....)

Penguji I : Lukman, S.Ag, M.Pd.

(.....)

Penguji II : Ahmad Zubaidi, S.Pd., M.Pd.

(.....)

Pembimbing : Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd

(.....)

Yogyakarta, 31 Mei 2023



(.....)
Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 21 Rajab 1445 H
02 Februari 2023 M

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 1724/Dek/60/DAATI/FIAI/XII/2022 tanggal 29 Desember 2022 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama : Ceni Amalia Ayu Lestari
Nomor Pokok/NIMKO : 19422005
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2022/2023
Judul Skripsi : Tinjauan Manajemen Pendidikan Islam dalam Program Pemberdayaan Kaum Dhuafa di Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud

Wassalamu'alaikum wr. Wb

Dosen Pembimbing,



Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertandatangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Ceni Amalia Ayu Lestari
Nomor Mahasiswa : 19422005
Judul Skripsi : Tinjauan Manajemen Pendidikan Islam dalam
Program Pemberdayaan Kaum Dhuafa di
Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta

Menyatakan bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Yogyakarta, 12 April 2023



Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ...

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka
mengubah keadaan diri mereka sendiri...”¹

(AL-Qur'an Surah Ar-Ra'd [13] : 11)

¹ Usman el-Qurtubi, Al-Qur'an Hafalan. (Bandung: Cordoba, 2022), hal. 250.

ABSTRAK

TINJAUAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM PROGRAM PEMBERDAYAAN KAUM DHUAF DI RUMAH GEMILANG INDONESIA YOGYAKARTA

Oleh:

Ceni Amalia Ayu Lestari

Dalam Undang-undang Dasar Republik Indonesia pasal 31 ayat 1 tahun 1945 yang berbunyi: “Setiap warga negara berhak mendapatkan Pendidikan”. Maka, untuk membangun Pendidikan yang sesuai harapan tersebut, diperlukan manajemen pendidikan yang tepat dalam pengelolaannya. Di Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta ini, peneliti melakukan penelitian mengenai manajemen Pendidikan Islam dalam program pemberdayaan kaum dhuafa dengan menggunakan metode manajemen dari Deming yakni PDCA (Plan, Do, Check, Act) berdasarkan manajemen pendidikan Islam. Dari metode inilah peneliti menganalisis dan mendeskripsikannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah struktur manajemen yang ada di Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta seperti; kepala/pimpinan lembaga, tenaga didik, guru Pengampu, guru keagamaan, siswa, dan alumni. Objek penelitian ini berupa manajemen pendidikan Islam dalam program pemberdayaan masyarakat kaum dhuafa. Teknik yang digunakan dalam menentukan subjek penelitian ini menggunakan Purposive Sampling yang diikuti dengan Snowball Sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa manajemen Pendidikan Islam yang diterapkan di Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta tersebut dapat dikategorikan baik. Hal ini dilihat dari Input, Proses, Output, Outcome, dan Impact yang ada di lembaga tersebut. Dimana dalam programnya sesuai dengan visi misi yang dijalankan, yakni dengan menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan dalam keterampilan dan berakhlak mulia yang siap mengisi dunia usaha serta siap mandiri.

Kata Kunci : Manajemen Pendidikan Islam, Pemberdayaan

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.
أَمَّا بَعْدُ

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur tak henti-hentinya kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah kepada hama-Nya. Nikmat sehat, kuat dan iman senantiasa Allah limpahkan kepada hamba-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian skripsi ini dengan baik.

Tak lupa shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW. Kepada para keluarganya, kepada para sahabatnya, kepada para tabi'in, kepada para umatnya dan semoga kita termasuk dalam golongan umat yang mendapat syafaat beliau di hari akhir nanti. Aamiin.

Syukur Alhamdulillah, atas izin Allah, do'a dari orang tua, bimbingan dari dosen dan dukungan dari teman-teman serta pihak dari Lembaga LAZ Al-Azhar dan Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta, akhirnya penelitian dengan judul "Tinjauan Manajemen Pendidikan Islam dalam Program Pemberdayaan Kaum Dhuafa di Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta" ini dapat diselesaikan dengan baik, meskipun tentu tidak terlepas dari kekurangan dan kesalahan yang harus terus diperbaiki. Banyaknya rintangan dan kesulitan yang ada tidak mengurangi semangat peneliti dalam menulis laporan penelitian ini dan justru menjadikan kesulitan-kesulitan tersebut sebagai bahan dalam meningkatkan motivasi sehingga

dapat terus berkembang ke arah yang lebih baik. Atas terselesaikannya skripsi ini. Saya ingin menyampaikan banyak ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan serta dukungannya dalam bentuk apapun, diantaranya kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S. T., M. Sc., Ph.D., Selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A., Selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S. E., M.M., Selaku Ketua Jurusan Studi Islam
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M. Pd. selaku wakilnya yang telah memberikan arahan dan menyetujui judul skripsi ini
5. Bapak Drs. Nanang Nuryanta. M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sangat jelas sejak penelitian dimulai hingga selesai
6. Seluruh Dosen Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan bimbingan dan bekal berupa ilmu yang sangat banyak
7. Bapak Mohlas Madani selaku Pimpinan Lembaga Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta yang telah mengizinkan penelitian ini
8. Mas Ajam Alfikri selaku musyrif yang telah banyak membantu dalam penelitian ini, serta seluruh anggota dalam ruang lingkup lembaga LAZ AL-

Azhar dan Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan penulis dalam proses penelitian dari awal hingga akhir.

9. Kedua orang tua, Bapak Agus Munif dan Ibu Kus Rini yang tiada henti-hentinya memanjatkan doa kepada Allah SWT dalam segala kebaikan untuk anaknya serta telah bekerja keras dan berjuang untuk memberikan dukungan terbaik.
10. Teman-teman PAI angkatan 2019 yang telah bersedia melakukan diskusi bersama selama proses penyusunan skripsi ini.
11. Seluruh teman-teman yang membantu dan menemani dalam proses dari awal hingga akhir penelitian ini.

Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan segala nikmatnya. Semoga tulisan ini juga bermanfaat bagi pembaca, meskipun peneliti menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna sehingga peneliti berharap pembaca bersedia memberikan kritik dan saran. Cukup sekian pengantar dalam skripsi ini, mohon maaf apabila terdapat kata yang kurang berkenan.

Wabillahi taufiq wal hidayah

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 02 Februari 2023



(Ceni Amalia Ayu Lestari)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL (COVER).....	i
HALAMAN SAMPUL DALAM.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS.....	v
REKOMENDASI PEMBIMBING.....	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	10
A. Kajian Pustaka.....	10
B. Landasan Teori.....	24
1. Manajemen Pendidikan Islam.....	24

2. Pemberdayaan Masyarakat.....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	45
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian.....	45
B. Tempat atau Lokasi Penelitian.....	45
C. Informan Penelitian.....	45
D. Teknik Penentuan Informan.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Keabsahan Data.....	50
G. Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Gambaran Umum RGI Yogyakarta.....	55
1. Sejarah Singkat RGI Yogyakarta.....	55
2. Visi dan Misi RGI Yogyakarta.....	57
3. Tujuan Kompetensi.....	57
4. Letak Geografis.....	58
5. Struktur Kepengurusan.....	59
6. Peserta Program.....	59
7. Tata Tertib RGI Yogyakarta.....	60
8. Kurikulum RGI Yogyakarta.....	62
B. Hasil Penelitian.....	67
1. Manajemen Pendidikan Islam.....	67
2. Program pemberdayaan RGI Yogyakarta.....	97
C. Pembahasan Penelitian.....	105
1. Manajemen Pendidikan Islam.....	105
2. Program pemberdayaan RGI Yogyakarta.....	128
BAB V PENUTUP.....	135
A. Kesimpulan.....	135
B. Saran.....	136

DAFTAR PUSTAKA.....	138
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	140
A. Pedoman Wawancara.....	140
B. Pedoman Observasi.....	142
C. Sarana Prasarana.....	149
D. Data Santri RGI Yogyakarta.....	153
E. Data Instruktur RGI Yogyakarta.....	153
F. Kurikulum RGI Yogyakarta.....	156
G. Silabus RGI Yogyakarta.....	166
H. Laporan Dana (Pembiayaan).....	181
I. Transkrip Wawancara.....	186
J. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	210

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Standar Kelulusan Mata Diklat.....	64
Tabel 4.2 Jadwal Harian RGI Yogyakarta.....	98
Tabel 4.3 Kemitraan atau Sinergi dalam Pendirian Kampus RGI.....	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta.....	59
Gambar 4.2 Pembelajaran Kuliner.....	93
Gambar 4.3 Metode Kolaboratif.....	93
Gambar 4.4 Metode Hands On.....	94
Gambar 4.5 <i>Factory Tour</i>	94
Gambar 4.6 Program Keagamaan.....	94
Gambar 4.7 Skema Alur Program Diklat RGI.....	101
Gambar 4.9. Skema Tahapan Pemberdayaan.....	131
Gambar 4.9 Skema Data Tolak Ukur Lulusan RGI.....	133

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ketidakberdayaan manusia salah satunya adalah disebabkan oleh keterbatasan dana (fakir miskin). Keterbatasan dana inilah yang identik dengan kemiskinan yang menjadi faktor permasalahan yang dihadapi oleh pemerintah negara Indonesia.

Sejak tahun 1998 yang menyebabkan krisis ekonomi, menjadikan tingkat kemiskinan di Indonesia menjadi parah. Pertumbuhan ekonomi yang terkadang selalu naik turun menjadikan pemerintah belum mampu untuk menanggulangi permasalahan tersebut. Ditambah lagi dengan adanya kenaikan Bahan Bakar Minyak (BBM) pada tahun 2022 baru-baru ini, membuat masyarakat cemas akan biaya hidup yang semakin meningkat. BBM bersubsidi merupakan konsumsi tertinggi masyarakat yang paling dibutuhkan. Akibatnya, hal ini berdampak pada kenaikan harga komoditas lainnya seperti; kebutuhan pokok, angkutan umum, biaya pengobatan, pendidikan dan lain sebagainya. Maka dari itu, ketidakberdayaan tersebut mendorong munculnya pergerakan dari lembaga-lembaga sosial yang ikut serta membangun misi untuk meringankan keterbatasan dana masyarakat, khususnya bagi kaum Dhuafa dengan berbasis pemberdayaan masyarakat.

Al-Qur'an menegaskan kata *Dhuafa* (lemah) dan *mustad'afin* (kaum yang lemah) dalam konteks kemiskinan. Penyebutan kedua istilah tersebut mengacu kepada penyebab timbulnya kemiskinan dalam kehidupan sosial. Dalam wacana sosial kemiskinan tidak saja terjadi secara natural, namun juga dapat ditimbulkan dari struktural yaitu ketidakbijaksanaan ekonomi yang merata dan ketidakadilan dari pemerintah. Kaum dhuafa disebut oleh Nabi Muhammad sebagai orang-orang yang sangat dekat dengan Nabi kelak di akhirat. Hidup mereka lebih berharga dan terhormat dari pada mereka yang makan uang rakyat. Doa orang-orang *mustadh'afin* (orang yang terlemahkan) akan cepat dikabulkan oleh Allah SWT. Bahkan Nabi Muhammad bersabda, bahwa kelak Nabi akan Bersama kaum dhuafa di akhirat. Maka sudah selayaknya, sebagai umat Muhammad SAW untuk membela kepentingan para dhuafa, berjuang memperoleh hak hidup yang layak. Hak hidup yang adil dalam memperoleh makan dan minum serta lapangan pekerjaan. Untuk itu, pemberdayaan masyarakat disini sangatlah penting bagi mereka yang membutuhkan.

Kemiskinan, ketidakberdayaan, dan kelemahan secara ekonomis, merupakan sebuah tantangan tersendiri di tengah dunia yang semakin modern ini. Dalam konteks kenegaraan, mereka adalah korban dari struktur kekuasaan yang rakus dan tamak. Walaupun negara terus mengupayakan kesejahteraan masyarakat, namun sejauh pemimpinnya tamak dan korupsi, maka masyarakat lemah dan miskin dan tak berdaya akan tetap selalu ada. Karena itu, mengharapkan negara sendiri untuk mensejahterakan kaum

dhuafa sangat sulit, karena negara berada dalam genggamannya pemimpin yang rakus, tamak, dan korup. Pada titik ini, eksistensi kelompok atau organisasi masyarakat independen sangat dibutuhkan dalam upaya mensejahterakan masyarakat kaum dhuafa.

Kelompok masyarakat independen yang dimaksudkan di atas, misalnya, bisa berasal dari kelompok keagamaan tertentu. Mereka bergerak dengan nurani dan koridor ajaran agama untuk membantu sesama keluar dari kemiskinan dan ketidakberdayaan. Kelompok ini bergerak dalam upaya memberdayakan kaum dhuafa agar bisa hidup sejahtera secara ekonomi dan spiritualnya. Salah satu organisasi pemberdayaan yang menarik perhatian penulis adalah Rumah Gemilang Indonesia. Mereka bergerak memberdayakan kaum dhuafa melalui berbagai macam program, yang tetap berada di bawah arahan nilai-nilai keislaman.

Mengenai pemberdayaan masyarakat kaum dhuafa (orang yang lemah) dari segi ekonomi dan khususnya dari segi pendidikannya, sebagaimana yang telah disebutkan berdasarkan Al-qur'an dan hadits, serta terdapat juga dalam Undang-undang Dasar Republik Indonesia pasal 31 ayat 1 tahun 1945 yang berbunyi: "Setiap warga negara berhak mendapatkan Pendidikan". Kemudian pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan proses belajar mengajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan-keterampilan yang diperlukan. Pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 membagi tiga jalur pendidikan, yaitu formal, non formal, dan informal.

Menurut Jim Ife, pemberdayaan adalah penyediaan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan bagi masyarakat dalam meningkatkan kapasitas mereka agar memiliki masa depan yang lebih baik. Salah satu program pemberdayaan masyarakat yang ikut serta dalam meningkatkan pembangunan Indonesia adalah Rumah Gemilang Indonesia dengan tujuan memberdayakan masyarakat dhuafa, khususnya Rumah Gemilang Indonesia di Yogyakarta.

Yogyakarta merupakan Daerah Istimewa, dimana berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 tahun 2012 tentang Keistimewaan DIY, menyatakan bahwa gubernur harus dijabat oleh Raja Keraton Yogyakarta bergelar Sultan Hamengkubuwono, sedangkan wagubnya adalah Adipati Kadipaten Pakualaman dengan bergelar Adipati Paku Alam. Selain daripada keistimewaan tersebut, Yogyakarta juga dikenal dengan sebutan kota pelajar. Dimana banyak sekolah-sekolah formal dan non formal, serta berbagai universitas didirikan. Namun, dibalik keistimewaan tersebut, Yogyakarta masih menyimpan titik kelemahan dari segi ekonominya. Dimana, menurut catatan dari BPS pada Maret 2022, persentase dari penduduk miskin yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta mencapai 11,34 persen atau dapat dikatakan tertinggi di Pulau Jawa, lebih tinggi

dibandingkan dari angka rata-rata nasional (9,54 persen). Permasalahan tersebut, berdampak juga pada bidang pendidikan, khususnya bagi kaum dhuafa (masyarakat kurang mampu).

Rumah Gemilang Indonesia adalah sebuah lembaga non formal dengan model pemberdayaan dan pusat pelatihan (*empowering and training center*) dibawah naungan Direktorat Program Lembaga Amil Zakat Nasional Al-Azhar (LAZ AL-Azhar) yang mulai beroperasi pada 1 Juni 2009 yang dalam prosesnya telah dikenal baik oleh masyarakat Indonesia. Rumah Gemilang Indonesia mengadopsi model pesantren yang fokus pada penyelenggaraan Pendidikan non formal dalam kemasan *short course* (Kursus singkat). Hal ini dipadukan agar para peserta didik tidak hanya menyerap pengetahuan dan keterampilan yang unggul untuk masa depan, namun juga agar dapat memiliki akidah Islam yang baik. Untuk itu, penulis ingin meneliti dan meninjau lebih lanjut mengenai bagaimana manajemen pemberdayaan masyarakat di Rumah Gemilang Indonesia di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dimana, Rumah gemilang Indonesia yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta manajemen pendidikannya belum se-ideal di Rumah Gemilang Indonesia yang berada di Sawangan Depok Daerah Khusus Ibukota Jakarta, sebagai pusat dari Rumah Gemilang Indonesia itu sendiri.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Adapun fokus penelitian adalah mengenai Manajemen Pendidikan Islam serta program pemberdayaan yang ada di Rumah Gemilang Indonesia. Maka, penelitian ini fokus pada pertanyaan berikut:

1. Bagaimana manajemen pendidikan Islam di Rumah Gemilang Indonesia dalam Program Pemberdayaan Kaum Dhuafa?
2. Bagaimana *Output* dari Program Pemberdayaan yang diadakan di Rumah Gemilang Indonesia?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana Manajemen Pendidikan Islam di Rumah Gemilang Indonesia dalam program pemberdayaan kaum dhuafa
2. Untuk Menganalisis bagaimana *Output* dari program pemberdayaan yang diadakan di Rumah Gemilang Indonesia

Sedangkan manfaat yang diharapkan dapat diberikan kepada beberapa pihak pada penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang Manajemen Pendidikan Islam dalam program pemberdayaan kaum dhuafa, sehingga diharapkan

dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber referensi pada penelitian-penelitian yang akan datang.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Rumah Gemilang Indonesia

Sebagai referensi guru dan siswa di Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta dari segi manajemen pendidikan Islam dalam pemberdayaan kaum dhuafa ini cocok diterapkan atau tidak. Kemudian penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai umpan balik untuk evaluasi manajemen pendidikan Islam dalam meningkatkan program pemberdayaan kaum dhuafa di Rumah Gemilang Indonesia.

b. Bagi akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut untuk menambah dan memperluas wawasan tentang manajemen pendidikan Islam dalam program pemberdayaan kaum dhuafa di Rumah Gemilang Indonesia maupun di lembaga lainnya.

c. Bagi peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berfikir dan menambah pengetahuan penyusun serta menerapkan ilmu yang diperoleh selama dibangku perkuliahan.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini merupakan keseluruhan pembahasan penelitian yang dipaparkan oleh peneliti secara runtut. Adanya sistematika pembahasan ini bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami garis besar isi penelitian. penelitian ini akan disistematika menjadi lima bab yang saling berkaitan satu sama lain,

Dimulai dari BAB I dengan Pendahuluan. Di dalam BAB I ini akan berisi mengenai pemaparan latar belakang dilakukannya penelitian yang menjadikan hal tersebut layak untuk diteliti, fokus dan pertanyaan penelitian yang akan membatasi cakupan penelitian yang dilakukan, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

Dilanjutkan dengan BAB II yaitu kajian pustaka dan landasan teori. Secara umum, landasan teori memaparkan tentang teori-teori yang dapat dijadikan landasan berpikir dalam penelitian, beberapa konsep beserta dengan definisi dan juga referensi yang akan digunakan untuk literatur ilmiah yang sangat relevan dengan topik penelitian. Sedangkan landasan teori berisi teori-teori dan hasil-hasil penelitian yang berasal dari studi kepustakaan yang berkaitan erat dengan rumusan masalah dan akan menjadi landasan yang kuat dalam penelitian. Sementara dalam kajian pustaka akan dipaparkan referensi yang digunakan dalam penelitian ini dari kajian-kajian terdahulu dengan tema yang berkaitan yang dapat berupa skripsi, tesis, jurnal, artikel dan lain sebagainya.

Setelah itu BAB III Metode penelitian. Dalam BAB III berisi pemaparan pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan, lokasi penelitian dilakukan, siapa saja informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, teknik uji keabsahan data dan teknik analisis data yang digunakan selama penelitian dilakukan.

Kemudian dilanjutkan dengan BAB IV mengenai hasil dan pembahasan. Dalam BAB IV berisi pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu gambaran umum lembaga, hasil penelitian selama proses pengambilan data, dan analisis tentang manajemen pendidikan agama Islam dalam program pemberdayaan kaum dhuafa yang ada di Rumah Gemilang Indonesia.

Setelah itu yang terakhir BAB V: Penutup. Dalam BAB V dari penelitian ini berisi kesimpulan dari pembahasan dari keseluruhan penelitian yang dilakukan maupun jawaban dari pertanyaan penelitian yang telah disusun serta saran yang disampaikan kepada beberapa pihak dalam hal perbaikan yang berkaitan dengan topik atau judul penelitian, sehingga diharapkan dapat bermanfaat bagi Akademik, lembaga terkait, dan masyarakat, serta dapat menjadi evaluasi bersama.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Dalam penulisan proposal skripsi ini, untuk membantu penulis menganalisis dalam penelitian ini, penulis menemukan beberapa dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain:

1. Skripsi Adiatma, Program Sarjana Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2017, dengan judul “*Strategi Rumah Gemilang Indonesia Dalam Pemberdayaan Masyarakat Kaum Dhuafa Melalui Pelatihan Keterampilan.*” Menyimpulkan dalam penelitian ini strategi yang dijalankan oleh Rumah Gemilang Indonesia yang berlokasi di Sawangan Depok adalah menggunakan pendekatan pemberdayaan Adi Isbandi Rukminto dalam bukunya . tidak hanya memberikan program pelatihan keterampilan saja, namun juga melaksanakan kegiatan pelatihan. Dalam ikhtiar penguatan mental, spiritual, dan pembinaan akhlak para peserta diberikan pendampingan

husus spiritual oleh instruktur pendamping yang disebut Spiritual Care Community (SCC).²

Penelitian di atas terdapat perbedaan dan persamaannya. Adapun perbedaannya adalah berfokus mengenai strategi di Rumah Gemilang Indonesia dan dari tempat lokasinya yang berada di Rumah Gemilang Indonesia Sawangan Depok, sedangkan penelitian ini berfokus pada manajemen pendidikan Islam yang diterapkan di Rumah Gemilang Indonesia dan yang bertempat di Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta yang merupakan cabang dari Rumah Gemilang Indonesia itu sendiri. Adapun persamaannya adalah membahas mengenai program pemberdayaan masyarakat bagi kaum dhuafa di Rumah Gemilang Indonesia.

2. Skripsi Muhammad Firdaus, Program Sarjana Muamalat (Ekonomi Islam), UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016, dengan judul *“Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Dhuafa Dalam Program Rumah Gemilang Indonesia (Studi pada Lembaga Amil Zakat Al-Azhar Peduli Ummat).”* Menyimpulkan bahwa program yang digunakan oleh pemberdayaan Rumah Gemilang Indonesia adalah sebuah model pemberdayaan pendidikan keterampilan short course (kursus singkat) dengan mengadopsi platform dari pesantren. Adapun program studi

² Adiatma, “Strategi Rumah Gemilang Indonesia Dalam Pemberdayaan Masyarakat Kaum Dhuafa Melalui Pelatihan Keterampilan”, *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017, hal. 75.

yang ada didalamnya adalah program studi menjahit dan tata busana, program studi teknik komputer dan jaringan, program studi fotografi dan videografi, program studi desain grafis, program studi aplikasi perkantoran dan program studi otomotif. Program pemberdayaan Rumah Gemilang Indonesia dianggap efektif dalam meningkatkan pendapatan peserta binaan. Selain berdampak pada kondisi ekonomi, program Rumah Gemilang Indonesia juga membawa dampak positif secara spiritual dan kehidupan sosial para peserta.³

Penelitian di atas terdapat perbedaan dan persamaannya. Adapun perbedaannya adalah lebih berfokus pada efektivitas dari Rumah Gemilang Indonesia dan dari tempat lokasinya yang berada di Rumah Gemilang Indonesia Sawangan Depok, sedangkan penelitian ini berfokus pada manajemen pendidikan Islam yang diterapkan di Rumah Gemilang Indonesia dan yang bertempat di Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta yang merupakan cabang dari Rumah Gemilang Indonesia itu sendiri. Sedangkan dari persamaannya adalah membahas mengenai program pemberdayaan masyarakat bagi kaum dhuafa di Rumah Gemilang Indonesia.

3. Disertasi Kholid Hidayatullah, Program Doktor Pengembangan Masyarakat Islam, Pascasarjana, UIN Raden Intan Lampung tahun 2020, dengan judul *“Model Pemberdayaan Pemuda Usia Produktif*

³ Muhammad Firdaus, “Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Dhuafa Dalam Program Rumah Gemilang Indonesia (Studi pada Lembaga Amil Zakat Al-Azhar Peduli Ummat)”, *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2016, hal. 85.

Pada Keluarga Miskin (Studi Kritis Pada Rumah Gemilang Indonesia (RGI) LAZNAS AL Azhar Sawangan-Depok).” Menyimpulkan bahwa model yang digunakan dalam pemberdayaan pemuda usia produktif di rumah gemilang Indonesia adalah dengan memadukan konsep balai latihan kerja dalam bentuk short course dalam bentuk platform pesantren. Sehingga dalam pelaksanaannya materi yang diajarkan pada Proses Pemberdayaan melalui dua pendekatan yaitu life skill dan spiritual skill. Proses pemberdayaan pemuda melalui life skill pada keluarga miskin yang dilakukan oleh Rumah Gemilang Indonesia adalah dengan melalui tiga tahap yakni; proses penyadaran, proses pentransformasian, Proses peningkatan kemampuan intelektual, dan kecakapan keterampilan.⁴

Penelitian di atas terdapat perbedaan dan persamaannya. Adapun perbedaannya adalah berfokus pada model pemberdayaan pemuda usia produktif pada keluarga miskin di Rumah Gemilang Indonesia dan dari tempat lokasinya yang berada di Rumah Gemilang Indonesia Sawangan Depok, sedangkan penelitian ini berfokus pada manajemen pendidikan Islam yang diterapkan di Rumah Gemilang Indonesia dan yang bertempat di Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta yang merupakan cabang dari Rumah Gemilang Indonesia itu sendiri. Adapun

⁴ Kholid Hidayatullah, “Model Pemberdayaan Pemuda Usia Produktif Pada Keluarga Miskin (Studi Kritis Pada Rumah Gemilang Indonesia (RGI) LAZNAS AL Azhar Sawangan-Depok)”, *Skripsi*, Lampung: UIN Raden Lampung, 2020, hal. 311.

persamaannya adalah membahas mengenai program pemberdayaan masyarakat bagi kaum dhuafa atau kaum tidak mampu (miskin) di Rumah Gemilang Indonesia.

4. Skripsi Terapan Chiella Guston, Program Sarjana Terapan Keuangan dan Perbankan Syariah, Politeknik Negeri Jakarta tahun 2021, dengan judul *“Tinjauan Keberhasilan Program Pelatihan Bagi Usia Produktif di Rumah Gemilang Indonesia Pusat (RGI 01) Laznas Al-Azhar Depok.”* Menyimpulkan bahwa program pelatihan yang dilaksanakan di pusat Rumah Gemilang Indonesia yang bertempat di Sawangan Depok ini dapat dikatakan berhasil. Hal ini dilihat dari program pelatihannya yang telah memenuhi kelima indikator keberhasilan pelatihan. Adapun kelima indikator tersebut yakni; sasaran dari pelatihan maupun pengembangan sudah jelas, peserta dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan dengan baik dari yang sudah disampaikan oleh pelatih atau instruktur, bahan-bahan dari pelatihan seperti materi dan kurikulum sudah tersusun berdasarkan sasaran yang telah ditetapkan, meskipun terdapat materi yang kurang mendalam, yakni pada pembelajaran *Microsoft office excel* seperti pivot table untuk kelas kejuruan aplikasi perkantoran, dan juga belum ada pembelajaran Bahasa Inggris kepada peserta. Metode dan media pelatihan sudah disusun dengan tepat sehingga para peserta merasakan dampak positif dalam penambahan pengetahuan dan keterampilan, perubahan-perubahan sikap positif seperti etos kerja dan kedisiplinan selama masa pelatihan, dan Rumah

Gemilang Indonesia juga menerapkan pengembangan akhlak dan keagamaan melalui program pelatihan.⁵

Penelitian di atas terdapat perbedaan dan persamaannya. Adapun perbedaannya adalah berfokus pada peninjauan keberhasilan di Rumah Gemilang Indonesia dan dari tempat lokasinya yang berada di Rumah Gemilang Indonesia Sawangan Depok, sedangkan penelitian ini berfokus pada manajemen pendidikan Islam yang diterapkan di Rumah Gemilang Indonesia dan yang bertempat di Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta yang merupakan cabang dari Rumah Gemilang Indonesia itu sendiri. Adapun persamaannya adalah sama-sama membahas mengenai program yang berada di Rumah Gemilang Indonesia.

5. Jurnal Penelitian yang ditulis oleh Salman Alfarisi dan Zulia Fajarwati tahun 2021 dengan judul “*Pemberdayaan Yatim dan Dhuafa Melalui Program ‘Short Course’ (Kursus Singkat) Rumah Gemilang Indonesia Sawangan Depok.*” Menyimpulkan bahwa upaya-upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh Rumah Gemilang Indonesia Sawangan Depok yakni: Menyadarkan akan potensi yang dimiliki oleh calon santri karena setiap manusia pasti mempunyai keahlian di bidangnya masing-masing, dan menyadarkan potensi yang dimiliki oleh para calon santrinya yaitu dengan melihat hasil tes tulis dan tes wawancara ketika masuk hendak

⁵ Chiella Guston, “Tinjauan Keberhasilan Program Pelatihan Bagi Usia Produktif di Rumah Gemilang Indonesia Pusat (RGI 01) LAZNAZ AL-AZHAR Depok”, *Skripsi Terapan*, Jakarta: Politeknik Negeri Jakarta, 2021, hal. 53.

menjadi santri Rumah Gemilang Indonesia Sawangan Depok, dan juga selalu memantau dan memotivasi akan potensi para santrinya ketika dalam proses KBM. Rumah Gemilang Indonesia Sawangan Depok juga telah menyediakan fasilitas yang totalitas dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan. Selain itu, Rumah Gemilang Indonesia juga melakukan penanaman nilai-nilai agar para santri dapat peduli lingkungan dan berkarakter Islami. Penanaman nilai-nilai tersebut dikemas dalam kegiatan bersih-bersih masjid, bersih-bersih lingkungan, sholat tepat waktu, menambah hafalan dan lain sebagainya. Terdapat empat macam kegiatan partisipasi, yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam kegiatan, partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan, partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan. Kelima, Mengarahkan pada tempat yang tepat yaitu mengarahkan masyarakat untuk memanfaatkan dari apa yang didapat dari kegiatan pembangunan atau mengarahkan untuk mengembangkan diri, dan hal tersebut adalah hal yang penting dalam kegiatan pembangunan. RGI Sawangan Depok tidak pernah menjanjikan sebuah pekerjaan bagi para santrinya karena RGI Sawangan Depok bukanlah tempat pelatihan kerja, namun ketika selesainya kegiatan diklat maka pihak RGI Sawangan Depok mengarahkan para santrinya untuk mengembangkan dirinya di dunia luar, pihak RGI Sawangan Depok juga memberi pilihan kepada santri lulusannya untuk mengembangkan dirinya di bidang

memiliki usaha sendiri, usaha bersama dengan beberapa orang, atau ada juga yang usaha dan mempekerjakan orang.⁶

Penelitian di atas terdapat perbedaan dan persamaannya. Adapun perbedaannya adalah lebih berfokus pada program *Short Course* (Kursus Singkat) di Rumah Gemilang Indonesia dan dari tempat lokasinya yang berada di Rumah Gemilang Indonesia Sawangan Depok, sedangkan penelitian ini berfokus pada manajemen pendidikan Islam yang diterapkan di Rumah Gemilang Indonesia dan yang bertempat di Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta yang merupakan cabang dari Rumah Gemilang Indonesia itu sendiri. Adapun persamaannya adalah membahas mengenai program pemberdayaan masyarakat bagi kaum dhuafa di Rumah Gemilang Indonesia.

6. Jurnal Penelitian yang ditulis oleh Siti Fatimah Kadir pada tahun 2013 dengan judul “*Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Pemberdayaan Masyarakat.*” Menyimpulkan bahwa dalam konsep Pendidikan, mutu Pendidikan disini diartikan sebagai kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional terhadap komponen-komponen pendidikan sehingga memberi nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut standar yang berlaku. Untuk mewujudkan Pendidikan yang bermutu, berdasarkan karakteristiknya, diperlukan partisipasi

⁶ Salman Alfarisi dan Julia Fajarwati, “Pemberdayaan Yatim dan Dhuafa Melalui Program “Short Course” (Kursus Singkat) Rumah Gemilang Indonesia Sawangan Depok”, *Jurnal Bina Ummat*, No. 1, Vol. IV, (2021), hal. 50-51.

masyarakat dan keterbukaan pengelola pendidikan di sekolah dengan ikut berpartisipasi bersama-sama merespon program pendidikan yang akan dilakukan oleh sekolah. Bentuk partisipasi masyarakat adalah memberikan pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan pada satuan pendidikan, memberikan support baik finansial, pemikiran atau tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, menjadi kontrol penyelenggaraan pendidikan secara transparan dan akuntabel.⁷

Terdapat perbedaan dan persamaan dari penelitian diatas. Adapun perbedaan dari penelitian diatas adalah dari segi fokus pembahasan. Penelitian tersebut lebih fokus membahas mengenai meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan penelitian ini lebih membahas mengenai manajemen pendidikan Islam dalam pemberdayaan masyarakat. Adapun persamaannya adalah membahas mengenai pendidikan dalam pemberdayaan masyarakat.

7. Jurnal Ilmiah yang ditulis oleh Ma'mur Sutisna tahun 2016 dengan judul *“Manajemen Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Sarana Pendidikan.”* Menyimpulkan bahwa Rumah Gemilang Indonesia sangat berperan dalam memberdayakan pemuda produktif, khususnya dalam mengatasi pengangguran. RGI merupakan program pemberdayaan

⁷ Siti Fatimah, “Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Pemberdayaan Masyarakat”, *Jurnal Al-Ta'dib*, No. 1, Vol. VI. (Januari-Juni 2013), hal. 174.

pemuda produktif dalam upaya mempercepat penanggulangan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja. Penyaluran dana zakat produktif melalui program pemberdayaan seperti Rumah Gemilang Indonesia merupakan langkah yang tepat, karena peruntukan, pengelolaan, dan *output* yang dihasilkan telah jelas. Sumber pembiayaan pada program Rumah Gemilang Indonesia bersifat nonmaterial, yakni terlepas dari sumber dana yang berasal dari transaksi atau akad jual-beli. Dana Wakaf, Infak, sedekah, CSR, dan Zakat produktif yang dihimpun dari para donatur telah tersalurkan sesuai dengan golongan yang berhak menerimanya. Selain mengatasi masalah pengangguran, tujuan yang ingin dicapai oleh Rumah Gemilang Indonesia adalah mengentaskan kemiskinan.⁸

Penelitian di atas terdapat perbedaan dan persamaannya. Adapun perbedaannya adalah lebih berfokus pada dampak pengelolaannya ZIS LAZNAS AL-Azhar di Rumah Gemilang Indonesia dan dari tempat lokasinya yang berada di Rumah Gemilang Indonesia Surabaya, sedangkan penelitian ini berfokus pada manajemen pendidikan Islam yang diterapkan di Rumah Gemilang Indonesia dan yang bertempat di Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta. Adapun persamaannya adalah membahas mengenai program pemberdayaan masyarakat yang berada di Rumah Gemilang Indonesia.

⁸ Nadiyah Bilqis dan Irham Zaki, “Dampak Pengelolaan ZIS LAZNAS AL-AZHAR Bagi Pemuda Pada Program Rumah Gemilang Indonesia Surabaya”, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, No. 4, Vol. VII, (April 2020), hal. 665.

8. Jurnal Penelitian yang ditulis oleh Mega Surya Oktaviana, Ahmad Haromaini, Nur Halimah tahun 2022 dengan judul “*Pengembangan Manajemen Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Babussalam Karawaci Kota Tangerang.*” Menyimpulkan bahwa konsep manajemen yang digunakan oleh Pondok Pesantren Babus Salam adalah dalam hal perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Perencanaan program pengembangan manajemen pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Babussalam Karawaci Kota Tangerang berupa menetapkan visi, misi dan tujuan pesantren, merumuskan tujuan dalam pengembangan dan menetapkan biaya dan kebijakan. Pengorganisasian Pondok Pesantren Babussalam Karawaci Kota Tangerang dipimpin oleh pimpinan KH. Anwar Wahdi Hasi dan dibantu oleh unsur Marhalah pendidikan Tsanawiyah dan Aliyah. Dalam hal Pelaksanaan program pengembangan manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Babussalam Karawaci Kota Tangerang adalah pengembangan kurikulum Pesantren dan kurikulum Pemerintah, peningkatan kualitas guru, peningkatan sarana dan prasarana, peningkatan kemitraan pesantren dengan masyarakat. Dalam hal pengawasan Sebagaimana diketahui bahwa kewenangan tertinggi yang ada di Pondok Pesantren Babussalam sebagaimana pondok pesantren lainnya terletak pada

kyainya. KH Anwar Wahdi meneliti kinerja para majelis guru dan memastikan segalanya sesuai pada rencana⁹

Terdapat perbedaan dan persamaan dari penelitian diatas. Adapun perbedaan dari penelitian diatas adalah dari segi lokasinya yakni yang bertempat di Pondok pesantren Babussalam Karawaci Kota Tangerang dan lebih membahas pada manajemen pendidikan Islam dalam ruang lingkup pesantren. Sedangkan penelitian ini bertempat di Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta dan membahas manajemen pendidikan Islam dalam pemberdayaan masyarakat bagi kaum dhuafa yang berbasis pesantren dalam *short course* (kursus singkat). Adapun persamaannya adalah sama-sama membahas mengenai manajemen pendidikan Islam.

9. Jurnal Penelitian yang ditulis oleh Widi Setiadi & Saepul Anwar pada 2018 dengan judul “*Pemberdayaan Siswa Dhuafa Melalui Beasiswa Pendidikan: Sebuah Program di Yayasan Percikan Iman Bandung.*” Menyimpulkan bahwa Pola pembinaan keagamaan nonformal berbasis beasiswa terhadap siswa dhuafa di Yayasan Percikan Iman melalui program BSPI (Beasiswa Percikan Iman) merupakan program pembinaan keagamaan yang dilaksanakan kurang lebih selama 15 tahun dengan menggunakan konsep PINTAR (Prestatif, Qurani, Kreatif, dan Mandiri). Dilaksanakan secara berkesinambungan dan juga diawasi oleh

⁹ Mega Surya, dkk, “Pengembangan Manajemen Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Babussalam Karawaci Kota Tangerang”, *Jurnal Tarbawi*, No. 1, Vol. V, (February 2022), hal. 92.

manajemen program BSPI. Para siswa yang mendapatkan program pembinaan tentunya akan dibekali pemahaman agama sebagaimana yang tercantum dalam kurikulum pembinaan namun tidak melupakan aspek-aspek lainnya seperti pembinaan *softskill*. Hal ini menjadi tanda bahwa program BSPI merupakan kegiatan pembinaan keagamaan nonformal yang efektif dalam membentuk generasi muslim yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.¹⁰

Terdapat perbedaan dan persamaan dari penelitian diatas. Adapun perbedaan dari penelitian diatas adalah dari segi lokasinya yakni yang bertempat di Yayasan Percikan Iman Bandung dan lebih membahas mengenai program beasiswa pendidikan untuk pemberdayaan siswa dhuafa. Sedangkan penelitian ini bertempat di Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta dan lebih membahas mengenai manajemen pendidikan Islam dalam pemberdayaan masyarakat bagi kaum dhuafa dalam *short course* (kursus singkat) berbasis pesantren. Adapun persamaannya adalah sama-sama membahas mengenai program pemberdayaan bagi kaum dhuafa.

10. Skripsi Hilman Budiman, Program Studi Sarjana Kesejahteraan Sosial, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2011, dengan judul “*Program Empowerment dan Training Center dalam Meningkatkan Kualitas Kaum Dhuafa (Studi Kasus di Rumah Gemilang Indonesia LAZ Al-*

¹⁰ Widi Setiadi & Saepul Anwar, “Pemberdayaan Siswa Dhuafa Melalui Beasiswa Pendidikan: Sebuah Program di Yayasan Percikan Iman Bandung”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, No. 2, Vol. XVI, (2018), hal. 103-104.

Azhar Peduli Ummat)” menyimpulkan bahwa: Program Empowerment Dan Training Center RGI merupakan suatu program pemberdayaan yang bertujuan meningkatkan kualitas kaum dhuafa dengan berbagai bentuk kegiatan yakni memberikan keterampilan (skill) dalam berbagai bentuk pelatihan seperti kelas Menjahit dan tata busana, kelas desain grafis dan animasi, kelas fotografi dan videografi, kelas teknik komputer dan informatika yang dikhususkan kepada kaum dhuafa yang berasal dari berbagai latar keadaan seperti anak yatim, anak jalanan, pengamen, pengasong dan pemulung.¹¹

Penelitian di atas terdapat perbedaan dan persamaannya. Adapun perbedaannya adalah lebih berfokus pada Program Empowerment dan Training Center di Rumah Gemilang Indonesia dan dari tempat lokasinya yang berada di Rumah Gemilang Indonesia Sawangan Depok, sedangkan penelitian ini lebih berfokus dalam segi manajemen pendidikan Islam yang diterapkan di Rumah Gemilang Indonesia dan yang bertempat di Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta yang merupakan cabang dari Rumah Gemilang Indonesia itu sendiri. Sedangkan dari persamaannya adalah membahas mengenai program pemberdayaan masyarakat bagi kaum dhuafa di Rumah Gemilang Indonesia.

¹¹ Hilman Budiman, “Program Empowerment dan Training Center dalam Meningkatkan Kualitas Kaum Dhuafa”, *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011, hal. 73.

B. Landasan Teori

1. Manajemen Pendidikan Islam

a. Pengertian Manajemen, Manajemen Pendidikan dan Manajemen Pendidikan Islam

Secara bahasa kata manajemen berasal dari berbagai bahasa, bahasa italia '*maneggiare*' yang memiliki arti 'mengendalikan' konteks yang digunakan adalah menunggangi kuda, melatih kuda sebagai pelatih.¹² Dalam bahasa inggris '*to manage*' yang memiliki arti dari sinonim '*to hand*' (Mengurus), '*to control*' (Memeriksa), '*to guide*' (memimpin). Dalam Bahasa latin, dari asal kata '*manus*' (tangan) dan '*agere*' (melakukan) di gabung dalam kata kerja manajer yang memiliki arti menangani. Dalam Bahasa Arab manajemen diartikan '*idaarah*' dari kata '*adaara*' yang artinya mengatur. Secara istilah menurut George Terry manajemen adalah suatu tindakan dari perbuatan seseorang yang berhak menyuruh orang lain mengerjakan sesuatu, namun tanggung jawab tersebut masih berada pada orang yang menyuruh.¹³ Berdasarkan pengertian tersebut manajemen adalah suatu Tindakan dari seseorang yang mampu mengendalikan, mengurus, memeriksa, memimpin, dan

¹² Muh Hambali dan Mu'alimin, *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2020), hal. 17.

¹³ Nur Zazin, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: Edulitera, 2018), hal. 47-48.

bertanggungjawab atas tindakannya. Manajemen disini bersifat umum, yakni bisa sebagai manajemen diri, manajemen dalam industrial, maupun manajemen dalam pendidikan.

Manajemen Pendidikan adalah suatu aktivitas yang mempersatukan sumber-sumber pendidikan seperti tenaga, dana, sarana prasarana, dan informasi agar terpusat dalam mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan (Pidarta, 2004:4). Manajemen dalam dunia Pendidikan merupakan lembaga yang bergerak di bidang *non-profit oriented*. Dengan kata lain, memaksa pelaksana Pendidikan menggunakan teori-teori yang sebelumnya telah berkembang dan dipakai di dunia ekonomi industrial. Untuk itu, teori dari manajemen pendidikan itu sendiri, pada dasarnya diambil dari teori-teori manajemen dalam dunia bisnis. Namun, bukan berarti sebuah lembaga Pendidikan tersebut menjadi komersial, tetapi semata-mata hanyalah digunakan sebagai landasan yang tersusun sistematis dalam mengelola sebuah lembaga Pendidikan tersebut.¹⁴

Manajemen Pendidikan Islam adalah manajemen dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasannya tersebut dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab serta dilandasi dengan nilai-nilai Islam.¹⁵

¹⁴ *Ibid.* hal. 100

¹⁵ *Ibid.* hal. 102

Menurut Mujamil Qamar, Manajemen Pendidikan Islam adalah suatu proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara Islami yang efektif dan efisien dengan cara menyiasati sumber-sumber belajar dan hal-hal lain dalam tercapainya tujuan pendidikan Islam.¹⁶ Manajemen Pendidikan Islam dalam sebuah prosesnya menggunakan pengelolaan secara Islami yang berdasarkan syariat Islam. Mulai dari sumber-sumber belajar yang ada pada lembaga Pendidikan tersebut. Adapun sumber-sumber belajar tersebut berupa para guru/dosen/asatidz, siswa/santri, bahan ajar, lingkungan, serta sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar, sebagaimana unsur-unsur berikut.

b. Unsur-Unsur Manajemen Pendidikan Islam

Dari definisi manajemen pendidikan Islam tersebut, maka dapat ditinjau dari unsur-unsur yang mendasarinya adalah :

1) Manusia (*Man*)

Maksud dari manusia disini adalah manusia yang berada dalam lembaga Pendidikan Islam yakni seperti pemimpinnya Kiai/kepala/ketua/rektor/direktur/guru/dosen/asatidz/bidang humas, siswa, orang tua siswa, pemerintah, masyarakat sekitar, penjaga sekolah, petugas kebersihan, yayasan, dan para *stakeholders* lainnya. Dari keseluruhan sumber daya manusia

¹⁶ *Ibid.* hal. 134

tersebut, minimal mampu membaca, memahami, dan menulis Al-Qur'an dan Al-Hadits.

2) Material

Material merupakan bahan-bahan atau sarana dan prasarana yang ada di dalam lembaga Pendidikan Islam, yang mana dari keseluruhan sumber dana serta sarana dan prasarana tersebut diperoleh dan dilaksanakan dengan cara yang halal serta disampaikan dengan cara yang adil dan baik.

3) Mesin (*Machine*)

Mesin disini merupakan segala hal yang menjadi penggerak atas kelancaran proses pelaksanaan manajemen di lembaga Pendidikan Islam seperti; Mobil, sepeda motor, perangkat elektronik untuk proses pembelajaran, buku, papan tulis, spidol, printer, alat laboratorium, alat olahraga, alat kesenian, dan lain sebagainya. Semua alat mesin tersebut digunakan oleh para siswa maupun para *stakeholders* lembaga dan dioperasikan oleh orang yang ahli.

4) Uang (*Money*)

Uang ini merupakan unsur utama yang sangat dibutuhkan dalam suatu lembaga sebagai alat pembayaran atas segala keperluan dan kebutuhan lembaga dalam menunjang hasil kerja Sumber daya Manusia (SDM) yang ada. Sumber keuangan tersebut berasal dari swadaya masyarakat, swadaya

pimpinan/kiai, siswa/mahasiswa, dana BOS,/BOS pendamping daerah, APBN/APBD dan lain sebagainya yang harus dikelola dengan baik. Uang dalam konteks Islam disini harus diperoleh dan dikelola dengan cara halal, baik, Amanah, adil, tidak menyimpang, dan memberikan manfaat.

5) Metode (*Methode*)

Metode atau yang sering disebut cara merupakan strategi yang direncanakan dengan efektif dan efisien. Dalam pengelolaan lembaga Islam metode yang digunakan yakni; strategi rekrutmen *input*, strategi proses, dan strategi *output*.

6) Pasar (*Market*)

Dari segi manajemen, pasar disini merupakan lahan transaksi (jual beli) dalam meraih keuntungan. Jika dilihat dari segi Pendidikan, yang mana merupakan organisasi *non profit* , maka arti pasar disini adalah berorientasi pada daya tarik dalam menarik para siswa untuk berminat ke suatu lembaga pendidikan tersebut. Maka dari itu, untuk memiliki daya Tarik suatu lembaga adalah dengan mampu membaca perubahan zaman, dunia kerja, dan aspirasi keperluan masyarakat serta yang mudah diserap oleh dunia kerja. Contohnya; jika dalam suatu daerah tersebut berada di pesisir pantai atau laut yang mayoritas pendapatan masyarakat sebagai nelayan, maka daerah tersebut cocok untuk dibangun lembaga pendidikan yang memiliki kurikulum mengenai

perikanan, kelautan, pelayaran, dan sejenisnya. Berdasarkan manajemen Pendidikan Islam, dengan tetap mengedepankan nilai-nilai keislaman, kualitas keimanan, ketakwaan, dan minimal mampu membaca dan menulis arab, Al-Qur'an, memahami dan mengamalkannya serta menunaikan sholat lima waktu.¹⁷

c. Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Pendidikan Islam

Prinsip-prinsip dasar manajemen Pendidikan Islam ini bersifat inspiratif yang mana didalamnya berupa pemahaman dan penafsiran secara kontekstual, dengan berprinsip kepada ayat Al-Qur'an, hadits Nabi, serta pernyataan sahabat Nabi seperti pemaparan dibawah ini:

1) Ayat Al-Qur'an pada Surah Al-Hasyr

Ayat ini mengandung makna mendalam tentang penyampaian pesan kepada orang-orang beriman untuk memikirkan masa depan. Dalam manajemen hal ini disebut dengan perencanaan (*planning*) dalam konsep yang jelas dan tersusun secara sistematis dalam merancang masa depan tersebut. Perencanaan inilah yang akan menjadi pengarah, target-target, dan hasilnya di masa depan yang menjadikan segala kegiatan yang dilakukan berjalan dengan baik dan tertib.¹⁸ Perencanaan (*planning*) yang matang dan tersusun secara sistematis dengan baik, maka akan

¹⁷ *Ibid.* hal. 156-160

¹⁸ Siti Asiah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (ttp.,: Pustaka Cendekia, 2018), hal. 34.

mendapatkan hasil yang baik. Jika manajemen yang dibuat dengan target-target yang terpenuhi, hasil yang diperoleh akan memuaskan. Adapun nantinya untuk evaluasi berikutnya adalah hanya sebagai penyempurna dari sebelumnya.

2) Hadits Riwayat Al-Bukhari

“Imam Al-Bukhari menyatakan; Muhammad bin Sinan menyampaikan (riwayat) kepada kami, Qulaih bin Sulaiman telah menyampaikan (riwayat) kepada kami, Hilal bin ‘Ali telah menyampaikan (riwayat) kepada kami, (riwayat itu) dari Atha’ dari Yasar dari Abu Hurairah ra berkata: Rasulullah ﷺ bersabda :Apabila suatu amanah disia-siakan maka tunggulah saat kehancurannya. (Abu Hurairah) bertanya: Bagaimana meletakkan amanah itu, ya Rasulullah? Beliau menjawab apabila suatu perkara diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancurannya.”

Hadits ini mengaitkan antara amanah dan keahlian. Hadis ini juga memberikan peringatan berspektif manajerial, yaitu menyerahkan suatu perkara kepada seseorang yang ahli dan profesional.

3) Perkataan (*qawl*) Sayyidina Ali bin Abi Thalib

Sayyidina Ali bin Abi Thalib berkata:

الْحَقُّ بِلَا نِظَامٍ يَغْلِبُهُ الْبَاطِلُ بِالنِّظَامِ

“Kebenaran yang tidak terorganisir dapat dikalahkan oleh kebatilan yang terorganisir”

Perkataan (*qawl*) sayyidina Ali bin Abi Thalib menginspirasi Pendidikan berorganisasi. Sebagai wadah, organisasi memayungi manajemen. Namun, dari segi fungsi, organisasi (*organizing*) merupakan bagian dari manajemen.¹⁹ Pada dasarnya manajemen yang terorganisir dapat menciptakan strategi-strategi dan langkah-langkah yang konkret.

d. Konsep Metode PDCA dalam Penjaminan Mutu

PDCA (*Plan, Do, Check, Act*) yang memiliki arti (rencanakan, kerjakan, cek, tindaklanjuti) merupakan metode yang diciptakan oleh Walter Andrew Shewhart yang diperkenalkan oleh William Edwards Deming sebagai bapak pengendalian mutu modern. Metode ini dikenal dengan siklus Shewhart, kata Shewhart diambil dari nama Walter Andrew Shewhart yang dikenal sebagai bapak pengendalian mutu statistis.²⁰

¹⁹ *Ibid.* hal. 34-35.

²⁰ Risnita, dkk, *KAPITA SELEKTA Manajemen Pendidikan Islam*, (Bengkalis-Riau: Dotplus Publisher, 2022), hal. 64.

Metode PDCA pada prinsipnya berorientasi dengan melakukan perbaikan secara terus menerus tanpa henti ke masa depan yang fleksibel, logis, dan memuat gambaran dari seluruh elemen rencana yang disusun secara optimal untuk mencapai tujuan. Adapun untuk mencapai tujuan yang ideal, PDCA difokuskan pada pembelajaran berkelanjutan dan penciptaan pengetahuan. Adapun siklus PDCA ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1) *Plan* (Perencanaan)

Terdapat empat ciri dari perencanaan, yakni yang pertama adalah perencanaan antisipatif. Keputusan dibuat pada apa yang harus dilakukan sebelum dilakukan. Kedua, diarahkan pada tujuan. Ketiga, perencanaan berfokus pada *output* yang akan diinginkan di masa depan. Keempat, perencanaan adalah masa depan yang berorientasi. Maka, dengan adanya keempat ciri pada tahap *plan* (perencanaan) ini, tujuan dan *output* yang ditentukan akan berhasil dan berorientasi di masa depan.²¹

Plan (perencanaan) ini merupakan tahap yang berfungsi untuk menyelidiki situasi dan kondisi yang ada, memahami setiap permasalahan yang ada, dan mengembangkan solusi yang akan diuji dari permasalahan tersebut.²²

²¹ Priadi Surya, *Educational Management*, (Yogyakarta State University, 2011), hal. 07.

²² Risnita, dkk, *KAPITA SELEKTA Manajemen Pendidikan Islam*, (Bengkalis-Riau: Dotplus Publisher, 2022), hal. 65.

2) *Do* (Melaksanakan)

Pada tahap ini bertujuan untuk mengimplementasikan dari *planning* (perencanaan) yang ada dengan aksi nyata. Tahap implementasi meliputi dengan beragam aktivitas pelaksanaan, perbaikan dari setiap permasalahan yang ada, mengumpulkan setiap informasi yang diperlukan, mendokumentasikan data, mendokumentasikan masalah, melalui pengamatan tak terduga, pelajaran serta pengetahuan yang diperoleh.

3) *Check* (Pemeriksaan/Pengkajian)

Tahap ini melibatkan analisis efek intervensi. Membandingkan data baru dengan data dasar yang sudah ada dalam menentukan apakah perbaikan yang diinginkan telah tercapai, dan apakah langkah-langkah pernyataan dalam tujuan dapat terpenuhi. Dalam membantu analisis pada tahap ini, dapat menggunakan alat-alat seperti *pareto charts*, *histograms*, *run charts*, *scatter plots*, *control charts*, dan *radar charts*. Lakukan refleksi dan pertimbangkan informasi tambahan yang muncul, bandingkan hasil tes tersebut dengan terukur tujuan, kemudian dokumentasikan pelajaran yang didapat, pengetahuan yang diperoleh, serta hasil mengejutkan yang akan muncul.

4) *Act* (Tindak Lanjut)

Tahap *Act* (tindak lanjut) ini merupakan tahap puncak dari perencanaan, pengujian, dan analisis terhadap apa saja perbaikan

yang diinginkan tersebut tercapai seperti yang diartikulasikan kedalam pernyataan tujuan, kemudian tujuannya tersebut berdasarkan apa yang telah dipelajari.

Pada metode PDCA ini menawarkan kerangka kerja berbasis data berdasarkan metode ilmiah. Format data sederhana inilah yang kuat dan berkesinambungan serta berkelanjutan dalam mencapai peningkatan yang terukur dalam efisiensi, efektivitas, kinerja, akuntabilitas, hasil, serta indikator dari kualitas lain dalam layanan maupun proses yang akan mencapai tujuan terutama kepuasan pelanggan.²³

2. Pemberdayaan Masyarakat Kaum Dhuafa

a. Pengertian pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan berasal dari kata ‘daya’ yang artinya kekuatan. Asal kata dari pemberdayaan di dalam Bahasa Inggris adalah ‘*empowerment*’ dari kata ‘*power*’ yang berarti kemampuan berbuat, melakukan, mencapai, memungkinkan. awalan ‘em’ dalam kata ‘*empowerment*’ tersebut memiliki arti bahwa pemberdayaan bermakna kekuatan dalam diri manusia dan sumber kreativitas.²⁴

²³ Risnita, dkk, *KAPITA SELEKTA Manajemen Pendidikan Islam*, (Bengkalis-Riau: Dotplus Publisher, 2022), hal. 67-68.

²⁴ Adiatma, “*Strategi Rumah Gemilang Indonesia Dalam Pemberdayaan Masyarakat Kaum Dhuafa Melalui Pelatihan Keterampilan*”, Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017 hal. 22.

Menurut Edi Suharto, kata pemberdayaan merujuk pada kemampuan seseorang, khususnya pada kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan pada:

- 1) Pemenuhan kebutuhan dasar sehingga memiliki kebebasan (*Freedom*). Dalam artian bebas mengemukakan pendapat, serta bebas dari kebodohan, kelaparan, dan bebas dari rasa sakit.

Meningkatkan pendapatan dan memperoleh barang-barang serta jasa yang diperlukan dalam menjangkau sumber-sumber produktif yang ada.

- 2) Ikut serta dalam berpartisipasi pada proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhinya.²⁵

Kata Masyarakat adalah berasal dari Bahasa arab ‘Syarikat’ dan dalam bahasa inggris ‘*society*’ asal kata dari ‘*socius*’ yang memiliki arti kawan. Dalam kedua bahasa tersebut yang kemudian diadopsi kedalam Bahasa Indonesia yang memiliki arti berhubungan dan pembentukan suatu kelompok atau golongan. Secara khusus arti dari masyarakat disebut juga sebagai kesatuan sosial serta ikatan-ikatan rasa kasih sayang yang erat. Adapun menurut para ahli sosiologi, kata masyarakat itu sendiri adalah;

²⁵ *Ibid.* hal. 23.

- 1) Menurut Mac Iver dan Page mengemukakan bahwa masyarakat adalah jalinan hubungan sosial yang selalu berubah
- 2) Menurut koentjaraningrat, masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang terikat oleh suatu sistem adat istiadat tertentu
- 3) Selo soemardjan dan soelaiman soemardji mendefinisikan masyarakat adalah tempat dari sekumpulan orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan suatu kebudayaan.²⁶

b. Tahapan Pemberdayaan

Menurut Adi, tahapan pemberdayaan adalah;

1) Tahap Persiapan (*Engagement*)

Pada tahap ini adalah tahap penyiapan tenaga pemberdayaan masyarakat yang bisa dilakukan oleh *Community worker* untuk menyamakan posisi persepsi antar anggota tim terkait pendekatan yang akan dipilih. Dalam penyiapan petugas dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah memilih dengan latar belakang yang berbeda antara satu dengan yang lain seperti perbedaan dalam segi pendidikan, suku, agama, strata sosial, serta penyiapan lapangan yang dilakukan secara non direktif.

2) Tahap Pengkajian (*Assessment*)

²⁶ Kholid Hidayatullah, "Model Pemberdayaan Pemuda Usia Produktif Pada Keluarga Miskin (Studi Kritis Pada Rumah Gemilang Indonesia (RGI) LAZNAS AL Azhar Sawangan-Depok)", *Skripsi*, Lampung: UIN Raden Lampung, 2020, hal. 32-33.

Tahapan ini dilakukan secara individual dengan melalui para tokoh masyarakat (*key person*), namun juga dapat melalui kelompok-kelompok masyarakat. Hal ini petugas dapat mengidentifikasi apa saja masalah kebutuhan dan sumber daya klien. Jika dilihat dengan menggunakan teori SWOT adalah dengan melihat kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), kesempatan (*opportunities*), dan ancaman (*threat*)

3) Tahapan Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan

Pada tahap ini petugas menjadi agen perubah secara partisipatif dengan mencoba melibatkan warga tentang masalah yang akan dihadapi dan cara mengatasi dari permasalahannya tersebut. Maka dalam hal ini, masyarakat diharap dapat ikut serta dalam berdiskusi mengenai beberapa alternatif program dan kegiatan yang akan dijalankan.

4) Tahapan Pemformulasian Rencana Aksi

Pada tahap ini, masing-masing dari kelompok dapat memformulasikan masing-masing gagasannya dalam bentuk tertulis, terutama pada pembuatan proposal pada penyandang dana.

5) Tahapan Pelaksanaan Program atau Pelaksanaan

Pada tahap ini, peran masyarakat sebagai kader sangat diharapkan dalam menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan. Antara petugas dan masyarakat diperlukan

Kerjasama yang baik agar apa yang sudah disusun dan direncanakan dapat berjalan dengan baik dan tidak melenceng dari yang telah disusun.

6) Tahapan Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini adalah sebagai proses pengawasan dari petugas maupun warga dalam program masyarakat yang sedang berjalan dan dilakukan dengan melibatkan para warga. Keterlibatan warga tersebut diharapkan dapat membentuk suatu sistem komunitas dalam jangka pendek untuk pengawasan internal, dalam jangka waktu Panjang dapat membangun komunitas masyarakat yang lebih mandiri dengan pemanfaatan sumber daya yang telah ada.

7) Tahapan Terminasi

Tahap terminasi ini merupakan tahapan akhir yang menjadi keputusan secara formal antara komunitas sasaran. Dalam hal ini, petugas wajib melakukan kontak meskipun tidak rutin. Kemudian secara bertahap dan perlahan-lahan mengurangi dengan komunitas sasaran.²⁷

Dari ketujuh tahapan pemberdayaan tersebut merupakan tahapan yang mengacu pada Input, Proses, dan Output dalam

²⁷ Muhammad Firdaus, “Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Dhuafa Dalam Program Rumah Gemilang Indonesia (Studi pada Lembaga Amil Zakat Al-Azhar Peduli Ummat)”, *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2016, hal. 24-27.

pemberdayaan. Dalam hal ini pemberdayaan tersebut juga mengacu pada metode PDCA dengan fungsi-fungsi manajemen Pendidikan Islam dalam mencapai tujuan.

c. Tujuan dan Proses Pemberdayaan

Tujuan dari diberlakukannya pemberdayaan masyarakat adalah untuk memperkuat kekuasaan masyarakat. Terutama golongan dari sekelompok masyarakat yang lemah dan memiliki ketidakberdayaan karena kondisi internal, misal; ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil.

Terdapat dua kecenderungan dalam proses pemberdayaan masyarakat yakni; *pertama*, kecenderungan primer dari kata pemberdayaan adalah pada proses pemberdayaan yang menekankan dalam proses memberikan atau mengalihkan Sebagian kekuasaan, kekuatan, dan kemampuan kepada masyarakat agar individu terkait dapat menjadi lebih berdaya (*survival of the fittest*). Proses ini dilengkapi dengan membangun aset material untuk mendukung dalam pembangunan kemandirian melalui organisasi. *Kedua* kecenderungan sekunder yang menekankan dalam proses menstimulasi, mendorong, dan memotivasi agar setiap individu mempunyai kemampuan dan keberdayaan dalam menentukan apa yang menjadi proses hidupnya dengan melalui dialog.²⁸ Untuk

²⁸ Adiatma, "Strategi Rumah Gemilang Indonesia Dalam Pemberdayaan Masyarakat Kaum Dhuafa Melalui Pelatihan Keterampilan", *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017, hal. 31-32.

mencapai tujuan pemberdayaan tersebut diharapkan dalam proses pemberdayaan dapat melalui tahapan-tahapan dan kecenderungan yang baik, sehingga dalam proses awal dan selanjutnya berjalan dengan baik.

d. Teori Kaum Dhuafa

1) Pengertian Dhuafa

Kata Dhuafa berasal dari kata *dhu'afa*, *yadh'ufu*, *dhu'fan*, atau *dha'fan*, yang merupakan bentuk jamak dari kata *dha'if* yang bermakna lemah dan berlipat ganda. Secara konteks, *dhu'afa* bermakna orang-orang yang lemah. Menurut pakar ilmu nahwu 'Imam Khalil', istilah *dhu'fu* bermakna lemah fisik, sedangkan *dha'fu* bermakna lemah akal.²⁹

Sejalan dengan penjelasan tersebut, Al-Raghib Al-Ashfahani dalam kitabnya yang berjudul *mufradat al-fadah Al-Qur'an*, penjelasan makna dari kata *dhi'af-an* terdapat dalam Al-Qur'an surah An-nisa ayat 9 yang berbunyi:

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

"Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka

²⁹ *Ibid.* hal. 35-36.

yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar." (QS. An-Nisa' 4: Ayat 9)³⁰

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa kata *dhi'af-an* bermakna luas yakni:

- a) Kata *dha'if* yang bermakna lemah fisik. Menjelaskan kepada orang-orang yang beriman bahwasannya mereka tidak boleh membiarkan anak-anak mereka dalam keadaan lemah fisik, tubuh, maupun memiliki badan yang lemah. Dalam Islam, makanan yang bergizi adalah makanan yang tidak hanya empat sehat lima sempurna, melainkan juga harus *halalan thayyiban*, yang bermakna halal secara hukum fiqh syariat Islam dan baik dikonsumsi oleh tubuh manusia.
- b) Kata *dha'if fi al-aqly* yang bermakna lemah secara intelektual. Setiap anak memiliki potensi kecerdasan yang hampir sama, hanya saja yang menjadikannya lemah tersebut dalam segi intelektual adalah terletak pada kemampuan orangtua, guru, lingkungan, dan orang-orang disekitarnya.
- c) Kata *dha'if al-hali* yang bermakna lemah dari segi faktor keadaan sosial ekonomi. Adapun maksud dari kata ini

³⁰ Usman el-Qurtubi, Al-Qur'an Hafalan. (Bandung: Cordoba, 2022), hal. 78.

yakni: kelemahan tersebut berkenaan dengan kemampuan dalam mendapatkan informasi dan dalam peluang pengembangan diri. Kelemahan yang dimaksud ini adalah berkenaan dengan ketidakmampuan (kemiskinan) dan permasalahan sosial. Salah satu bentuk dari *dha'if al-hali* adalah anak yatim yang cerdas dan pintar, terlahir dari seorang yang fakir miskin, memiliki keinginan untuk maju, akan tetapi terhalang finansial atau keadaan sosial ekonominya.³¹

Jadi, makna dari kata dhaif disini bisa bermakna lemah dari segi fisik,, lemah dari segi intelektual, dan lemah dari segi sosial ekonomi. Dari ayat dan penjelasan tersebut, kita tidak boleh meninggalkan keturunan kita dalam keadaan lemah, karena kemajuan dan keberhasilan Islam dilihat dari faktor keberhasilan generasinya. Jika generasi yang ditinggalkan lemah, maka Islam akan mengalami kemunduran dan kelemahan juga. Maka, pentingnya program pemberdayaan masyarakat dhuafa atau masyarakat kurang mampu ini sangatlah penting dalam membangun generasi Islam yang baik dari segi ekonomi maupun

³¹ Adiatma, “Strategi Rumah Gemilang Indonesia Dalam Pemberdayaan Masyarakat Kaum Dhuafa Melalui Pelatihan Keterampilan”, *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017, hal. 36-37.

segi Pendidikan, serta sangat bermanfaat bagi masa depan mereka berikutnya.

2) Macam-macam jenis Dhuafa

Dalam segi ekonomi sosial, ada dua jenis golongan dhuafa yakni orang fakir, orang miskin.

- a) Orang Fakir : Orang yang sama sekali tidak mempunyai harta maupun pekerjaan. Adapun jika memiliki harta, hanya ada sebagian dari kebutuhan pokok keluarganya yang wajib dinafkahi seperti makanan, tempat tinggal, dan pakaian.
- b) Orang Miskin : Orang yang lebih baik keadaannya dari pada orang fakir. Menurut Imam Syafi'i, orang miskin tersebut mempunyai harta maupun pekerjaan, namun tidak mencukupi dari kebutuhan pokok sehari-hari untuk orang yang dinikahinya, melainkan hanya separuh dari kebutuhannya.

3) Perintah Menyantuni Kaum Dhuafa

Dalam Islam, perintah menyantuni kaum dhuafa terdapat dalam Al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Isra' ayat 26-27 yang berbunyi:

وَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذِرْ تَبَذِيرًا ۝
إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ۝

"Dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu

menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya." (QS. Al-Isra' 17: 26-27)³²

Dalam ayat tersebut menyatakan bahwa sebagai seorang muslim wajib memberikan hak untuk keluarga terdekatnya, saudara muslim lainnya, serta orang musafir (orang yang sedang bepergian/dalam perjalanan) sesuai dengan perintah dari Allah. Adapun hak yang dimaksud adalah mempererat tali persaudaraan, dan hubungan kasih sayang sekaligus membantu meringankan beban mereka.³³ Selain memberikannya secara langsung, juga dapat menyalurkannya ke lembaga-lembaga atau komunitas sosial yang ada. Adapun salah satu contohnya adalah menyalurkan ke Rumah Gemilang Indonesia ini, selaku lembaga atau komunitas sosial dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat kaum dhuafa.

³² Usman el-Qurtubi, *Al-Qur'an Hafalan*. (Bandung: Cordoba, 2022), hal. 284.

³³ Muhammad Firdaus, "Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Dhuafa Dalam Program Rumah Gemilang Indonesia (Studi pada Lembaga Amil Zakat Al-Azhar Peduli Ummat)", *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2016, hal. 36-37.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Peneliti melaksanakan observasi lapangan dengan melihat langsung keadaan di Rumah Gemilang Indonesia. Maka dari itu peneliti mulai mengumpulkan data penelitian yang diperlukan saat observasi lapangan.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Rumah Gemilang Indonesia Kampus Yogyakarta Asram Edupark, Jomblang, Sendangadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Penelitian dilaksanakan sekitar tiga bulan, pada tanggal 30 Desember 2022 sampai 31 Maret 2023

C. Informan Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan, bagaimana data akan dicari dan diproses sehingga akan dapat terjamin kevalidannya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka yang akan dijadikan subjek penelitian atau informan penelitian ini adalah: Ketua/Pimpinan Rumah Gemilang Indonesia, guru yang mengampu sebanyak 2 orang, Guru Keagamaan 1 orang, Peserta didik 2 orang dan Alumni di Rumah Gemilang Indonesia sebanyak 2 orang. Jadi, jumlah keseluruhan informan adalah sebanyak 8 orang.

D. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* (sampling purposive) yang diikuti juga dengan *snowball sampling* (sampling bola salju). Teknik *purposive sampling* (sampling purposive) merupakan Teknik penentuan informan dimana peneliti yang menentukan mana saja yang dijadikan sebagai responden sebagai sampel penelitian. Menurut margono; pemilihan informan dalam *purposive sampling* (sampling purposive) dengan berdasarkan ciri-ciri tertentu yang diterapkan dengan tujuan penelitian.³⁴

Sedangkan teknik *snowball sampling* (sampling bola salju) merupakan Teknik sampling yang dilakukan dengan menggunakan informasi sampel pertama dalam mengetahui sampel lainnya sesuai dengan kriteria. Menurut Sugiyono; *snowball sampling* (sampling bola salju) merupakan teknik dalam menentukan sampel yang semula berjumlah kecil kemudian sampel

³⁴ Abd Hadi dkk, *Penelitian Kualitatif*. (Jawa Tengah: Pena Persada, 2021), hal. 52.

tersebut memilih teman-temannya untuk dijadikan sampel dan seterusnya, sehingga jumlah sampelnya semakin banyak. Seperti bola salju yang menggelinding yang semakin lama semakin membesar.³⁵

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode pengumpulan data dalam suatu penelitian ilmiah dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan, akurat dan terpercaya. Dalam penelitian ini terdapat beberapa metode pengumpulan data yang digunakan, yaitu:

1. Observasi

Selain teknik wawancara, teknik observasi juga dilakukan untuk menggali data sebuah penelitian. Menurut Nasution, observasi merupakan dasar dari segala ilmu pengetahuan. Para ilmuwan bekerja dengan menggunakan data, yakni fakta tentang dunia nyata melalui proses observasi. Data tersebut dikumpulkan dengan bantuan alat yang canggih, sehingga dari benda-benda yang sangat kecil (proton dan electron) maupun yang sangat jauh sekalipun (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.³⁶ Untuk itu, untuk memperjelas dan

³⁵ *Ibid.* hal. 56.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 226.

memperoleh data yang dapat akurat dan terpercaya, penelitian ini menggunakan metode observasi tersebut. Adapun observasi yang digunakan adalah jenis observasi partisipatif dengan partisipasi pasif. Dalam hal ini, peneliti datang ke tempat kegiatan di Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta, namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi dilakukan untuk mengamati dan menganalisis data yang ada dengan menggunakan pedoman observasi. (pedoman observasi terlampir)

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data sebuah penelitian. Wawancara atau yang bisa disebut dengan *interview* adalah suatu proses interaksi dengan komunikasi secara tatap muka langsung antara pewawancara (*interviewer*) dengan yang memberikan informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*). Pewawancara (*interviewer*) disini yang menanyakan langsung mengenai objek yang ditelitinya yang telah dirancang dan disusun dengan baik sebelumnya.³⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara bebas. Wawancara bebas disini adalah wawancara yang berlangsung secara alami, tidak diikat dan diatur oleh pedoman atau format yang baku. Namun dalam hal ini, peneliti

³⁷ A.Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 372.

menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan dan kemudian proses wawancara mengalir dengan sendirinya sesuai dengan topik yang diteliti. (transkrip wawancara terlampir)

Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara (*interview*) yang bertempat di Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta mengenai Manajemen Pendidikan Islam dalam Program Pemberdayaan Kaum Dhuafa. Teknik wawancara (*interview*) ini untuk memudahkan peneliti dalam mengetahui manajemen Pendidikan Islam yang diterapkan di Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta tersebut.

3. Dokumentasi

Suatu rekaman dalam kegiatan dan peristiwa yang telah berlalu disebut dokumentasi. Dokumentasi ini dapat berbentuk tulisan, karya monumental dari seseorang, atau gambar yang diambil oleh seseorang. Dokumentasi yang berupa tulisan adalah seperti; sejarah kehidupan (*life histories*), catatan harian, peraturan, kebijakan, ceritera, biografi. Dokumentasi yang berupa karya adalah seperti karya seni berupa gambar, film, patung, dan sebagainya. Sedangkan dokumentasi yang berbentuk gambar adalah seperti; foto, sketsa, gambar hidup, dan sebagainya.³⁸

³⁸ *Ibid.* hal. 240.

Hasil penelitian dari observasi akan lebih dipercaya dan diyakini jika didukung dengan dokumentasi, dan dokumentasi inilah sebagai pelengkap dari hasil wawancara dan observasi.

Dalam penelitian ini, dicantumkan dokumentasi adalah untuk memperoleh beberapa dokumen atau data seperti:

- a. Dokumen profil sekolah, Data guru dan peserta didik
- b. Dokumen perangkat pembelajaran dan manajemen pendidikan
- c. Dokumen kurikulum peraturan dan kebijakan institusi
- d. Dokumen sarana dan prasarana di Rumah Gemilang Indonesia
- e. Dokumentasi kegiatan-kegiatan yang ada di Rumah Gemilang Indonesia
- f. Dokumen-Dokumen lainnya yang dapat menunjang penelitian.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti memerlukan data yang absah yaitu dengan melakukan wawancara dan observasi secara mendalam dengan terjun langsung dan terlibat dalam pelaksanaan kegiatan di Rumah Gemilang Indonesia. Untuk menghindari kesalahan dan kekeliruan data yang telah terkumpul, perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data didasarkan kriteria derajat kepercayaan (*credibility*) dengan teknik triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data merupakan teknik mengecek kebenaran data menggunakan data pendukung lain seperti dokumen atau data wawancara. Teknik triangulasi ini dilakukan sebagai

pembandingan terhadap data yang telah ada. Oleh karena itu untuk dapat memvalidasi data dengan teknik triangulasi sumber data, maka peneliti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dan mencocokkannya. Sumber data yang primer adalah melakukan wawancara dengan Ketua, guru, dan peserta didik yang berada di Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta, sedangkan data sekunder adalah dari data dokumen-dokumen Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta. Dari data yang telah dianalisis oleh peneliti tersebut menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dengan mengadakan membercheck, member check merupakan proses pengecekan data yang telah diperoleh peneliti kepada pemberi data dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh yang sesuai dengan apa yang telah diberikan oleh para pemberi data secara valid, sehingga data tersebut semakin kredibel atau dapat dipercaya, dengan kata lain, membercheck disini agar informasi yang diperoleh dan digunakan dalam penelitian sesuai dengan sumber data atau informan yang ada³⁹

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun dengan sistematis dari data yang diperoleh pada hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi yang kemudian mengorganisasikan data ke dalam kategori, lalu mengajarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa,

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 276.

Menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat sebuah kesimpulan yang dapat dengan mudah difahami oleh diri sendiri maupun dengan orang lain.⁴⁰

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan proses penting dalam menginterpretasi pengumpulan data menjadi data yang bermakna menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini data diolah menggunakan teknik analisis model Miles, Huberman, dan Saldana dengan menggunakan tiga jalur kegiatan secara berurutan dalam analisisnya yakni reduksi data, penyajian data atau tampilan data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Miles, Huberman dan Saldana, reduksi data mengacu pada proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan, dan mengubah data yang muncul dalam catatan lapangan maupun transkripsi tertulis⁴¹

Reduksi data disini merupakan proses pemilihan, pengabstraksian, pemusatan perhatian, dan pentransformasian data kasar yang terdapat di lapangan yang mana dalam prosesnya berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal hingga akhir penelitian. Reduksi merupakan bagian dari analisis yang bukan terpisah, dalam hal ini reduksi berfungsi untuk

⁴⁰ *Ibid.* hal. 244

⁴¹ Jogiyanto Hartono, *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*, (Penerbit ANDI : Yogyakarta, 2018), hal. 72.

menajamkan, mengarahkan, menggolongkan, membuang hal yang tidak perlu dan mengorganisasi sampai interpretasi bisa ditarik. Dalam reduksi inilah, peneliti mencari data yang benar-benar valid, sehingga dalam kebenaran data yang diperoleh peneliti dapat dicek ulang dengan informan lain yang dirasa lebih mengetahui.⁴²

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun untuk kemungkinan menarik kesimpulan dan dalam pengambilan Tindakan. Bentuk penyajiannya dapat berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan dengan bertujuan untuk memudahkan dalam membaca dan menarik kesimpulan, maka dari itu sajian data tersebut harus tertata dengan rapi. Dalam tahap ini peneliti melakukan penyajian (*display*) data secara sistematis.⁴³ Menurut Miles and Huberman; Display membantu kita untuk memahami apa yang sedang terjadi, melakukan sesuatu analisis lebih lanjut atau kehati-hatian atas pemahaman tersebut, dan kemudian dapat merencanakan proses selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami tersebut.⁴⁴

⁴² Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008, hal. 209.

⁴³ *Ibid.* hal. 209

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 249.

3. Dengan Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Data atau Verification*)

Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi ini merupakan langkah ketiga atau terakhir dari analisis data kualitatif, dimana dalam kesimpulan awal masih bersifat sementara dan bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, maka akan berubah pada tahap yang mendukung pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti valid dan konsisten saat peneliti Kembali dalam mengumpulkan data, maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁵

⁴⁵ *Ibid.* hal. 252.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta

1. Sejarah Singkat Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta

Rumah Gemilang Indonesia merupakan wujud pendayagunaan dari dana ZISWAF dalam bentuk program pemberdayaan generasi muda produktif dhuafa maupun yatim guna mendukung peningkatan kualitas keterampilan generasi muda Indonesia yang siap bersaing di dunia profesional.⁴⁶

Awal mula didirikannya Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta ini adalah berawal dari kegelisahan yang terjadi pada permasalahan sosial di kalangan masyarakat mengenai peningkatan jumlah pengangguran, terutama pada saat itu merupakan masa pandemi akibat *coronavirus disease* (Covid-19). Disamping itu, keprihatinan terhadap anak-anak muda khususnya dari kaum dhuafa yang rata-rata mereka banyak yang putus sekolah, tidak mempunyai keahlian.

Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta berdiri pada tanggal 17 Februari 2020. Pada awalnya tidak memiliki tempat untuk membangun lembaga tersebut, kemudian dipertemukan dengan Ustadz Wijayanto, dan bekerjasama dengan Ustadz Wijayanto tersebut. Adapun lokasi pada saat itu, bertempat di Jalan Kaliurang km 16,5, Rt 4 Rw 8,

⁴⁶ Dokumentasi Proposal RGI Yogyakarta, 14 Februari 2023.

Kledokan, Umbulmartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kerjasama ini berjalan kurang lebih satu tahun. Kemudian setelah itu, dengan adanya laboratorium alam di Asram Edupark yang dimiliki oleh Al-Azhar, dan terdapat lahan Asrama kosong di dalamnya, maka dengan hal ini, Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta berpindah lokasi ke tempat tersebut, yakni dengan menyewa tempat di Dusun Jomblang, Sendangadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Tepatnya di Asram Edupark, kurang lebih sudah sekitar 2 tahun sampai sekarang.⁴⁷

Sebagai bentuk bagian dari pemberdayaan Laz Al-Azhar, Rumah Gemilang Indonesia mengadopsi platform pesantren yang berfokus pada penyelenggaraan pendidikan non formal yang berbentuk *short course* (kursus singkat). Perpaduan antara platform pesantren dan *short course* ini bertujuan agar peserta pelatihan Rumah Gemilang Indonesia tidak hanya menyerap pengetahuan dan keterampilan unggul yang menjadi pondasi masa depan mereka, namun juga agar memiliki pengetahuan dan dasar akidah iman yang baik. Dalam peran empowering, Rumah Gemilang Indonesia disiapkan sebagai pusat pemberdayaan dan entrepreneur. Seluruh produk yang dihasilkan di Rumah Gemilang Indonesia ini, disiapkan sebagai produk bisnis yang akan ikut serta menopang operasional Rumah Gemilang Indonesia dan

⁴⁷ Wawancara, Mohlas Madani di Kantor LAZ AL-Azhar, 06 Januari 2023.

menjadi wahana bagi para peserta Rumah Gemilang Indonesia dalam memasarkan hasil karyanya. Tujuannya adalah meningkatkan taraf ekonomi alumni Rumah Gemilang Indonesia untuk mendapatkan kehidupan lebih baik, mandiri, berjiwa sosial, dan memiliki nilai-nilai agama yang baik.

2. Visi Dan Misi Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta

a. Visi :

“Menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan dalam keterampilan dan berakhlak mulia yang siap mengisi dunia usaha serta siap mandiri.”

b. Misi :

- 1) Mewujudkan lulusan berakhlakul karimah
- 2) Mewujudkan lulusan yang mahir dan terampil
- 3) Mewujudkan lulusan yang siap mengisi dunia usaha
- 4) Mewujudkan lulusan yang memiliki kemampuan untuk mandiri.⁴⁸

3. Tujuan Kompetensi Keahlian Kelas Kuliner Halal

Diklat Rumah Gemilang Indonesia merupakan program kelas kuliner halal yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kepribadian, akhlak mulia, dan dapat mengatasi pengentasan pengangguran pemuda usia produktif.

Pada Rumah Gemilang Indonesia (RGI) bertujuan untuk:

⁴⁸ Dokumentasi Kurikulum RGI Yogyakarta, 12 Januari 2023.

- a. Mendidik peserta diklat dengan keahlian dan
- b. keterampilan dalam program keahlian di bidang kuliner, agar dapat bekerja baik secara mandiri (berwirausaha) atau mengisi pekerjaan yang ada di dunia usaha.
- c. Mendidik peserta diklat agar mampu memilih karir, berkompetisi dan mengembangkan sikap profesional dalam program keahlian kuliner halal.
- d. Membekali peserta diklat dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal bagi yang berminat untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.⁴⁹

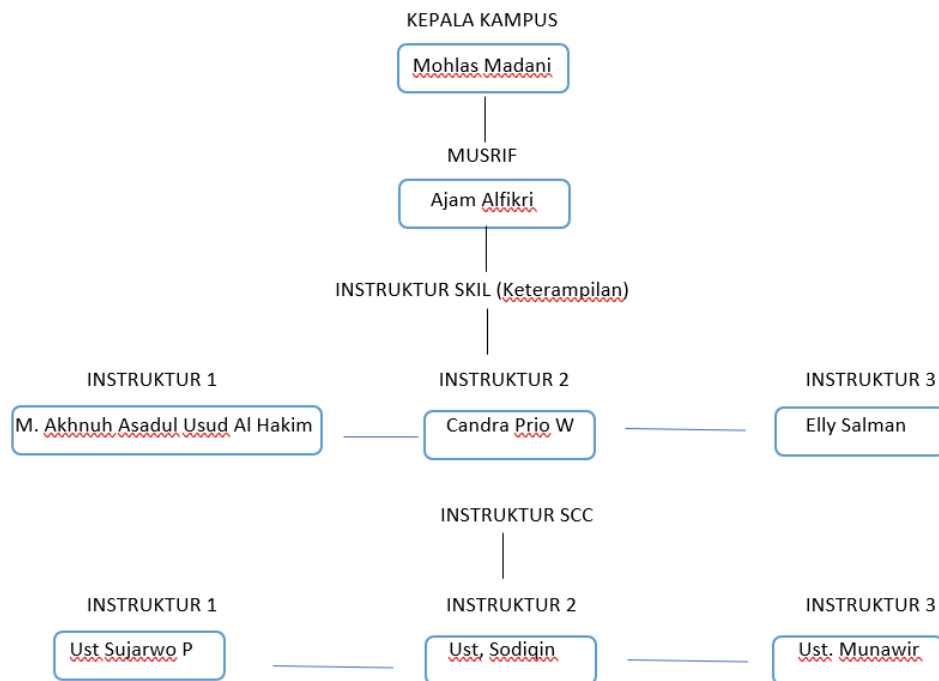
4. Letak Geografis

Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta berlokasi di Asram Edupark, Jomblang, Sendangadi, Kecamatan Mlati, KAbupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55285. Tlp. 0813-1844-3214

Secara geografis letak lembaga Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta ini kurang strategis karena jauh dari jalan raya dan berada di dalam kawasan Asram Edupark. Namun, lingkungannya luas, asri, dan sejuk. Hal ini membuat santri menjadi lebih nyaman dan fokus dalam setiap pembelajaran dan pelatihan.

⁴⁹ Dokumentasi Kurikulum RGI Yogyakarta, 12 Januari 2023.

5. Struktur Kepengurusan



Gambar 4.1.

Struktur Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta⁵⁰

6. Peserta Program penerima Manfaat

a. Kriteria Peserta Program

- 1) Pemuda muslim Usia 17-30 tahun
- 2) Dhuafa secara ekonomi (putus sekolah)
- 3) Sehat Jasmani & Rohani
- 4) Berminat di Bidang Kuliner
- 5) Komitmen Untuk Ikut Diklat
- 6) Komitmen Untuk Aktif di Kegiatan Sosial
- 7) Pendidikan maksimal Lulusan SMA/Sederajat

⁵⁰ Dokumentasi Kurikulum RGI Yogyakarta, 12 Januari 2023

8) Tidak sedang terikat kontrak kerja atau sekolah

9) Siap di Asrama.

7. Tata Tertib Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta

a. Tata Tertib Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta

1) Kewajiban

- a) Setiap peserta yang tinggal di asrama harus terdata oleh pihak RGI.
- b) Setiap peserta wajib menjaga kebersihan, keindahan, keamanan dan kenyamanan di asrama.
- c) Setiap siswa diwajibkan untuk berperilaku sopan dan beradab.
- d) Setiap peserta harus saling menghormati & toleransi.
- e) Setiap peserta harus saling tolong menolong, seperti membantu memasak, membersihkan kamar, halaman dan menjaga kebersihan.
- f) Setiap peserta wajib shalat fardhu secara berjamaah.
- g) Setiap peserta wajib melaksanakan shalat tahajud dan shalat dhuha.
- h) Setiap peserta wajib melaksanakan puasa sunah.
- i) Peserta wajib melaksanakan piket yang sudah dibuat baik piket masak atau bersih-bersih.
- j) Setiap peserta wajib melaporkan ke pihak manajemen jika ada teman yang sakit.
- k) Setiap peserta wajib meminta izin kepada management ketika hendak keluar dari asrama.
- l) Menjaga nama baik keluarga dan lembaga yang bersangkutan
- m) Setiap peserta bertanggung jawab atas fasilitas yang diberikan oleh RGI

2) Larangan

- a) Setiap peserta dilarang keras Merokok selama menempuh pembelajaran di RGI
- b) Setiap peserta dilarang membuang sampah sembarangan.
- c) Setiap peserta dilarang membuat kegaduhan di dalam asrama, seperti loncat-loncatan di atas kasur, berteriak-teriak, bercanda yang keterlaluan.
- d) Peserta dilarang membawa, menyimpan, merokok, meminum minuman keras dan menggunakan narkoba dan sejenisnya.
- e) Setiap peserta dilarang mencoret-coret tembok, kasur, dan tempat tidur.
- f) Setiap peserta dilarang membuat kelompok-kelompok/geng tanpa izin pihak RGI.
- g) Setiap peserta dilarang masuk ke dalam asrama pada jam belajar tanpa ada kepentingan dan izin dari instruktur kelas.
- h) Setiap peserta dilarang membawa masuk orang lain yang bukan penghuni asrama tanpa sepengetahuan pihak RGI.
- i) Setiap siswa dilarang berbahasa kasar dan tercela.
- j) Tidak ngobrol saat di WC, Masjid dan ketika program KBM Sudah berjalan

b. Tata Tertib Asrama

1) Kewajiban

- a) Menjaga kebersihan asrama
- b) Mengerjakan piket asrama
- c) Bertanggung jawab dan menjaga fasilitas asrama
- d) Berkata sopan dan menghormati sesama teman
- e) Tidur dan bangun tepat waktu

2) Larangan

- a) Dilarang membuat keributan
- b) Dilarang membawa alat musik

- c) Dilarang merusak fasilitas asrama
- c. Tata Tertib Kelas
 - 1) Kewajiban
 - a) Masuk kelas tepat waktu
 - b) Menjaga kebersihan kelas
 - c) Berpakaian rapi sesuai jadwal yang telah ditentukan
 - d) Wajib mentaati aturan yang diberikan oleh instruktur/chef RGI
 - e) Berbicara dengan bahasa yang sopan
 - f) Setiap Santri wajib mengikuti KBM sampai selesai
 - g) Bertanggung jawab atas fasilitas kelas
 - h) Menghormati dan bersikap sopan kepada instruktur/chef dan tamu yang mengajar.
 - 2) Larangan:
 - a) Dilarang berisik dan berkata kasar
 - b) Merusak dan menghilangkan fasilitas kelas
 - c) Dilarang keluar ketika KBM
 - d) Dilarang makan ketika kbm belum selesai.

8. Kurikulum Kelas Kuliner Halal RGI Yogyakarta

- a. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) RGI
 - 1) Berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam.
 - 2) Mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya
 - 3) Menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas perilaku, perbuatan, dan pekerjaannya
 - 4) Berpartisipasi dalam menegakkan aturan-aturan sosial.
 - 5) Menghargai keberagaman suku, bangsa, ras dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup global.

- 6) Membangun dan menerapkan informasi dan pengetahuan secara logis, kritis, kreatif dan inovatif.
- 7) Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif dalam pengambilan keputusan
- 8) Menunjukkan kemampuan budaya belajar untuk pemberdayaan diri.
- 9) Menunjukkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik.
- 10) Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah kompleks.
- 11) Menunjukkan kemampuan menganalisis gejala sosial.
- 12) Memanfaatkan lingkungan dengan cara produktif dan juga bertanggungjawab.
- 13) Mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya.
- 14) Mengapresiasikan karya seni dan budaya.
- 15) Menghasilkan karya kreatif baik individual maupun kelompok.
- 16) Menjaga kesehatan dan keamanan diri, kebugaran jasmani serta kebersihan lingkungan.
- 17) Berkomunikasi lisan dan tulisan secara efektif dan santun.
- 18) Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat.
- 19) Menghargai adanya perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain.
- 20) Menunjukkan keterampilan membaca dan menulis naskah secara sistematis dan estetis.
- 21) Menunjukkan keterampilan menyimak, membaca, menulis dan berbicara dalam Bahasa Indonesia.
- 22) Menguasai kompetensi program keahlian dan kewirausahaan baik untuk memenuhi tuntutan dunia kerja maupun untuk mengikuti pendidikan tinggi sesuai dengan jurusanannya.

b. Kriteria Standar Kompetensi Lulusan

1) Standar Kelulusan Mata Diklat

Setiap peserta diklat dinyatakan lulus terhadap mata diklat yang ditempuh baik mata diklat teori dan praktek apabila mencapai batas kelulusan sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 4.1.

Standar Kelulusan Mata Diklat

ANGKA	BOBOT	HURUF
85,00 - 100,00	4,00	A (Amat Baik)
80,00 - 84,99	3,70	A-
75,00 - 79,99	3,30	B+
70,00 - 74,99	3,00	B (Baik)
65,00 - 69,99	2,70	B-
60,00 - 64,99	2,30	C+
55,00 - 59,99	2,00	C (Cukup)
40,00 - 54,99	1,00	D (Kurang)
0,00 - 39,99	0,00	E (Gagal)

2) Standar Kelulusan RGI

Setiap siswa RGI dinyatakan lulus apabila:

- Siswa telah menuntaskan semua Mata Pelajaran Diklat dengan skor nilai yang telah ditentukan oleh RGI'
- Lulus ujian kompetensi jurusan yang dilaksanakan oleh RGI .
- Lulus ujian kompetensi jurusan yang dilaksanakan oleh RGI
- Lulus ujian akhir.

c. Standar Kompetensi Lulusan Mata Diklat Dasar Umum (MDDU)

1) Spiritual Care Community (SCC)

a) Aqidah

- (1) Mampu dan meyakini serta mengejawantahkan tauhid uluhiyah, rububiyah, tauhid asma wa sifat
- (2) Tercerahkan dan mengerti eksistensi manusia sebagai khalifatullah
- (3) Melibatkan Allah di segala sisi kehidupannya
- (4) Siap menerima segala konsekuensi Ketauhidan
- (5) Peserta didik merasa yakin dan Optimis bahwa Allah selalu bersamanya
- (6) Sungguh-sungguh menerapkan apa yang dihalalkan Allah dan menjauhi segala yang diharamkan Nya.
- (7) Membuka pintu mata hati merasakan kemaha perkasaan Allah SWT. Mengejawantahkan nama-nama Al Quran agar dapat diserap dalam kehidupan keseharian.

b) Akhlak

- (1) Mampu menerapkan budi pekerti luhur terhadap sesama dan lingkungannya, terutama kepada Allah SWT.
- (2) Mampu meninggalkan semua sifat tercela terhadap sesama dan lingkungannya terutama kepada Allah
- (3) Mampu memotivasi diri untuk melakukan yang terbaik dan mampu menghindari dari sifat tercela

c) Fiqih

- (1) Mampu shalat sesuai sunnah
- (2) Mampu puasa sesuai sunnah
- (3) Mampu berzakat sesuai sunnah
- (4) Mampu mengetahui kehalalan makanan
- (5) Mampu menghadapi perbedaan dengan bijaksana

d) Al-Qur'an

- (1) Mampu menuturkan huruf hijaiyah
- (2) Mampu menuturkan huruf hijaiyah dengan makhraj yang benar
- (3) Mampu membaca Alquran dengan tajwid yang baik dan benar.
- (4) Mampu menghafal Al-Quran

2) Menulis Kreatif

- a) Memiliki keterampilan menulis adalah bagian dari berbagi informasi dan opini untuk hal-hal yang bermanfaat. Lebih bagus lagi jika disertai kemampuan dalam menuliskan ejaan yang benar dan baik agar tulisan lebih enak dibaca.
- b) Mampu membedakan jenis tulisan fiksi dan nonfiksi serta contoh-contohnya.
- c) Dapat membedakan antara ide, tema dan judul serta mampu menuliskan contoh-contohnya.
- d) Bisa menulis berita dengan prinsip yang sederhana (5W+1H)
- e) Memahami perbedaan antara *straight news*, *news feature*, dan *feature*.
- f) Dapat membuat tulisan dari jenis-jenis *feature*.
- g) Dapat membuat lead (kepala tulisan) yang menarik dan sesuai judul tulisan *feature*.
- h) Dapat membedakan jenis dan bagian-bagian dari foto jurnalistik serta menuliskan berita foto.
- i) Mampu menulis secara sistematis dan menarik untuk setiap jenis laporan sehingga mudah dipahami pembaca.
- j) Dapat menulis resensi dengan benar dan baik serta bisa membedakannya dengan iklan (promosi)
- k) Dapat mencari data atau bahan untuk menuliskan biografi/otobiografi

- l) Dapat menuliskan autobiografi dengan bahan dan data yang mencukupi dan menarik.
- m) Dapat memahami poin-poin penting dalam *copywriting*.
- 3) Motivasi dan Kewirausahaan (Kuliah Umum)
 - a) Mengetahui sumber motivasi baik dari internal dan eksternal
 - b) Mampu memotivasi dirinya dan orang lain
 - c) Mampu menciptakan peluang usaha/ merintis usaha
 - d) Menguasai kompetensi program keahlian dan kewirausahaan untuk memenuhi tuntutan dunia kerja.
- 4) Magang
 - a) Mampu mengimplementasikan materi yang sudah dipelajari
 - b) Mampu beradaptasi dalam lingkungan kerja
 - c) Memiliki motivasi untuk bekerja
 - d) Bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini berusaha untuk memotret manajemen Pendidikan Islam dalam program pemberdayaan kaum dhuafa di rumah gemilang Indonesia. yang ditinjau dari:

1. Manajemen Pendidikan Islam

Pada bab sebelumnya, penulis menggunakan tinjauan teori dari Manajemen Pendidikan Islam, teori ini diambil berdasarkan dari metode yang diciptakan oleh *Walter Andrew Shewhart* yang kemudian diperkenalkan oleh *William Edwards Deming*. Metode tersebut terdiri

dari PDCA (*Plan, Do, Check, Act*) yang memiliki arti (rencanakan, kerjakan, cek, tindaklanjuti).

a. *Plan* (perencanaan)

Pada fase ini akan membahas mengenai perencanaan kurikulum yang diterapkan oleh lembaga (Visi dan Misi Lembaga, Tujuan, Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Penyusunan RPP/Silabus), konsep perencanaan manajemen pendidikan Islam dengan analisis SWOT, Perencanaan pengorganisasian sumber daya manusia (SDM) dan perencanaan peserta didik (santri), perencanaan program kerja, perencanaan pembiayaan (dana), dan sarana prasarana.

Kurikulum dari Rumah gemilang Indonesia Yogyakarta sendiri sedikit mengacu pada kurikulum dan manajemen yang ada pada Rumah Gemilang Indonesia pusat, namun dalam pelaksanaannya lebih longgar sehingga bisa berimprovisasi. Hal ini berdasarkan pernyataan wawancara penulis dengan bapak Mohlas Madani sebagai Pimpinan Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta sekaligus *Brand Manager* Laz Al-Azhar.

“Jadi RGI itu memang menginduk ke pusat, tapi istilahnya bukan cabang, melainkan perwakilan. Kenapa perwakilan, karena setiap tempat kan punya karakternya sendiri, biasanya kalau cabang itu struktur, kurikulum, dan sebagainya itu mengikuti dengan pusat, nah kalau kita lebih longgar, sehingga kita bisa ber-improvisasi di struktur dan kurikulum sesuai dengan *lokalis* yang ada.”⁵¹

⁵¹ Wawancara, Mohlas Madani di Kantor LAZ AL-Azhar Yogyakarta, tanggal 06 Januari 2023.

Pernyataan tersebut dikuatkan dengan dokumen kurikulum yang diterapkan di Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta, dimana dalam kurikulum yang ada pada dokumen tersebut mengacu pada Rumah Gemilang Indonesia pusat, namun isi di dalam kurikulum tersebut diimprovisasi lagi, sehingga dapat memudahkan dalam beroperasi. Adapun dokumen kurikulum tersebut seperti yang ada pada gambaran umum Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta di point sebelumnya yang berisi tujuan berdirinya lembaga, Visi dan Misi lembaga, Standar Kompetensi Lulusan (SKL), penyusunan RPP/Silabus. (Dokumen RPP/Silabus dan Kurikulum terlampir).⁵²

Konsep perencanaan manajemen pendidikan Islam di RGI ini merupakan program Pendidikan dan pelatihan yang bergerak khusus dibidang kelas kuliner halal dengan berbasis pondok pesantren. Pernyataan tersebut berdasarkan dari wawancara penulis dengan bapak Mohlas Madani sebagai Pimpinan Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta sekaligus Brand Manager Laz Al-Azhar.

“Jadi konsepnya itu kelas kuliner halal namun berbasis pondok pesantren. Setiap hari itu praktek, contoh hari ini menunya rendang jadi prakteknya masak rendang. Dimulai teori dari jam 08:00-12:00, kemudian dari jam 12:00-15:00 itu kita praktek buat rendang. Satu orang satu porsi, jadi ya satu orang satu set alat masak. Kalau di kita ini karena waktunya 6 bulan, jadi kita fokuskan ke praktek,

⁵² Dokumentasi Kurikulum RGI Yogyakarta, 12 Januari 2023.

prakteknya lebih banyak dari teori. Untuk keagamaan itu ada tahajud, sholat 5 waktu, kultum, materi-materi dasar seperti Tauhid, Fiqh, Al-Qur'an. Fiqhnya pun membahas tentang fiqih kuliner yang berhubungan dengan makanan, tentang halal haram. Kami juga lebih menekankan ke Pendidikan karakternya. Juga ada SSC (Spiritual Care Community).”⁵³

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh beberapa informan berikut;

Pernyataan dari Mas Ajam Alfikri selaku musyrif sekaligus guru keagamaan di Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta.

“Program keagamaan di RGI meliputi ibadah harian seperti shalat berjamaah, shalat sunah dhuha dan tahajud kemudian tadarus Al-Qur'an. Untuk pelajaran khususnya ada hafalan juz 30, Tauhid, Fikih (lebih kepada fikih makanan), Tahsin, Motivasi serta Akhlak.”⁵⁴

Pernyataan dari Mas Luki Purwanto selaku Santri Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta.

“Ada Program kuliner, tapi disini berbasis pesantren. Jadi selain belajar kuliner ada kegiatan mengaji juga, ada pembiasaan shalat dhuha, pembiasaan shalat tahajud, program puasa senin kamis itu wajib, ada kegiatan tadarus bersama habis maghrib dan habis subuh, ada kultum yang masing-masing ditugaskan secara bergantian.”⁵⁵

⁵³ Wawancara, Mohlas Madani di Kantor LAZ AL-Azhar Yogyakarta, tanggal 06 Januari 2023.

⁵⁴ Wawancara, Ajam Alfikri di Kantor LAZ AL-Azhar Yogyakarta, tanggal 06 Januari 2023.

⁵⁵ Wawancara, Luki Purwanto di Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta, tanggal 10 Februari 2023.

Kemudian dikuatkan lagi dengan pernyataan dari Mas Deni selaku Santri Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta.

“Untuk Programnya ada kelas kuliner halal, dan keagamaan, disini juga berbasis pesantren juga.”⁵⁶

Ditinjau dari hasil wawancara beberapa informan tersebut dikuatkan lagi dengan dokumentasi yang penulis dapatkan. Adapun dokumen tersebut berupa analisis SWOT secara umum dari Rumah Gemilang Indonesia, yakni;

1) Strength (Kekuatan)

- a) Lokasi RGI berada di tempat yang strategis
- b) Sudah memiliki legalitas NPSN (Nomor Pokok Sekolah Nasional)
- c) RGI sudah berjalan selama 12 Tahun
- d) Penyelenggaraan diklat berfokus pada pengentasan pengangguran usia produktif (masyarakat dhuafa)
- e) Memiliki 6 kampus skala nasional
- f) Memiliki 9 jurusan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja
- g) SDM dan Instruktur yang expert di bidangnya
- h) Fasilitas yang mendukung kegiatan diklat
- i) Jaringan informasi yang mudah diakses public
- j) Pendidikan dan pelatihan bersifat dinamis

2) Weakness (Kelemahan)

- a) Durasi waktu diklat yang relatif singkat
- b) Tenaga operator diklat
- c) Publikasi media yang belum maksimal

⁵⁶ Wawancara, Deni di Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta, tanggal 15 Februari 2023.

- d) Lemahnya komunikasi dan koordinasi secara nasional
- e) Standarisasi kurikulum diklat

3) Opportunity (Peluang)

- a) Memiliki mitra sinergi
- b) Bertambahnya peta sebaran RGI
- c) Daya minat calon siswa RGI tinggi
- d) Lulusan siap bersaing di dunia kerja
- e) Lulusan RGI memiliki skill keterampilan dan berakhlakul karimah

4) Treat (Tantangan)

- a) Meningkatnya angka pengangguran
- b) Persaingan dunia kerja yang tinggi
- c) Biaya operasional yang tinggi
- d) Perkembangan jurusan
- e) Kemajuan teknologi dan informasi
- f) Banyaknya program diklat yang serupa
- g) Tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda.⁵⁷

Perencanaan pengorganisasian sumber daya manusia (SDM) inilah yang menjadi kelemahan dan kendala di Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta. Hal ini dikemukakan berdasarkan wawancara yang telah dilaksanakan oleh penulis dengan bapak Mohlas Madani selaku pimpinan RGI Yogyakarta sekaligus *Brand Manager* Laz Al-Azhar.

“Kalau kendala di manajemen ini, SDM (Sumber Daya Manusia) di kita ini tidak banyak, seperti saya, saya merangkap banyak hal.

⁵⁷ Dokumentasi Program Kerja Rumah Gemilang Indonesia, 11 Maret 2023.

Merangkap sebagai brand manager, sebagai kepala perwakilan. Jadi di Jogja ini hanya ada tiga orang. Sedangkan kita dituntut untuk menghimpun dana dan mengentaskan kemiskinan. Kita juga punya desa binaan banyak, dan desa binaannya lokasinya pun berjauhan. Jadi ya kendalanya disitu, kendala di SDM, kadang ada program tapi nggak disini. Kemudian juga ada kendala di SOP antara di daerah dan di pusat.”⁵⁸

Dalam hal ini dikuatkan lagi dengan dokumentasi lembaga mengenai struktur kepengurusan. Struktur kepengurusan tersebut Sebelumnya telah dicantumkan sebelumnya oleh penulis di dalam point A. Gambaran Umum Lembaga.

Perencanaan Instruktur/Guru pendamping ini berisi mengenai apa saja yang direncanakan manajemen terkait Instruktur/Guru pendamping. Dalam perencanaannya tersebut terdapat didalam dokumentasi yang penulis peroleh, yaitu:

Trainer/Instruktur

Trainer adalah orang yang memberikan training atau pelatihan kepada peserta training / trainee. Seorang trainer yang baik mampu membuat peserta training menjadi memiliki skill / keahlian sesuai dengan materi training yang disampaikan. Instruktur adalah orang yang bertugas mengajarkan sesuatu dan sekaligus memberikan latihan dan bimbingannya; pengajar; pelatih; pengasuh. Ada 2 kategori trainer/instruktur yaitu Instruktur Keterampilan/Keahlian (yang mengajarkan program keahlian) dan Instruktur Umum (yang

⁵⁸ Wawancara, Mohlas Madani di Kantor LAZ AL-Azhar Yogyakarta, tanggal 06 Januari 2023.

mengajarkan SCC, menulis kreatif dan digital marketing, serta Leadership dan kewirausahaan).

Tenaga instruktur keterampilan dan pendamping spiritual yang kapabel dan kredibel memiliki peran penting dalam mewujudkan visi dan misi RGI. Instruktur dan asisten instruktur harus memiliki kompetensi, integritas dan komitmen.

Kompetensi

Instruktur berasal dari kalangan profesional maupun akademisi dan harus memiliki kompetensi ilmu dan keahlian khusus yang mumpuni sesuai dengan kurikulum yang telah berlaku di RGI.

Integritas

Instruktur harus teguh memegang prinsip, mampu menempatkan dirinya sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, menjadi contoh dan sumber inspirasi bagi para peserta diklat yang dibimbingnya.

Komitmen

Instruktur harus teguh memegang dan menjalankan janji serta bertanggungjawab terhadap apa yang sudah menjadi kesanggupannya yaitu membimbing dan membina peserta didik menjadi lebih tahu, menjadi lebih terampil, dan menjadi lebih berakhlak.

Uraian Tugas atau Pekerjaan Instruktur/Trainer adalah sebagai berikut :

- 1) Menyiapkan ruang diklat sebelum dan sesudah digunakan untuk Pendidikan dan pelatihan sesuai dengan kelas keahliannya.

- 2) Mempersiapkan diri secara fisik dan mental, menyusun rencana diklat, membuat target capaian diklat, mempersiapkan bahan ajar sesuai silabus dan kurikulum yang berlaku, dan melaksanakan program pembelajaran dengan metode yang relevan
- 3) Mengisi daftar hadir peserta diklat, melakukan bimbingan, memberikan pelatihan, melakukan pengawasan, dan memberikan penilaian terhadap peserta diklat melalui ujian dan penugasan.
- 4) Melakukan tugas bimbingan, monitoring, evaluasi, dan penilaian terhadap kegiatan workshop dan pemagangan.
- 5) Melakukan pemantauan perkembangan kemampuan dan daya serap peserta diklat serta memberikan catatan khusus bagi peserta diklat yang perlu mendapatkan perhatian khusus.
- 6) Melaporkan pelaksanaan proses diklat kepada pimpinan secara berkala.
- 7) Melaksanakan tugas lain yang relevan dari pimpinan.

Syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi instruktur RGI antara lain :

- 1) Bertaqwa kepada Allah SWT, bisa menjadi teladan, dan memiliki jiwa pendidik
- 2) Memiliki ijazah S1 program studi pendidikan dari fakultas keguruan, atau
- 3) Memiliki sertifikat pelatihan berbasis kompetensi untuk skema Pengelola Lembaga Pelatihan, atau
- 4) Berpengalaman untuk skema Pengelola Lembaga Pelatihan Keterampilan di lembaga pendidikan dan pelatihan minimal 1 (satu) tahun secara berkelanjutan

- 5) Memiliki keahlian dalam bidang keterampilan tertentu dan memiliki kemampuan untuk mengajarkannya kepada orang lain dengan baik.⁵⁹

Dalam perencanaan yang telah dipaparkan tersebut, dikuatkan lagi berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis di Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta, dimana dalam pengamatan penulis diketahui bahwa instruktur/guru pendamping yang berada di dalam Rumah Gemilang Indonesia telah memenuhi persyaratan yang ada. Instruktur/guru pendamping disebut *chef*. Chef tetap yang berada di RGI Yogyakarta ini berjumlah tiga orang. Dikarenakan keterbatasan Instruktur yang ada di Rumah Gemilang Indonesia, hal ini menjadi salah satu kendala, dimana pada saat adanya pertukaran jam, Instruktur lainnya menggantikan yang tidak bisa hadir. Demikian itu juga menjadi faktor kurangnya persiapan dari Instruktur. Namun, ditinjau dari segi kualitas, Instruktur di Rumah Gemilang Indonesia ini sudah cukup baik dalam memberikan bimbingan dan arahannya.⁶⁰

Kemudian Perencanaan peserta didik (santri), terdapat di dalam dokumentasi yang diperoleh penulis. Adapun dokumentasi dalam perencanaannya antara lain:

⁵⁹ Dokumen Buku Pedoman RGI, 11 Maret 2023.

⁶⁰ Observasi Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) di Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta, 08 Maret 2023.

1) Pendaftaran

Pendaftar atau calon peserta diklat harus mengisi formulir pendaftaran yang disediakan RGI (diunduh di website resmi : www.rumah.gemilang.com). Point dalam formulir adalah data pribadi, data keluarga, peminatan dan pemilihan program studi keterampilan, dan motivasi mengikuti diklat.

Persyaratan umum :

- a) Laki-laki/Perempuan berusia antara 17 sampai dengan 30 tahun dibuktikan dengan foto copy KTP
- b) Beragama Islam dan belum berkeluarga, dibuktikan dengan foto copy Kartu Keluarga
- c) Berasal dari keluarga yang tidak mampu, dibuktikan dengan Surat Keterangan Tidak Mampu dari pemerintah yang berwenang
- d) Sehat jasmani dan rohani dibuktikan dengan Surat Keterangan Sehat dari dokter/Klinik/Puskesmas/ Rumah Sakit
- e) Tingkat pendidikan maksimal lulusan SLTA sederajat, dibuktikan dengan foto copy ijazah terakhir jika ada
- f) Bisa membaca, menulis, dan berhitung dengan baik serta memiliki semangat yang tinggi, taat beribadah, tidak merokok, dan bersedia di asrama selama mengikuti diklat
- g) Pendaftar/calon peserta tidak sedang terikat kontrak kerja di sebuah perusahaan/instansi/lembaga, tidak sedang mengikuti pendidikan dan pelatihan di tempat lain, dan/atau sedang cuti kuliah atau bekerja.
- h) Lampiran untuk melengkapi formulir pendaftaran antara lain adalah fotocopy Kartu Keluarga, foto copy KTP, Surat Keterangan Sehat, SKTM, Ijazah terakhir (jika ada), dan menyertakan rekaman video pendek tentang motivasi dan

usaha yang telah dilakukan untuk dapat lolos menjadi peserta diklat di RGI

2) Pre Test

Setelah lolos seleksi administratif, pendaftar/calon peserta harus mengikuti pretest (tertulis) yang hasilnya akan dapat mengukur kemampuan basic keterampilan dan tingkat kemauan serta motivasi peserta. Secara umum, pertanyaan dalam pretest ini adalah pertanyaan minat & motivasi dan pertanyaan kemampuan *basic* keterampilan.

3) Interview

Tahapan berikutnya yang harus ditempuh oleh para pendaftar/calon peserta yang telah mengikuti pre test adalah mengikuti tahap wawancara. Point-point yang ingin dicapai dalam tahapan ini adalah informasi langsung dan detail dari pendaftar/calon peserta diklat tentang latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan, motivasi dan kemauan, minat dan kecenderungan pemilihan program studi keterampilan. Tim pewawancara terdiri dari instruktur keterampilan, instruktur spiritual care community dan manajemen RGI.

4) Survey

Tahapan akhir proses rekrutmen adalah survey langsung. Surveyor dapat menggali data lapangan langsung dari tempat tinggal pendaftar. Survey mendapat porsi penilaian yang besar dalam menentukan kelayakan pendaftar menjadi peserta diklat RGI. Setiap surveyor dibekali kamera foto dan form penilaian/skor dari RGI yang harus diisi sesuai petunjuk.

Pada tahapan ini juga dilaksanakan secara online bersamaan dengan proses interview/wawancara online melalui video conference. Usai tahapan ini, tim rekrutmen mengantongi data

nomipasi nama-nama peserta diklat yang lulus seleksi untuk diumumkan secara online melalui media sosial.⁶¹

Dalam perencanaan tersebut dikuatkan lagi dengan wawancara penulis dengan bapak Mohlas Madani selaku pimpinan lembaga sekaligus *Brand Manager* Laz Al-Azhar.

“Syarat yang utama itu yang penting dia dari keluarga kurang mampu (Dhuafa) dan bisa baca tulis latin maupun arab. Kemudian masih berusia 17-30 tahun, dan belum menikah. Selain itu dia berkeinginan untuk mengembangkan *skill*-nya di dunia masak. Persyaratan dan kriteria yang lainnya ada tersendiri.”⁶²

Kemudian dikuatkan lagi oleh informan lainnya, yakni oleh Mas Luki Purwanto selaku santri dari Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta.

“Dalam proses kesini itu, kemaren ada seleksi berkas, seleksi tes seperti pemahaman kuliner dengan isi soalnya lewat google form, kemudian ada tes wawancara.”⁶³

Pernyataan tersebut dikuatkan lagi oleh Mas Deni selaku santri dari Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta.

⁶¹ Dokumentasi Buku Pedoman RGI, 11 Maret 2023.

⁶² Wawancara, Mohlas Madani di Kantor LAZ AL-Azhar Yogyakarta, tanggal 06 Januari 2023.

⁶³ Wawancara, Luki Purwanto di Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta, tanggal 10 Februari 2023.

“Saya mendaftar, dan kemudian mengikuti tahapan-tahapan pendaftaran seperti seleksi berkas, dan wawancara.”⁶⁴

Perencanaan peserta didik/santri ini sesuai dengan data dari dokumentasi dan wawancara tersebut. Hal ini dikuatkan lagi melalui observasi. (panduan observasi terlampir)⁶⁵

Perencanaan Program kerja pada Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta ini lebih diarahkan dan difokuskan agar santri ketika sudah lulus bisa langsung mendapatkan pekerjaan, dan juga apabila ada yang ingin berwirausaha. Hal ini dikemukakan oleh bapak Mohlas Madani selaku pimpinan Rumah Gemilang Indonesia sekaligus *Brand Manager* Laz Al-Azhar.

“Kalau di Jogja ini lebih ke supaya anak-anak ini ketika lulus bisa langsung kerja, yang diajarkan itu semua menu, dan kita juga adakan selain menu itu juga ada *waiters* seperti ngangkat-ngangkat dan pelayanan gitu juga kami ajarkan, barista yang membuat minuman-minuman itu juga kami ajarkan. Supaya ketika contoh di satu rumah makan ini lokernya atau peluang kerjanya hanya untuk barista, mereka sudah ada *basic* ketika RGI, sehingga dia bisa melamar pekerjaan itu. Kemudian jika ada lowongan *waiters* mereka juga bisa masuk. Kita juga ada magang, yakni sebagai portofolio mereka juga, karena kan mereka juga belum ada pengalaman bekerja, mereka juga belum ada pernah melamar di suatu rumah makan, jadi kami memfasilitasi adanya magang tersebut. Itu terbukti ketika ada santri

⁶⁴ Wawancara, Deni di Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta, tanggal 15 Februari 2023.

⁶⁵ Observasi Perencanaan Peserta Didik/Santri di Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta, 08 Maret 2023

yang ingin melamar pekerjaan, dan ditanya “pernah magang dimana?”, “Di Jogja.” Di Jogja kan *brand image* kulinernya tinggi, alhamdulillah ketika mereka pergi ke daerah dengan membawa portofolio itu mereka bisa diterima. Jadi selain itu, output yang kita harapkan santri itu punya *skill* yang memadai dan karakternya baik.”⁶⁶

Kemudian pernyataan tersebut dikuatkan informan lainnya, yakni oleh *Chef* Elly Salman selaku Instruktur/guru pendamping di Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta.

“Untuk metode dan strateginya fokus berwirausaha, cara memasak, plating, sebulan teori dasar, kemudian 4 bulan belajar, dan 1 bulan magang. Jadi lebih ke praktek atau *hands on learning*. Disamping ini juga ada SCC Namanya, itu mendatangkan ustadz-ustadz dari luar.”⁶⁷

Selanjutnya adalah Perencanaan program kerja pada Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta terdapat pada dokumentasi yang diperoleh penulis. Adapun perencanaannya antara lain:

1) Tupoksi dan Kegiatan

Melaksanakan kegiatan Pendidikan dan pelatihan bagi usia produktif dengan proses tahapan sebagai berikut :

a) Rekrutment Santri

Pendaftar atau peserta seleksi harus mengisi formulir pendaftaran online melalui website rumahgemilang.com

⁶⁶ Wawancara, Mohlas Madani di Kantor LAZ AL-Azhar Yogyakarta, tanggal 06 Januari 2023.

⁶⁷ Wawancara, Elly Salman di Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta, tanggal 10 Januari 2023.

b) Proses Seleksi

Setelah seleksi administratif, lalu pendaftar mengikuti pretest (tes tertulis) yang hasilnya akan dapat mengukur kemampuan *basic* keterampilan dan tingkat kemauan serta motivasi peserta.

c) *Interview*

Interview ini dilakukan oleh Instruktur Keterampilan, Instruktur Spiritual Care Community serta Manajemen RGI. Pada tahapan ini informasi yang akan kami tanyakan yaitu seputar latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan, motivasi, kemauan, minat dan kecenderungan pemilihan program studi keterampilan.

d) Ta'aruf dan Orientasi

Seluruh peserta yang lulus seleksi wajib mengikuti masa Orientasi dan Ta'aruf bersama para instruktur dan Manajemen RGI. Materi orientasi yaitu pengenalan secara umum Materi Pelatihan Keterampilan, Materi terkait Al Azhar, Training Kepemimpinan dan Training Motivasi.

e) Bimbingan Mental dan Motivasi

Pendamping khusus spiritual. Materi ini menjadi salah satu menu utama yang harus diikuti oleh semua peserta diklat sebagai ikhtiar penguatan mental spiritual & pembinaan akhlak

f) Pelatihan

Diklat dilaksanakan selama 6 (enam) bulan, dengan rangkaian 4 (empat) bulan teori & praktek, 1 (satu) bulan workshop terpadu, 1 (satu) bulan pemagangan

g) *Factory Tour*

Kunjungan & studi banding ke perusahaan-perusahaan yang terkait langsung dengan jenis keterampilan. Kegiatan *Factory Tour* ini dalam rangka untuk memperdalam materi dan memperluas wawasan peserta diklat

h) Workshop dan Ujian

Dilaksanakan 1 (satu) bulan setelah teori & praktek, yang merupakan pematangan dan wadah kreativitas peserta untuk berkarya dengan modal ilmu keterampilan yang dimiliki selama pelatihan

i) Pemagangan

Pemagangan dilakukan untuk memperluas ilmu & wawasan peserta dalam dunia kerja serta menjalin jaringan kerja bagi peserta diklat. Dilaksanakan 1 (satu) bulan setelah tahap pelatihan & workshop

j) Wisuda

Pelantikan kelulusan bagi peserta yang telah menempuh masa belajar di Rumah Gemilang Indonesia selama 6 (enam) bulan secara penuh. Berikut penyerahan sertifikat kelulusan.

2) Bentuk Program

Program pelatihan selama 6 bulan dengan kurikulum setara Kursus Kuliner selama 1 tahun. Komposisi materi 70 % praktek dan 30% Teori. Materi ruang dan simulasi akan membutuhkan waktu sekitar 4 bulan. Materi Workshop / Tugas Akhir 1 bulan dan Magang selama 1 bulan. Total 6 bulan.

Program non regular diselenggarakan dengan mengusung tema tertentu yang fokus pada skill khusus semisal, Barista,

Mengolah daging, meracik minuman halal namun memiliki cita rasa yang baik dan lain sebagainya.

Penyelenggaraan Sertifikasi Profesi Kuliner Halal yang bekerjasama dengan institusi terkait untuk menjamin kualitas lulusan dan pengembangan program di masa yang akan datang.⁶⁸

Pengambilan data dari wawancara dan dokumentasi tersebut dikuatkan lagi dengan observasi penulis (panduan observasi terlampir), dimana berdasarkan pengamatan penulis menyatakan bahwasannya di Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta dalam hal perencanaan program kerja tersebut telah sesuai dengan apa yang tertulis didalam wawancara dan dokumentasi.⁶⁹

Perencanaan pembiayaan (dana) dikelola oleh Al-Azhar, karena Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta ini merupakan salah satu program dibawah naungan Al-Azhar. Dalam pembiayaan untuk program Rumah Gemilang Indonesia ini *full* dibiayai oleh Al-Azhar, dan Santri dari Rumah Gemilang Indonesia tidak dipungut biaya apapun (gratis). Hal ini berdasarkan pernyataan hasil wawancara penulis dengan Bapak Mohlas Madani selaku pimpinan lembaga Rumah Gemilang Indonesia sekaligus *Brand Manager* Laz Al-Azhar.

⁶⁸ Dokumentasi Program Kerja Rumah Gemilang Indonesia, 11 Maret 2023.

⁶⁹ Observasi Perencanaan Program Kerja di Rumah Gemilang Indonesia 08 Maret 2023.

“Kalau RGI itu fokusnya di Daksosnya (Dakwah Sosial), maka dibawahnya itu ada LAZ Al-Azhar untuk penyaluran dana-dana sosial yang dikelola oleh LAZ Al-Azhar tersebut, nah bagian dari dana-dana itu kita ada program, program itu ada 4. Pertama itu penyaluran kepada mustahik secara langsung. Kedua itu ada program pemberdayaan pemuda usia produktif, nah itu RGI ini. Jadi kita memfasilitasi kaum-kaum dhuafa yang istilahnya memang kurang mampu secara ekonomi tapi punya kemauan untuk *upgrade skill*, jadi kita asah di RGI. Di RGI Jogja ini ada satu jurusan, Namanya jurusan kuliner halal, itu kita ajarkan *skill* untuk memasak. Disamping itu kita juga berbasis pesantren jadi kita manggilnya santri bukan siswa, aktivitasnya pun seperti santri pada umumnya, cuma, kita perpaduan dengan BLK (Balai Latihan Kerja) yakni belajar kuliner. Kemudian ada program anak yatim, yang terakhir itu ada tanggap bencana. Di RGI ini untuk tempatnya masih sewa. Untuk keuangan tetap kita yang mencari kemudian masuk ke pusat. Jadi untuk dana itu mengajukan PPD (Permohonan Pencairan Dana) ke pusat, dan di ACC atau tidaknya dari pusat. Uang dana tersebut juga tidak boleh mengendap terlalu lama di kita, maksimal 3 bulan operasional. Di RGI ini ya lumayan juga untuk biayanya, misalnya biaya habis pakai, seperti untuk membeli bahan masakannya itu lumayan mahal. Untuk pembiayaan itu semuanya ditanggung kami, santri tidak dipungut biaya apapun, gratis.”⁷⁰

Pernyataan tersebut dikuatkan dan sesuai dengan dokumentasi laporan keuangan yang diperoleh penulis. (dokumentasi terlampir). Kemudian hal ini juga dikuatkan lagi oleh observasi penulis bahwasannya santri tidak dipungut biaya apapun, semua fasilitas dan

⁷⁰ Wawancara, Mohlas Madani di Kantor LAZ AL-Azhar Yogyakarta, tanggal 06 Januari 2023.

dana ditanggung oleh Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta di bawah naungan Laz Al-Azhar. Namun, terkait pembiayaan (dana) di Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta ini merupakan salah satu kendalanya, sebab dana yang diperoleh terbatas. Melihat situasi dan kondisi di Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta bergerak dibidang kuliner. Seperti yang diketahui pada umumnya bahwa fasilitas dan bahan-bahan di dunia kuliner pun sangat mahal, hal ini menjadi terbatasnya biaya pembiayaan, dan harga sewa tempat yang ada. Hal ini juga diketahui penulis berdasarkan pernyataan dari salah satu Instruktur/ guru pendamping di Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta, ketika penulis sedang melakukan observasi.⁷¹

“Kelemahan kita kan disitu, pertama terkait alat, bagaimana caranya kita meminimalisir. Kedua terkait dana juga terbatas. Mengapa kita cuma menjelaskan mereka tentang dunia kuliner yang di industri. Mereka juga tidak semuanya punya peralatan yang sama dengan yang kita jelaskan, tapi juga bagaimana peralatan yang di rumah itu bisa kita manfaatkan.”⁷²

Sarana prasarana di Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta juga sudah cukup memadai dan lingkungannya bersih serta asri, hanya saja perlu adanya peningkatan lagi. Hal ini sesuai dengan pernyataan

⁷¹ Observasi Perencanaan Pembiayaan di Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta, 08 Maret 2023

⁷² Wawancara Observasi, As'adul Asad di Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta, tanggal 10 Maret 2023

dari beberapa informan yakni Mas Deni selaku Santri di Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta.

“Disini sudah bagus sih, sudah komplit, meskipun ada kendala-kendala ringan seperti kadang kalau masak nasi kurang matang, ini disebabkan dari alat masaknya.”⁷³

Kemudian dikuatkan lagi oleh Mas Luki Purwanto selaku Santri di Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta

“Alhamdulillah untuk sarana dan prasarananya sudah bagus, mungkin lebih ditingkatkan lagi saja.”⁷⁴

Kemudian dikuatkan lagi oleh Mas Miftahul Millah selaku Alumni dari Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta.

“Untuk sarana dan prasarana menurut saya pribadi sudah sangat cukup untuk santri bermukim dan belajar. Contohnya seperti kamar tidur sudah sangat cukup, Mushola yang nyaman dan ruang belajar yang lengkap seperti kompor, pisau, wajan, dan lain-lain. Bangunannya layak di huni dan bagus nuansa pendopo-pendopo. Halamannya luas, mungkin itu sih kak.”⁷⁵

Kemudian lebih dikuatkan lagi oleh Mas Aspar selaku Alumni dari Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta.

“Mungkin sekarang sudah membaik sepertinya kak, soalnya kan sudah hampir satu tahun saya jadi alumni. Kalau dulunya sih pas saya menjadi santri di RGI, menurut saya sudah baik sih. Mungkin

⁷³ Wawancara, Deni di Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta, tanggal 15 Februari 2023.

⁷⁴ Wawancara, Luki Purwanto di Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta, tanggal 10 Februari 2023.

⁷⁵ Wawancara, Miftahul Millah melalui media online Video Call, tanggal 21 Januari 2023.

pas ujian aja yang agak kurang dari segi peralatannya, soalnya kan masing-masing memerlukan peralatan masak yang terbatas.”⁷⁶

Dari pernyataan wawancara dari beberapa informan tersebut, dikuatkan lagi dari hasil dokumentasi mengenai sarana prasarana yang diperoleh penulis. (dokumen sarana prasarana terlampir) Dari sarana dan prasarana tersebut sudah dapat diidentifikasi mengenai layak atau bermasalah maupun perlu adanya perawatan atau tidak.

Kemudian, selain dari wawancara dan dokumentasi tersebut, dikuatkan lagi dengan observasi yang dilakukan penulis. Dari observasi inilah penulis mengetahui bahwa sarana dan prasarana yang berada di Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta ini sudah memadai serta lingkungannya bersih dan asri dengan halamannya yang cukup luas. Meskipun ada beberapa yang perlu ditingkatkan lagi dari segi peralatan masak, kurang adanya fasilitas perpustakaan sebagai referensi bacaan siswa/santri, serta perlu adanya perawatan terhadap sarana dan prasarana yang ada, seperti yang telah dijelaskan oleh para Informan.⁷⁷

⁷⁶ Wawancara, Aspar melalui media online Video Call, tanggal 25 Januari 2023.

⁷⁷ Observasi Sarana dan Prasarana di Rumah Gemilang Indonesia, 10 Januari 2023.

b. *Do* (Melaksanakan / Implementasi)

Fase ini melanjutkan dari fase *plan* (perencanaan) yang akan membahas mengenai Strategi yang diterapkan dalam pembelajaran, metode yang digunakan dalam pembelajaran, Sarana Prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Strategi yang diterapkan dalam pembelajaran di Rumah Gemilang Indonesia ini ada dua tujuan pengentasan kemiskinan. Ada yang diarahkan untuk bekerja, dan ada yang diarahkan untuk berwirausaha. Maka dari itu, strategi yang digunakan pada saat pembelajaran lebih menekankan pada model *hands on learning* atau lebih dikenal dengan *contextual teaching and learning* (CTL). Hal ini ditinjau dari hasil wawancara dengan *Chef* Elly Salman selaku Instruktur/Guru Pendamping di Rumah Gemilang Indonesia.

“Untuk metode dan strateginya fokus berwirausaha, cara memasak, plating, sebulan teori dasar, kemudian 4 bulan belajar, dan 1 bulan magang. Jadi lebih ke praktek atau *hands on learning*.”⁷⁸

Pernyataan tersebut dikuatkan lagi dengan informan lain yakni oleh *Chef* Candra selaku Instruktur Rumah Gemilang Indonesia.

“Jadi kita ditetapkan dari manajemen karena ada dua tujuan pengentasan kemiskinan. Ada yang diarahkan untuk bekerja, dan ada yang diarahkan untuk berwirausaha. Jadi kita metodenya, terkadang setiap Angkatan berbeda. Kalau yang dikhususkan untuk

⁷⁸ Wawancara, Elly Salman di Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta, tanggal 10 Januari 2023.

berwirausaha ya kita memberi pelajaran yang sekiranya bisa untuk berwirausaha. Tapi kalau tujuannya untuk bekerja di restoran atau hotel ya kita sesuaikan saja. Untuk perubahan arahnya, tiap Angkatan itu berbeda.”⁷⁹

Namun di samping itu, dikuatkan berdasarkan observasi yang penulis lakukan, menyatakan bahwa strategi pembelajaran tidak hanya terpaku pada model pembelajaran *hands on learning* atau lebih dikenal dengan *contextual teaching and learning* (CTL) saja. Hal ini dikarenakan pada saat pembelajaran yakni memasak, strategi pembelajaran yang dipakai adalah tergantung dari menu yang dipelajari. Hal ini sesuai dengan pernyataan Instruktur/*Chef* yang penulis dengar pada saat observasi berlangsung.

“Gak setiap menu itu bisa full *hands on*, kalau sendiri-sendiri waktunya gak cukup. Gak semua menu itu susah, jadi tergantung menunya, selain waktu, ini terkait dana juga mbk, terbatas.”⁸⁰

Jadi, dapat disimpulkan bahwa untuk model strategi yang digunakan tidak semuanya menggunakan model *Hands On*, namun juga bisa menggunakan strategi berkelompok (kolaboratif). Selain terbatasnya waktu, hal ini juga terkait dana yang terbatas.

Kemudian Langkah-langkah strategi pembelajaran yang terdapat di Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta menurut observasi yang penulis lakukan sudah sesuai dan menggunakan Silabus sesuai

⁷⁹ Wawancara, Candra Prio Wicaksono di Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta, tanggal 15 Februari 2023.

⁸⁰ Wawancara Observasi, As’adul Asad di Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta tanggal 10 maret 2023.

jadwal yang telah ditentukan, meskipun terkadang adanya sedikit kendala, dimana dalam pelaksanaan pembelajaran masih terdapat pertukaran jadwal oleh Pendidik/Instruktur secara mendadak (jarang terjadi) dikarenakan pendidik tidak bisa hadir ke lokasi sebab izin atau lain hal, sehingga dalam hal ini membuat kurangnya persiapan untuk Pendidik/Instruktur yang menjadi penggantinya dan juga terdapat sedikit kendala waktu maupun persiapan bahan-bahan saat pembelajaran berlangsung. Namun, disamping itu, dalam proses pembelajarannya tetap berjalan dengan cukup baik, meskipun ada perubahan dalam jadwal yang sudah ditentukan. Tetap berjalan sesuai dengan silabus yang sudah direncanakan. Dalam strategi pembelajaran ini berdasarkan observasi yang penulis lakukan, pendidik/Instruktur di Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta juga menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta dengan baik dan datang tepat waktu, disamping itu Pendidik/Instruktur mengajarkan mengenai bahan-bahan dan Langkah-langkah apa saja yang akan dilakukan setelahnya, Pendidik/Instruktur juga mempraktekkan langsung mengenai persiapan dan langkah-langkah yang baik dan benar, ketika ada Santri yang bertanya mengenai suatu hal yang tidak diketahuinya, Pendidik/Instruktur menjawab pertanyaan tersebut dan memberikan contoh dengan mempraktekannya langsung maupun bimbingan dan arahnya, Pendidik/Instruktur mengecek pemahaman Santri dengan cara setiap Santri

mempraktekkannya langsung menu makanan yang telah diajarkan. Dalam proses memasak tersebut, Santri bertanya mengenai langkah-langkah yang kurang dipahaminya, kemudian Pendidik/Instruktur memberikan umpan balik mengenai pertanyaan tersebut, Pendidik/Instruktur setelah memberikan materinya, setelah itu juga Santri langsung mempraktekkannya dan menerapkan apa yang sudah diajarkan oleh Pendidik/Instruktur tersebut, namun sebelum praktek berlangsung, Pendidik/Instruktur memberikan arahan dan bimbingannya mengenai apa saja yang dibutuhkan dan Langkah-langkah apa saja yang harus dilaksanakan, Santri mencatatnya di buku tulis masing-masing untuk dipelajari dan difahami, serta langsung praktek secara bersama-sama (kolaboratif) maupun *hands on* yang sesuai menu dan arahan Instruktur. Dalam pelaksanaan prakteknya, santri diperbolehkan *open book* (membuka kembali catatan yang telah dipelajari), namun pada saat ujian, Santri tidak diperkenankan untuk *open book* (melihat catatannya), hal ini untuk mengukur pengetahuan dan pemahamannya.⁸¹

Metode pembelajaran agama maupun kuliner yang digunakan di Rumah Gemilang Indonesia lebih kepada metode ceramah dan diskusi, hal ini berdasarkan pernyataan dari Mas Ajam Alfikri selaku Musyrif dan Guru Keagamaan di Rumah Gemilang Indonesia.

⁸¹ Observasi Strategi Pembelajaran di Rumah Gemilang Indonesia, 10 Maret 2023

“Metode yang digunakan dengan sistem presentasi (ceramah) tanya jawab dan diskusi.”⁸²

Dari pernyataan tersebut dikuatkan lagi dengan Observasi yang penulis lakukan. Metode yang digunakan sesuai dengan Standar Kompetensi Lembaga (SKL) maupun kurikulum lembaga. Pendidik/Instruktur memperhatikan kondisi sekitar dan juga mampu menilai karakteristik siswa, setiap pertemuan ada penilaian mengenai disiplin, keahlian, dan sikap. aktif dan sangat terlibat dalam proses pembelajaran, hal ini dilihat dari keaktifan santri yang melakukan praktek langsung dari materi yang sudah diajarkan.⁸³

Sarana Prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran, berdasarkan observasi penulis, sudah cukup memadai, hanya saja ada sedikit kekurangan dibagian alat-alat masaknya, hal ini juga terkait keterbatasan dana yang ada. Namun, sudah ada *upgrade* dari segi pembelajaran, yakni sudah disediakan TV yang bisa menjadi referensi dalam proses pembelajaran.⁸⁴



Gambar 4.2.
Pembelajaran Kuliner



Gambar 4.3
Metode Kolaboratif

⁸² Wawancara, Ajam Alfikri di Kantor Laz Al-Azhar, tanggal 06 Januari 2023.

⁸³ Observasi Strategi Pembelajaran di Rumah Gemilang Indonesia, 10 Maret 2023.

⁸⁴ Observasi Sarana dan Prasarana di Rumah Gemilang Indonesia, 10 Januari 2023.



Gambar 4.4
Metode Hands On



Gambar 4.5
Factory Tour



Gambar 4.6
Program Keagamaan

c. *Check* (Pemeriksaan / Pengkajian)

Fase ini melanjutkan dari fase *Do* (melaksanakan/implementasi) yang akan memeriksa lebih lanjut mengenai kendala-kendala yang ada seperti; kendala yang dialami siswa (Tolak ukur seorang murid untuk mengetahui apakah pembelajaran yang telah terlaksana sudah dapat diterima dengan baik atau tidak), kendala yang dialami Guru (Tolak ukur seorang guru untuk mengetahui apakah pembelajaran yang telah terlaksana sudah berjalan baik atau belum).

Adapun kendala yang dialami guru maupun siswa berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Mas Ajam Alfikri selaku Musyrif sekaligus guru keagamaan, sebagai berikut;

“Mungkin karena santri ini sebelumnya mempunyai *background* pendidikan yang berbeda semisal lulusan SMA dengan SMP atau ada yang pernah Mondok sama yang tidak itu menjadi kesulitan sehingga daya tangkap santri yang beragam. Ada yang cepat ada juga yg membutuhkan waktu lama.”⁸⁵

Kemudian pernyataan tersebut dikuatkan lagi oleh informan lain yakni oleh *Chef* Elly Salman selaku Instruktur/*Chef* di Rumah Gemilang Indonesia.

“Kesulitannya lebih ke anak-anaknya. Terkadang kurang bisa memegang pisau dan kesulitan memotong, sebisa mungkin kami ajarkan dengan baik caranya memotong, memasak, dan pengenalan rempah-rempah atau bahan-bahan masakannya, dan nama-nama alat-alat yang ada di dapur yang digunakan saat memasak.”⁸⁶

Berdasarkan kedua pernyataan tersebut adalah sesuai, hal ini dikuatkan dengan informan lainnya yakni oleh *Chef* Candra Prio Wicaksono selaku Instruktur/*Chef* di Rumah Gemilang Indonesia.

“Kendala yang paling utama itu adalah karena peserta yang diajarkan non pengalaman di dunia kuliner. Jadi kita harus benar-benar memulai dari awal, bahkan ada beberapa santri yang belum pernah masuk ke dapur sekalipun. Kemudian karena disini santrinya dari latar kaum yatim dan dhuafa jadi mungkin jarang makan yang kalau dapat menu yang bagus susah untuk menjelaskan, dari segi

⁸⁵ Wawancara, Ajam Alfikri di Kantor LAZ Al-Azhar, tanggal 06 januari 2023.

⁸⁶ Wawancara, Elly Salman di Rumah Gemilang Indonesia, tanggal 10 Januari 2023.

pengenalan masakannya yang kurang. Mungkin kalau di kota makanan seperti steak daging atau spageti sering banget dijumpai, tapi bagi mereka makanan-makanan seperti itu jarang sekali dijumpai, ya cuma makanan tradisional biasa. Jadi butuh keuletan untuk menerangkan yang lebih spesifik jenis makanannya. Untuk yang wirausaha kendalanya tidak terlalu banyak, karena kalau wirausaha rata-rata menu yang disajikan itu menu lokal.”⁸⁷

d. *Act* (Tindakan)

Pada fase ini adalah melakukan tindakan lebih lanjut dari fase *Check* (Pemeriksaan/pengkajian). Apa saja yang menjadi kendala tersebut diperiksa dan kemudian ditindaklanjuti melalui; evaluasi program, dan solusi yang diberikan lembaga maupun guru.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Mohlas Madani selaku Pimpinan Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta sekaligus Brand Manager LAZ Al-Azhar menyatakan bahwa;

“Untuk evaluasinya sesama manajemen dilakukan selama sebulan sekali, kalau evaluasi santri itu seminggu sekali. Untuk santri itu penilaiannya yakni *skill*, kedisiplinan, dan akhlak atau sikap, jadi setiap hari itu ada penilaian skillnya sekian, kedisiplinannya sekian, sikapnya sekian, jadi satu minggu bisa direkap dan itu ketahuan ketika ada masalah, kenapa nggak disiplin atau nilai skillnya kurang, jadi kita tanya karena jika ada masalah segera ditangani dan cepat pulih diperbaiki.”⁸⁸

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh Observasi yang dilakukan penulis, evaluasi kepada santri yang dilakukan oleh Instruktur

⁸⁷ Wawancara, Candra Prio Wicaksono di Rumah Gemilang Indonesia, tanggal 15 Februari 2023.

⁸⁸ Wawancara, Mohlas Madani di Kantor LAZ Al-Azhar, tanggal 06 Januari 2023

adalah setiap hari setelah proses pembelajaran selesai. Seluruh santri yang sudah menyelesaikan praktek memasaknya, dievaluasi oleh instruktur dari segi keseluruhan seperti; rasa masakannya, proses saat memasaknya ada kesalahan atau tidak, dan dari *plating*-nya. Untuk penilaian Instruktur menilai santri setiap harinya dari segi kehadirannya, Kedisiplinannya, Keahliannya (*skill*), dan sikapnya.⁸⁹

2. Program Pemberdayaan Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa program pemberdayaan di Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta adalah berfokus pada bidang kelas kuliner halal yang berbasis pondok pesantren. Dimana dalam program pembelajarannya, santri diajarkan mengenai makanan yang halal dan baik untuk dikonsumsi, dan di samping itu, santri juga dibina dari segi pendidikan karakternya yakni dalam spiritual, akhlak, dan kedisiplinannya. Pernyataan ini penulis ketahui berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan Bersama Bapak Mohlas Madani selaku Pimpinan dari Rumah Gemilang Indonesia sekaligus Brand Manager LAZ AL-Azhar.

“Jadi konsepnya itu kelas kuliner halal namun berbasis pondok pesantren. Setiap hari itu praktek, contoh hari ini menunya rendang jadi prakteknya masak rendang. Dimulai teori dari jam 08:00-12:00, kemudian dari jam 12:00-15:00 itu kita praktek buat rendang. Satu orang satu porsi, jadi ya satu orang satu set alat masak. Kalau di kita ini karena

⁸⁹ Observasi Tahap Evaluasi di Rumah Gemilang Indonesia, 08 Maret 2023

waktunya 6 bulan, jadi kita fokuskan ke praktek, prakteknya lebih banyak dari teori. Untuk keagamaan itu ada tahajud, sholat 5 waktu, kultum, materi-materi dasar seperti Tauhid, Fiqh, Al-Qur'an. Fiqhnya pun tentang fiqh kuliner yang berhubungan dengan makanan, tentang halal haram. Kami juga lebih menekankan ke Pendidikan karakternya. Juga ada SSC (Spiritual Care Community).”⁹⁰

Pernyataan tersebut dikuatkan lagi oleh dokumentasi Jadwal Harian⁹¹ yang penulis peroleh yaitu:

Tabel 4.2.
Jadwal Harian RGI Yogyakarta

NO	Nama Kegiatan	Waktu	Keterangan
1	Sholat Tahajud	03:30	Santri bangun 30 menit sebelum adzan subuh dan melaksanakan shalat tahajud.
2	Shalat Subuh + Hafalan	04:30	Berjamaah, setelah shalat subuh (tidak boleh lanjut tidur) dilanjutkan dengan hafalan al-qur'an (juz 30)

⁹⁰ Wawancara, Mohlas Madani di Kantor LAZ AL-Azhar, 06 Januari 2023

⁹¹ Dokumentasi Jadwal Harian Santri Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta, 14 Februari 2023

3	Masak, mandi, piket, makan	06:00	
4	Shalat Dhuha	07:30	
5	KBM <i>spiritual care community</i> (SCC)	08:00	
6	KBM keterampilan (Skill)	09:00	
7	Shalat Dzuhur	11:50	Berjamaah
8	KBM keterampilan	12:30	Kelas Kuliner Halal
9	Shalat Ashar	14:50	Berjamaah
10	Evaluasi, Kesimpulan KBM dan <i>Cleaning</i>	15:15	
11	Istirahat (<i>Free time</i>)	16:00	KBM selesai, santri boleh olahraga atau mengerjakan hal lain diluar KBM
12	Persiapan Shalat Maghrib	17:15	Kebersihan lingkungan dan persiapan untuk shalat magrib berjamaah dan kajian malam
13	Shalat Maghrib	17:45	Berjamaah dan kajian/kultum
14	Shalat Isya	19:00	Berjamaah, dan dilanjutkan dengan penambahan sharing pelajaran dan diskusi.

15	Makan Malam	20:00	
16	Istirahat (Tidur)	22:00	

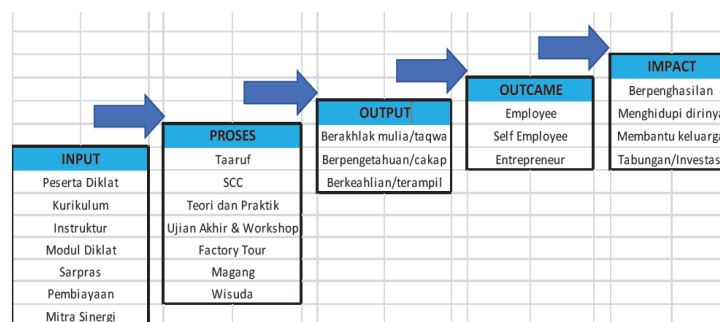
Berdasarkan dokumentasi jadwal harian santri tersebut menjelaskan bahwa, program yang ada di Rumah Gemilang Yogyakarta ini telah sesuai dengan visi misi dan tujuan dari dibentuknya lembaga. (visi misi dan tujuan dapat dilihat di point A. gambaran umum lembaga)

Dalam program pemberdayaan di Rumah Gemilang Indonesia sebagaimana yang telah diketahui konsep programnya, memiliki proses dari Input sampai Outputnya yang telah direncanakan. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan hasil wawancara bersama Bapak Mohlas Madani selaku Pimpinan dari Rumah Gemilang Indonesia sekaligus Brand Manager LAZ AL-Azhar.

“Pertama diseleksi terlebih dahulu, seperti seleksi berkas, wawancara, di cek rumahnya, dan lain-lain. Di RGI ini kita itu dari 0-6 bulan itu kita lihat dari satu *inputnya*, *input* RGI ini kita tidak bisa memilih, memilih disini maksudnya dari segi karakter dan kualitas anak, karena yang penting kan dhuafa, dan bisa baca tulis latin maupun arab. Jadi banyak juga yang bermasalah, kadang ada juga yang dari anak jalanan. jadi *input* yang masuk ke RGI itu beragam. Tetapi kita inginnya itu selama 6 bulan yang dari *input*-nya kaki lima menjadi bintang lima. Maka yang kita lakukan selama 6 bulan itu Namanya kalau dalam dunia *training* itu lingkungan strategisnya kita bentuk. Misalnya seperti disiplin, jadi mereka jam delapan duduk disitu itu sudah berdasar. Walaupun dari asrama ke tempat praktek itu hanya sekitar 20 meter, tapi kita wajib harus sudah rapi dan sebagainya, karena kita ingin membentuk *habit* mereka.

Jadi lingkungan strategisnya kita bentuk, terutama karakternya. Setelah itu *output* harapannya sesuai dengan tujuan. Jadi *input*-nya yang semula tidak sesuai, *output*-nya menjadi sesuai tujuan. Tetapi bukan hanya *output* yang kita hitung, setelah *output*-nya seperti apa kemudian kita ada yang namanya *outcome*, jadi ya *output*-nya bintang lima tetapi *outcome*-nya itu yang menjadi pertanyaannya terserap pasar atau tidak. Alhamdulillah di RGI ini sudah bisa hampir 90%. Dari situ masih kita pantau, ketika mereka sudah bekerja dimana masih kita pantau, karena kita masih ada satu lagi yang kita *check* yaitu *impact*-nya seperti apa. *Impact*-nya itu yang pertama dia mampu membantu perekonomian keluarga, yang kedua itu dia mampu atau tidak dalam membawa misi dakwah, karena mereka inikan dibekali misi dakwah yaitu kuliner halal. Jadi kita itu dari *output*, *outcome* sampai *impact* kita *check*. karena dana yang dipakai-kan dana umat, maka harus menjadi juru dakwah dalam dunia kuliner. Jadi makanya alumni-alumni itu kita pantau terus, kita kasih saran dan sebagainya.”⁹²

Dari pernyataan tersebut, dikuatkan lagi oleh dokumentasi mengenai alur program diklat RGI⁹³ yang penulis peroleh, yaitu:



Gambar 4.2.

Skema Alur Program Diklat RGI

Rumah Gemilang Indonesia dalam proses awal hingga akhir tersebut juga memiliki kemitraan yang bersinergi didalamnya. Adapun model

⁹² Wawancara, Mohlas Madani di Kantor LAZ AL-Azhar, 06 Januari 2023.

⁹³ Dokumentasi Buku Pedoman RGI, 11 Maret 2023.

kemitraan dan sinergi dalam pendirian RGI ini tertuang dalam dokumentasi buku pedoman RGI⁹⁴ yang penulis dapatkan yaitu:

Tabel 4.3.
Kemitraan atau Sinergi dalam Pendirian RGI

MODEL SINERGI		
FULL SINERGI	PARSIAL	OPERATOR
Full Pengelolaan & Kepemilikan (Biaya Laznas Al Azhar – Kepemilikan Aset Diserahkan Laznas Al Azhar)	Pengelolaan Laznas Al-Azhar, Biaya Operasional Ditanggung Mitra, Kepemilikan Aset (Tanah & Bangunan) Milik Mitra. Aset Diklat Milik Laznas Al Azhar.	Laznas Al Azhar Hanya Bertindak Sebagai Operator, Aset (Tanah & Bangunan) Milik Mitra, Aset Diklat Milik Mitra, Pembiayaan Menjadi Tanggung Jawab Mitra. Mekanismenya Tetap Melalui Laznas Al Azhar Ditambah Dengan Kewajiban Membantu Penyaluran Nasional 10% Dari Total Biaya Rutin Yang Disepakati.
BENTUK SUPPORT		
FULL SINERGI	PARSIAL	OPERATOR
Copyright Merek RGI	Copyright Merek RGI	Copyright Merek RGI
Status Tanah : Wakaf (Nadzir YPI Al Azhar)	Status Tanah : Wakaf (Yayasan/Mitra Lokal)	Status Tanah : Wakaf (Yayasan/Lokal Mitra)

⁹⁴ Dokumentasi Buku Pedoman RGI, 11 Maret 2023.

Biaya Pembangunan Fisik : Laznas Al Azhar	Biaya Pembangunan Fisik : Yayasan / Mitra Lokal	Biaya Pembangunan Fisik : Yayasan / Mitra Lokal
Biaya Operasional Diklat : Laznas Al Azhar (100%)	Biaya Operasional Diklat : Yayasan / Mitra Lokal. Potensi support dari Laznas Al Azhar untuk Biaya SDM dan Konsumsi Santri (20 – 60%) dari total biaya reguler dengan kesepakatan tertentu.	Biaya Operasional Diklat : Yayasan / Mitra Lokal (100 %)
Kepemilikan Aset Diklat : 100% Milik Laznas Al Azhar.	Kepemilikan Aset Diklat : 100% Milik Laznas Al Azhar.	Kepemilikan Aset Diklat : 100% Milik Yayasan / Mitra Lokal
Manajemen Keuangan mengikuti Tata Kelola Keuangan Pusat untuk penyaluran program	Manajemen Keuangan mengikuti Tata Kelola Keuangan Pusat untuk penyaluran program	Manajemen Keuangan mengikuti Tata Kelola Keuangan Pusat untuk penyaluran program
Kurikulum : Full 100%	Kurikulum : Full 100%	Kurikulum : Full 100%
SDM (Instruktur dan Manajemen) – Pengadaan dan Pengembangan oleh Laznas Al-Azhar	SDM (Instruktur dan Manajemen) – Pengadaan oleh Yayasan lokal dengan panduan dari pusat. Program pengembangan mengikuti program Laznas Al-Azhar. Biaya Gaji	SDM (Instruktur dan Manajemen) – Pengadaan oleh Yayasan lokal dengan panduan dari pusat. Program pengembangan mengikuti program Laznas Al-Azhar. Biaya SDM
Biaya Operasional Diklat : Laznas Al Azhar (100%)	Biaya Operasional Diklat : Yayasan / Mitra Lokal. Potensi support dari Laznas Al Azhar untuk Biaya SDM dan	Biaya Operasional Diklat : Yayasan / Mitra Lokal (100 %)

	Konsumsi Santri (20 – 60%) dari total biaya reguler dengan kesepakatan tertentu.	
Kepemilikan Aset Diklat : 100% Milik Laznas Al Azhar.	Kepemilikan Aset Diklat : 100% Milik Laznas Al Azhar.	Kepemilikan Aset Diklat : 100% Milik Yayasan / Mitra Lokal
Manajemen Keuangan mengikuti Tata Kelola Keuangan Pusat untuk penyaluran program	Manajemen Keuangan mengikuti Tata Kelola Keuangan Pusat untuk penyaluran program	Manajemen Keuangan mengikuti Tata Kelola Keuangan Pusat untuk penyaluran program
Kurikulum : Full 100%	Kurikulum : Full 100%	Kurikulum : Full 100%
SDM (Instruktur dan Manajemen) – Pengadaan dan Pengembangan oleh Laznas Al Azhar.	SDM (Instruktur dan Manajemen) – Pengadaan oleh Yayasan local dengan panduan dari Pusat. Program pengembangan mengikuti program Laznas Al Azhar. Biaya Gaji	SDM (Instruktur dan Manajemen) – Pengadaan oleh Yayasan local dengan panduan dari pusat. Program pengembangan mengikuti program Laznas Al Azhar. Biaya SDM
	dipenuhi oleh yayasan / mitra lokal.	dipenuhi oleh yayasan / mitra lokal.
Quality Control Full Support Laznas Al Azhar. Pengadaan Aset Diklat Laznas Al Azhar.	Quality Control Full Support Laznas Al Azhar. Pengadaan Aset Diklat Laznas Al Azhar.	Quality Control Full Support Laznas Al Azhar. Pengadaan Aset Diklat Yayasan / Mitra Lokal dengan spesifikasi dan standard pusat.

C. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil temuan penelitian dari wawancara, observasi dan dokumentasi, hal ini telah penulis bahas pada bagian sebelumnya. Diketahui bahwa program pemberdayaan yang ada di Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta adalah fokus kepada satu program saja, yakni program kelas kuliner halal dengan berbasis pada pondok pesantren. Maka dari itu, dalam membangun program pemberdayaan tersebut, hal yang paling mendasar agar program tersebut berjalan dengan efektif dan efisien adalah dengan meningkatkan manajemennya. Dikarenakan berbasis pondok pesantren, maka manajemen yang seharusnya diterapkan oleh Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta adalah manajemen Pendidikan Islam. Maka dari itu, fokus penelitian ini adalah mengenai manajemen pendidikan islam dan program pemberdayaan yang ada di Rumah Gemilang Indonesia.

1. Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen Pendidikan Islam dalam sebuah prosesnya menggunakan pengelolaan secara Islami yang berdasarkan syariat Islam. Mulai dari sumber-sumber belajar yang ada pada lembaga Pendidikan tersebut. Dalam pelaksanaan manajemen pendidikan yang dapat dikatakan ideal, salah satunya adalah dengan mengacu pada tahapan PDCA.

PDCA (*Plan, Do, Check, Act*) yang memiliki arti (rencanakan, kerjakan, cek, tindaklanjuti). Metode ini merupakan metode yang telah diciptakan oleh *Walter Andrew Shewhart* yang diperkenalkan oleh *William Edwards Deming* sebagai bapak pengendalian mutu modern.

Metode ini dikenal dengan siklus *Shewhart*, kata *Shewhart* diambil dari nama Walter Andrew Shewhart yang dikenal sebagai bapak pengendalian mutu statistis.⁹⁵

Adapun siklus PDCA ini dapat diuraikan sebagai berikut:

a. *Plan* (Perencanaan)

Plan (perencanaan) ini merupakan tahap yang berfungsi untuk menyelidiki situasi dan kondisi yang ada, memahami setiap permasalahan yang ada, dan mengembangkan solusi yang akan diuji dari permasalahan tersebut.⁹⁶

Terdapat empat ciri dari perencanaan, yakni yang pertama adalah perencanaan antisipatif, keputusan dibuat pada apa yang harus dilakukan sebelum dilakukan. Kedua, diarahkan pada tujuan. Ketiga, perencanaan berfokus pada *output* yang akan diinginkan di masa depan. Keempat, perencanaan adalah masa depan yang berorientasi. Maka, dalam keempat ciri pada tahap *plan* (perencanaan) ini, tujuan dan *output* yang ditentukan akan berhasil dan berorientasi di masa depan.⁹⁷

Dalam tahapan persiapan yang terdapat di Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta ini telah memenuhi dari keempat ciri tersebut, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang penulis dapatkan di

⁹⁵ Risnita, dkk, *KAPITA SELEKTA Manajemen Pendidikan Islam*, (Bengkalis-Riau: Dotplus Publisher, 2022), hal. 64.

⁹⁶ *Ibid.* hal. 65.

⁹⁷ Priadi Surya, *Educational Management*, (Yogyakarta State University, 2011), hal. 07.

pembahasan sebelumnya, yaitu mengenai perencanaan kurikulum yang diterapkan oleh lembaga (Visi dan Misi Lembaga, Tujuan, Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Penyusunan RPP/Silabus), konsep perencanaan manajemen pendidikan Islam dengan analisis SWOT, Perencanaan pengorganisasian sumber daya manusia (SDM) dan perencanaan peserta didik (santri), perencanaan program kerja, perencanaan pembiayaan (dana), dan sarana prasarana.

Seperti yang diketahui pada umumnya bahwa, perencanaan dalam suatu lembaga tidak selalu berjalan mulus dan sesuai dengan perencanaan yang direncanakan sebelumnya. Hal ini dipahami dan diamati oleh Penulis berdasarkan pada tahapan wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Penulis menyatakan bahwasannya dalam hal perencanaan yang ada di Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta, terdapat kekurangan dalam hal persiapannya. Persiapan tersebut berupa perencanaan kurikulum, perencanaan sumber daya manusia (SDM), perencanaan pembiayaan, serta perencanaan sarana prasarana. Dimana dalam keempat perencanaan tersebut saling berkaitan satu sama lain. Perencanaan kurikulum yang kurang matang, akan berdampak pula pada perencanaan sumber daya manusianya, kemudian dari sumber daya manusia tersebut juga diperlukan adanya perencanaan pembiayaan serta fasilitas/ sarana prasarana yang memadai.

Perencanaan kurikulum mengenai visi misi, tujuan, standar kompetensi lulusan (SKL) penyusunan RPP/Silabus sudah sesuai dan saling melengkapi satu sama lain. Namun, yang menjadi catatan penulis adalah dari sisi kurikulum pembelajarannya. Dimana dalam hal perencanaan pembelajaran, hendaknya dari pihak lembaga lebih mempersiapkan dan memperbaharui kurikulum dari materi yang akan diajarkan pada siswa dalam setiap angkatannya, terutama penentuan dari jadwal materi yang akan dipelajari. Sehingga dalam proses pembelajaran, siswa dapat mengetahui apa materi selanjutnya dan mempersiapkannya dengan lebih matang. Kemudian, kurikulum materi yang akan dipelajari tersebut tidak hanya bertumpu pada Instruktur/ guru pendamping saja, melainkan juga dapat diketahui oleh siswa. Maka, dalam perencanaan hingga pelaksanaan tersebut akan lebih jelas dan lebih terarah, sehingga dapat maksimal dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan. Namun, di samping itu, yang menjadikan materi dari pembelajaran yang telah direncanakan perlu adanya pembaharuan dan terjadwal adalah dikarenakan dari program pembelajaran yang ada di Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta ini bergerak di bidang kuliner. Maka dari itu, diperlukan adanya riset terlebih dahulu mengenai masakan yang banyak diminati maupun yang harus dipelajari. Hal ini juga mengacu pada perkembangan zaman yang ada, dimana bidang kuliner sendiri terdapat perubahan dan pembaharuan di setiap masanya.

Perencanaan sumber daya manusia (SDM) yang ada di Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta sudah direncanakan dengan baik. Meskipun dalam pelaksanaannya sedikit kurang optimal. Keterbatasan sumber daya manusia (SDM) di Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta inilah yang menjadi catatan penulis, yaitu adanya rangkap struktur di dalamnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan wawancara penulis dengan bapak mohlas madani selaku Pimpinan RGI Yogyakarta sekaligus brand manager LAZ Al-Azhar. Hal ini dimaklumi karena Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta merupakan lembaga non formal dan juga salah satu program dari LAZ Al-Azhar. Namun, disamping itu, berdasarkan observasi penulis, perencanaan dalam pemilihan Instruktur/guru pendamping, sudah memenuhi kriteria dari perencanaan yang ada di buku pedoman RGI, yaitu;

- 1) Bertaqwa kepada Allah SWT, bisa menjadi teladan, dan memiliki jiwa pendidik
- 2) Memiliki ijazah S1 program studi pendidikan dari fakultas keguruan, atau
- 3) Memiliki sertifikat pelatihan berbasis kompetensi untuk skema Pengelola Lembaga Pelatihan, atau
- 4) Berpengalaman untuk skema Pengelola Lembaga Pelatihan Keterampilan di lembaga pendidikan dan pelatihan minimal Satu tahun secara berkelanjutan

- 5) Memiliki keahlian dalam bidang keterampilan tertentu dan memiliki kemampuan untuk mengajarkannya kepada orang lain dengan baik.⁹⁸

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis di Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta, dimana dalam pengamatan penulis diketahui bahwa instruktur/guru pendamping yang berada di dalam Rumah Gemilang Indonesia telah memenuhi persyaratan yang ada. Instruktur/guru pendamping di sini disebut *chef*. Chef tetap yang berada di RGI Yogyakarta ini berjumlah tiga orang. Hal ini menyebabkan keterbatasan Instruktur yang ada di Rumah Gemilang Indonesia, dimana pada saat adanya pertukaran jam, Instruktur lainnya menggantikan yang tidak bisa hadir. Dari pertukaran jam tersebut, juga menjadi faktor kurangnya persiapan dari Instruktur. Namun, ditinjau dari segi kualitas, Instruktur di Rumah Gemilang Indonesia ini sudah cukup baik dalam memberikan bimbingan dan arahnya.⁹⁹ Kemudian jika dilihat dari siswa/santri yang hanya berjumlah lima orang, jumlah 3 orang Instruktur tersebut, sudah cukup memadai dalam proses pembelajaran. (data siswa/santri dan Instruktur terlampir) Hanya saja, perlu adanya konsistensi dari masing-masing Instruktur dalam memenuhi jadwal yang sudah

⁹⁸ Dokumen Buku Pedoman RGI, 11 Maret 2023.

⁹⁹ Observasi Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) di Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta, 08 Maret 2023.

ditentukan. Harapannya persiapan bisa jauh lebih matang dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Perencanaan pembiayaan merupakan salah satu hal terpenting dalam berdirinya suatu lembaga. Hal ini dikarenakan pembiayaan ini mempengaruhi banyak hal diantaranya; sarana prasarana lembaga, sumber daya manusia (SDM), dan lain sebagainya. Perencanaan sarana prasarana di Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta, menjadi terbatas jika pembiayaan yang ada juga terbatas. Keduanya termasuk dalam unsur-unsur manajemen Pendidikan Islam, yang jika tidak ada salah satunya saja, maka suatu lembaga yang dijalankan tidak dapat bertahan lama. Adapun unsur-unsur dari manajemen Pendidikan Islam itu sendiri antara lain :

1) Manusia (*Man*)

Maksud dari manusia disini adalah manusia yang berada dalam lembaga Pendidikan Islam yakni seperti pemimpinnya Kiai/kepala/ketua/rektor/direktur/guru/dosen/asatidz/bidang humas, siswa, orang tua siswa, pemerintah, masyarakat sekitar, penjaga sekolah, petugas kebersihan, yayasan, dan para *stakeholders* lainnya. Dari keseluruhan sumber daya manusia tersebut, minimal mampu membaca, memahami, dan menulis Al-Qur'an dan Al-Hadits.

2) Material

Material merupakan bahan-bahan atau sarana dan prasarana yang ada di dalam lembaga Pendidikan Islam, yang mana dari keseluruhan sumber dana serta sarana dan prasarana tersebut diperoleh dan dilaksanakan dengan cara yang halal serta disampaikan dengan cara yang adil dan baik.

3) Mesin (*Machine*)

Mesin disini merupakan segala hal yang menjadi penggerak atas kelancaran proses pelaksanaan manajemen di lembaga Pendidikan Islam seperti; Mobil, sepeda motor, perangkat elektronik untuk proses pembelajaran, buku, papan tulis, spidol, printer, alat laboratorium, alat olahraga, alat kesenian, dan lain sebagainya. Semua alat mesin tersebut digunakan oleh para siswa maupun para *stakeholders* lembaga dan dioperasikan oleh orang yang ahli.

4) Uang (*Money*)

Uang ini merupakan unsur utama yang sangat dibutuhkan dalam suatu lembaga sebagai alat pembayaran atas segala keperluan dan kebutuhan lembaga dalam menunjang hasil kerja Sumber daya Manusia (SDM) yang ada. Sumber keuangan tersebut berasal dari swadaya masyarakat, pimpinan lembaga /kiai, siswa/mahasiswa, dana BOS,/BOS pendamping daerah, APBN/APBD dan lain sebagainya yang harus dikelola dengan baik. Uang dalam konteks Islam disini harus diperoleh dan

dikelola dengan cara halal, baik, Amanah, adil, tidak menyimpang, dan memberikan manfaat.

5) Metode (*Method*)

Metode atau yang sering disebut cara merupakan strategi yang direncanakan dengan efektif dan efisien. Dalam pengelolaan lembaga Islam metode yang digunakan yakni; strategi rekrutmen *input*, strategi proses, dan strategi *output*.

6) Pasar (*Market*)

Dari segi manajemen, pasar disini merupakan lahan transaksi (jual beli) dalam meraih keuntungan. Jika dilihat dari segi Pendidikan, yang mana merupakan organisasi *non profit*, maka arti pasar disini adalah berorientasi pada daya tarik dalam menarik para siswa untuk berminat ke suatu lembaga pendidikan tersebut. Maka dari itu, untuk memiliki daya Tarik suatu lembaga adalah dengan mampu membaca perubahan zaman, dunia kerja, dan aspirasi keperluan masyarakat serta yang mudah diserap oleh dunia kerja. Contohnya; jika dalam suatu daerah tersebut berada di pesisir pantai atau laut yang mayoritas pendapatan masyarakat sebagai nelayan, maka daerah tersebut cocok untuk dibangun lembaga pendidikan yang memiliki kurikulum mengenai perikanan, kelautan, pelayaran, dan sejenisnya. Berdasarkan manajemen Pendidikan Islam, dengan tetap mengedepankan nilai-nilai keislaman, kualitas keimanan, ketakwaan, dan minimal

mampu membaca dan menulis arab, Al-Qur'an, memahami dan mengamalkannya serta menunaikan sholat lima waktu.¹⁰⁰

Dari keenam unsur manajemen Pendidikan Islam tersebut, Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta yang merupakan lembaga non formal ini sudah dikategorikan baik karena kelima unsurnya sudah ada di dalam manajemen Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta. Hanya saja ada sedikit perbedaan dari segi pembiayaan (uang), dimana dalam segi pembiayaan di dalam Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta, seluruh siswa/santri tidak dipungut biaya apapun.

b. *Do* (Pelaksanaan/ Implementasi)

Pada tahap ini bertujuan untuk mengimplementasikan dari *planning* (perencanaan) yang ada dengan aksi nyata. Tahap implementasinya meliputi dengan beragam aktivitas pelaksanaan, perbaikan dari setiap permasalahan yang ada, mengumpulkan setiap informasi yang sekiranya diperlukan, mendokumentasikan data, mendokumentasikan masalah, melalui pengamatan tak terduga, pelajaran serta pengetahuan yang diperoleh.¹⁰¹ Hal ini berdasarkan hubungan antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

¹⁰⁰ Nur Zazin, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: Edulitera, 2018), hal. 156-160.

¹⁰¹ Risnita, dkk, *KAPITA SELEKTA Manajemen.*, hal. 65.

Guru merupakan pendidik dengan arti yang sangat luas, tidak hanya memberikan materi-materi pengajaran, tetapi juga harus menjangkau etika dan estetika perilaku siswa dalam menghadapi tantangan kehidupan di masyarakat nantinya. Sebagai pengajar, guru hendaknya memiliki sebuah perencanaan (*planing*) pengajaran yang matang. Perencanaan pengajaran tersebut mengacu pada tujuan pembelajaran, bahan dan materi pembelajaran, kegiatan belajar, metode mengajar, dan evaluasi. Unsur-unsur tersebut merupakan bagian integral dari keseluruhan tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran.¹⁰² Tidak hanya guru, siswa harus sama. Perlu adanya perencanaan sebelum menerima materi yang akan guru sampaikan. Hal ini bisa dengan membaca-baca materi yang akan dipelajari dari berbagai buku bacaan atau jurnal sebagai referensi, serta mencari informasi seputar pembahasan yang akan dipelajari.

Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta, menerapkan strategi pembelajaran dengan dua tujuan pengentasan kemiskinan. Ada yang diarahkan untuk bekerja, dan ada yang diarahkan untuk berwirausaha. Maka dari itu, strategi yang digunakan pada saat pembelajaran lebih menekankan pada model *hands on learning* atau lebih dikenal dengan *contextual teaching and learning* (CTL). Meskipun pada pelaksanaannya tidak selalu memakai model

¹⁰² Samsul Hadi, "Model Pengembangan Mutu di Lembaga Pendidikan", *Pensa*, No. 3, Vol. II (Desember, 2020), hal. 338.

pembelajaran tersebut, dikarenakan melihat situasi dan kondisi dari materi yang akan dipelajari dan juga dari pembiayaan (dana) yang terbatas. Jadi untuk pelaksanaannya bisa *hands on* maupun berkelompok (kolaboratif).

Dalam tahap *Do* (Pelaksanaan/ Implementasi) di Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta ini, dapat dikategorikan cukup baik. Hal ini bisa dilihat dari penerapan strategi, metode, dan bimbingan dari Instrukturnya. Namun, yang menjadi catatan penulis disini adalah terbatasnya pembiayaan (dana) dan sumber daya manusia (SDM) nya. Sehingga dalam pelaksanaannya, ketika ada pertukaran jadwal oleh Pendidik/Instruktur secara mendadak, dikarenakan pendidik tidak bisa hadir ke lokasi sebab izin atau lain hal, Instruktur pengganti akan menjadi terbebani dalam hal ini, mulai dari kurangnya persiapan, kendala waktu maupun persiapan bahan-bahan saat pembelajaran berlangsung. Hal ini berlaku juga untuk santri/siswanya yang kurang persiapan menerima materi dikarenakan tidak tersedianya fasilitas perpustakaan atau buku bacaan mengenai materi yang akan dipelajari, serta jadwal pembelajaran yang tidak diketahui oleh siswa. Namun di samping itu, dalam proses pembelajarannya tetap berjalan dengan cukup baik. Dalam strategi pembelajaran ini berdasarkan observasi yang penulis lakukan, pendidik/Instruktur di dalam Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta juga menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta

dengan baik dan datang tepat waktu, disamping itu Pendidik/Instruktur mengajarkan mengenai bahan-bahan dan Langkah-langkah apa saja yang akan dilakukan setelahnya, Pendidik/Instruktur juga mempraktekkan langsung mengenai persiapan dan langkah-langkah yang baik dan benar, ketika ada Santri yang bertanya mengenai suatu hal yang tidak diketahuinya, Pendidik/Instruktur menjawab pertanyaan tersebut dan memberikan contoh dengan mempraktekkan langsung maupun bimbingan dan arahnya, Pendidik/Instruktur mengecek pemahaman Santri dengan cara setiap Santri mempraktekkan langsung menu makanan yang telah diajarkan. Dalam proses memasak tersebut, Santri terkadang bertanya mengenai langkah-langkah yang kurang dipahaminya, kemudian Pendidik/Instruktur memberikan umpan balik mengenai pertanyaan yang diajukan siswa/santri tersebut, Pendidik/Instruktur setelah memberikan materinya, setelah itu juga Santri langsung mempraktekkan dan menerapkan apa yang sudah diajarkan oleh Pendidik/Instruktur tersebut, namun sebelum praktek berlangsung, Pendidik/Instruktur memberikan arahan dan bimbingannya mengenai apa saja yang dibutuhkan dan Langkah-langkah apa saja yang harus dilaksanakan, Santri mencatatnya di buku tulis masing-masing untuk dipelajari dan difahami, serta langsung praktek secara bersama-sama (kolaboratif) maupun *hands on* yang sesuai menu dan arahan Instruktur. Dalam pelaksanaan

prakteknya, santri diperbolehkan *open book* (membuka kembali catatan yang telah dipelajari), namun pada saat ujian, Santri tidak diperkenankan untuk *open book* (melihat/membuka catatannya) untuk mengukur pengetahuan dan pemahamannya.¹⁰³ Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta ini lebih kepada bidang kuliner, dan yang dipelajari adalah bagaimana cara memasak yang baik dan benar, dan bagaimana cara *plating* yang menarik. Untuk itu, metode pembelajaran yang digunakan pun bervariasi seperti; metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, model/metode *Hands On*, kolaboratif, demonstrasi, dan karya wisata.

1) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan sebuah metode pembelajaran yang berbentuk interaksi dari materi yang diterangkan oleh guru secara lisan kepada siswa. Dalam metode ini hendaknya juga diiringi dengan menggunakan alat-alat bantu *visual*, seperti gambar, dan *audio visual* lainnya.

2) Metode Tanya Jawab

Metode ini merupakan metode pembelajaran yang memiliki konsep interaksi antara guru dan siswa, guru bertanya kepada siswa mengenai suatu hal, lalu siswa menjawab dari pertanyaan guru tersebut, atau sebaliknya. Metode tanya jawab ini juga bisa

¹⁰³ Observasi Strategi Pembelajaran di Rumah Gemilang Indonesia, 10 Maret 2023.

dikombinasikan dengan metode lain seperti metode ceramah, diskusi dan yang lainnya.

3) Metode Diskusi

Metode diskusi ini diartikan sebagai jembatan dalam pemecahan suatu permasalahan yang memerlukan jawaban dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat memicu siswa untuk berpikir logis, aktif, kritis, dan demokratis dalam menyampaikan ide-ide dan gagasannya.¹⁰⁴

4) Metode *Hands On*

Menurut Hariri, *Hands On* merupakan bagian dari pendekatan kontekstual dalam pembelajaran atau yang biasa dikenal dengan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Sedangkan menurut Trianto, dalam bukunya yang berjudul *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif* menyatakan bahwa yang disebut dengan pembelajaran kontekstual adalah suatu konsep belajar yang membantu guru dalam mengaitkan materi pembelajaran dalam situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota warga Negara, dan tenaga kerja.¹⁰⁵

5) Metode Kolaboratif

¹⁰⁴ Kamsinah “Metode dalam Proses Pembelajaran”, *Lentera Pendidikan*, No. 1, Vol. XI (Juni, 2008), hal 109.

¹⁰⁵ Laxmi Zahara, “Penerapan Model Hands on Activity untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa”, *Kappa Journal*, Vol. II (2018), hal. 29.

Praktik mengajar yang mendorong kolaborasi antar siswa, menciptakan pembelajaran aktif dan dapat meningkatkan prestasi siswa melalui pengamatan dalam kemajuan proses belajarnya adalah praktik mengajar guru yang efektif (Raba, 2017; Berenyi & Deutsch, 2018). Menurut Zetty (2017) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa praktik mengajar guru yang efektif dapat dilihat melalui kemampuan guru dalam menciptakan situasi belajar aktif, yaitu sejauh mana kegiatan praktis, kreatif dan produktif dapat dilakukan.¹⁰⁶

Metode kolaboratif ini juga dapat disebut dengan metode kelompok, dimana metode ini dilakukan dengan cara membagi kedalam beberapa kelompok kecil maupun kelompok besar. Masing masing kelompok diberikan beberapa tugas yang harus diselesaikannya, sementara itu guru melakukan pengawasan agar setiap kelompoknya dapat berjalan dengan baik.¹⁰⁷

6) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi ini lebih kepada praktik langsung dalam pembelajaran. Metode ini menggunakan alat bantu peragaan untuk memperjelas suatu pengertian dan memperlihatkan bagaimana cara melakukannya dengan benar, hal ini dilakukan

¹⁰⁶ Chee Wei Huan dan Nurfaradilla, "Teacher Teaching Practices Based on the PDCA Model: A Systematic Literature Review", *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, Vol. XI (2022), hal. 549.

¹⁰⁷ Kamsinah, Metode., hal. 110-111.

dengan mendemonstrasikannya terlebih dahulu kepada siswa. Kemudian agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien, materi yang didemonstrasikan tersebut perlu adanya tindak lanjut oleh siswa dalam kehidupan sehari-harinya dan dengan latihan yang berkelanjutan agar siswa tidak lupa dan dapat memahami materi dengan baik.¹⁰⁸

7) Metode Karya Wisata

Metode ini merupakan cara pembelajaran yang dilaksanakan dengan mengajak siswa keluar kelas untuk memperlihatkan hal-hal maupun suatu kejadian dengan berhubungan pada materi yang tidak didapatkan di dalam kelas. Metode ini menekankan pada aspek *psikomotorik*, dikarenakan metode ini membuat siswa aktif dalam setiap kegiatannya. Sedangkan pada aspek *kognitif* dan *afektif* adalah sebagai pendorong dalam mencapai elaborasi dari teori-teori yang telah diperoleh siswa.¹⁰⁹

Berdasarkan hasil observasi penulis, pelaksanaan pembelajaran di Rumah Gemilang Indonesia yang sering digunakan adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi. Ceramah, diskusi, dan tanya jawab digunakan pada saat Instruksi menyampaikan materi dalam sesi teori mengenai bahan-bahan dan Langkah-langkah

¹⁰⁸ *Ibid.* hal. 110.

¹⁰⁹ *Ibid.* hal 110.

masakan yang akan dipelajari. Masakan yang dipelajari berupa makanan *western*, makanan timur tengah, dan makanan nusantara. Saat Instruktur menjelaskan, siswa mendengarkan penjelasan materi dari Instruktur dan mencatatnya kedalam buku masing-masing yang kemudian didiskusikan dan ada sesi tanya jawab sebelum lanjut ke tahap praktek langsung. Sebelum siswa/santri mempraktekkannya langsung, Instruksi menerapkan metode demonstrasi nya, yakni dengan mencontohkan konsepnya terlebih dahulu agar santri dapat memahaminya dengan baik. Setelah itu, siswa/santri tersebut diperkenankan untuk mempraktekkannya langsung secara *hands on learning* maupun berkelompok (kolaboratif), hal ini sesuai dengan metode yang Instruktur berikan, dan sesuai dengan tingkat kesulitan dari masakan yang dipelajari. Disamping itu, ketika siswa/santri mempraktikkan cara membuat makanan tersebut, Instruktur juga memperhatikan serta memberikan bimbingan arahan nya ketika ada siswa/santri yang keliru maupun bertanya mengenai suatu hal yang tidak diketahuinya.

Setelah makanannya tersebut sudah matang, siswa/santri diperkenankan untuk penyajian makanan tersebut dengan membuat *plating* yang menarik, dan kemudian dari hasil tersebut dinilai oleh Instruktur dan dilaksanakan evaluasi bersama, mengenai apa saja kritik maupun saran yang akan menjadikan siswa/santri lebih baik lagi kedepannya.

Dalam menuangkan ide terhadap makanan yang telah diolah dan disajikan, memerlukan keberanian dalam hal berkreasi. Orang-orang yang selalu ingin berkreasi inilah yang mempunyai kreativitas tinggi, serta menjadi orang-orang yang pada umumnya cenderung tak pernah berhenti untuk mempelajari atau menggali suatu yang baru dan memperbaiki sesuatu yang telah ada yang dianggap perlu untuk diperbaiki. Bagi orang-orang kreatif, berpikir dan termotivasi ingin selalu maju adalah hal yang perlu dilakukan, serta selalu berimajinasi sehingga bisa mendapatkan ide-ide baru yang harus diwujudkan secara nyata. Kreativitas sangat diperlukan dalam penyajian hidangan makanan, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kreatif diartikan sebagai daya cipta, atau mampu menciptakan. Menurut Munandar (2012), kreativitas merupakan pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu antar hubungan diri sendiri, alam ataupun orang lain.¹¹⁰

c. *Check* (Pemeriksaan/ Pengkajian)

Tahap ini yang akan melibatkan analisis efek intervensi. Membandingkan data baru dengan data dasar yang sudah ada dalam menentukan apakah perbaikan yang diinginkan telah tercapai, dan apakah langkah-langkah pernyataan dalam tujuan dapat terpenuhi.

¹¹⁰ Heni Purwanti, "Pembelajaran Kreatif pada Praktik Pengolahan dan Penyajian Makanan Kontinental melalui Metode Demonstrasi", *Ide Guru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, No. 2, Vol. VI (Mei, 2021), hal. 129.

Dalam membantu analisis pada tahap ini, dapat menggunakan alat-alat seperti *pareto charts*, *histograms*, *run charts*, *scatter plots*, *control charts*, dan *radar charts*. Lakukan refleksi dan pertimbangkan informasi tambahan yang muncul, bandingkan hasil tes tersebut dengan terukur tujuan, kemudian dokumentasikan pelajaran yang didapat, pengetahuan yang diperoleh, serta hasil mengejutkan yang akan muncul.¹¹¹

Pada tahap *Check* (Pemeriksaan /Pengkajian) di Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta ini, dengan mengukur dan memeriksa mengenai kendala-kendala apa saja yang dialami oleh santri/siswa, apakah dari santri/siswa sudah dapat menerima pembelajaran dengan baik atau tidak. Kemudian dari sisi Instruktur/guru pendamping, apakah dari materi pembelajaran yang disampaikan sudah berjalan dengan baik atau belum. Hal-hal ini diperiksa dan dikaji bersama-sama untuk evaluasi kedepannya. Dalam tahap ini, lembaga sudah dikategorikan cukup baik dalam pemeriksaan/pengkajiannya, karena dalam pemeriksaan tersebut, meskipun tidak dipantau langsung oleh pimpinan, Instruktur/guru pendamping di setiap pertemuannya dengan santri/siswa memeriksa dan mengkaji ulang apa yang perlu ditambah dan diperbaiki, dan kemudian dilaporkan kepada pimpinan lembaga. Pimpinan lembaga tidak hanya memantau santri/siswa saja, melainkan juga alumni dari Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta,

¹¹¹ Risnita, dkk, *KAPITA SELEKTA Manajemen.*, hal. 67.

hal ini dilihat dari hasil wawancara dan pengamatan observasi, serta menjadi point plus lembaga, dimana lembaga dengan para alumninya masih berhubungan erat dan saling menjalin silaturahmi dengan tidak putus kontak.

d. *Act* (Tindak Lanjut/Evaluasi)

Tahap *Act* (tindak lanjut/evaluasi) ini merupakan tahap puncak dari perencanaan, pengujian, dan analisis terhadap apa saja perbaikan yang diinginkan tersebut tercapai seperti yang diartikulasikan kedalam pernyataan tujuan, kemudian tujuannya tersebut berdasarkan apa yang telah dipelajari.¹¹²

Dalam tahap ini, manajemen di Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta melakukan pemeriksaan berupa evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan rapat bersama, tanya jawab, dan diskusi. Evaluasi dengan sesama penggerak manajemen lembaga yang bersangkutan, kemudian Pimpinan lembaga dan Instruktur/guru pembimbing, dan juga dari Instruktur/guru pembimbing dengan santri/siswa. Evaluasi kepada santri yang dilakukan oleh Instruktur adalah setiap hari setelah proses pembelajaran selesai. Seluruh santri yang sudah menyelesaikan praktek memasaknya, dievaluasi oleh instruktur dari segi keseluruhan seperti; rasa masakannya, proses saat memasaknya ada kesalahan atau tidak, dan dari *plating*-nya. Disamping itu,

¹¹² Risnita, dkk, *KAPITA SELEKTA Manajemen.*, hal. 68.

Instruktur juga melakukan penilaian terhadap santri/siswa pada setiap harinya (pertemuan) dari segi kehadiran, kedisiplinan, keahlian (*skill*), serta dari sikapnya.¹¹³ (Contoh format penilaian terlampir).

Pada metode PDCA ini menawarkan kerangka kerja berbasis data berdasarkan metode ilmiah. Format data sederhana inilah yang kuat dan dapat berkesinambungan serta berkelanjutan dalam mencapai peningkatan yang terukur dalam efisiensi, efektivitas, kinerja, akuntabilitas, hasil, serta indikator dari kualitas lain dalam layanan maupun proses yang akan mencapai tujuan terutama kepuasan pelanggan.¹¹⁴

Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta merupakan program pemberdayaan yang berbasis pesantren, Maka, dalam hal manajemennya pun harus dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip dasar manajemen Pendidikan Islam, yaitu:

1) Ayat Al-Qur'an pada Surah Al-Hasyr

Ayat ini mengandung makna mendalam tentang penyampaian pesan kepada orang-orang beriman untuk memikirkan masa depan. Dalam manajemen hal ini disebut dengan perencanaan (*planning*) dalam konsep yang jelas dan tersusun secara sistematis dalam merancang masa depan tersebut. Perencanaan

¹¹³ Observasi tahap evaluasi di Rumah Gemilang Indonesia, 08 Maret 2023

¹¹⁴ Risnita, dkk, *KAPITA SELEKTA Manajemen.*, hal. 68.

inilah yang akan menjadi pengarah, target-target, dan hasilnya di masa depan yang menjadikan segala kegiatan yang dilakukan berjalan dengan baik dan tertib.¹¹⁵ Perencanaan (*planning*) yang matang dan tersusun secara sistematis dengan baik, maka akan mendapatkan hasil yang baik. Jika manajemen yang dibuat dengan target-target yang terpenuhi, hasil yang diperoleh akan memuaskan. Adapun nantinya untuk evaluasi berikutnya adalah hanya sebagai penyempurna dari sebelumnya.

2) Hadits Riwayat Al-Bukhari

“Imam Al-Bukhari menyatakan; Muhammad bin Sinan menyampaikan (riwayat) kepada kami, Qulaih bin Sulaiman telah menyampaikan (riwayat) kepada kami, Hilal bin ‘Ali telah menyampaikan (riwayat) kepada kami, (riwayat itu) dari Atha’ dari Yasar dari Abu Hurairah ra berkata: Rasulullah ﷺ bersabda : Apabila suatu amanah disia-siakan maka tunggulah saat kehancurannya. (Abu Hurairah) bertanya: Bagaimana meletakkan amanah itu, ya Rasulullah? Beliau menjawab apabila suatu perkara diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancurannya.”

Hadits ini mengaitkan antara amanah dan keahlian. Hadis ini juga memberikan peringatan berspektif manajerial, yaitu menyerahkan suatu perkara kepada seseorang yang ahli dan profesional.

¹¹⁵ Siti Asiah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (ttp.,: Pustaka Cendekia, 2018), hal. 34.

3) Perkataan (*qawl*) Sayyidina Ali bin Abi Thalib

Sayyidina Ali bin Abi Thalib berkata:

الْحَقُّ يَلَا نِظَامَ يَغْلِبُهُ الْبَاطِلُ بِالنِّظَامِ

“Kebenaran yang tidak terorganisir dapat dikalahkan oleh kebatilan yang terorganisir”

Perkataan (*qawl*) sayyidina Ali bin Abi Thalib menginspirasi Pendidikan berorganisasi. Sebagai wadah, organisasi memayungi manajemen. Namun, dari segi fungsi, organisasi (*organizing*) merupakan bagian dari manajemen.¹¹⁶

Pada dasarnya dari sebuah manajemen yang terorganisasi dengan baik, akan dapat menciptakan strategi-strategi dan langkah-langkah yang konkret.

2. Program Pemberdayaan di Rumah Gemilang Indonesia

Dalam program pemberdayaan, Menurut Adi, dalam bukunya yang berjudul *Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, ada tujuh tahapan dalam pemberdayaan, yaitu :

a. Tahap Persiapan (*Engagement*)

Pada tahap ini adalah tahap penyiapan tenaga pemberdayaan masyarakat yang bisa dilakukan oleh *Community worker* untuk

¹¹⁶ *Ibid.* Hlm: 34-35

menyamakan posisi persepsi antar anggota tim terkait pendekatan yang akan dipilih. Dalam penyiapan petugas dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah memilih dengan latar belakang yang berbeda antara satu dengan yang lain seperti perbedaan dalam segi pendidikan, suku, agama, strata sosial, serta penyiapan lapangan yang dilakukan secara non direktif.

b. Tahap Pengkajian (*Assessment*)

Tahapan ini dilakukan secara individual dengan melalui para tokoh masyarakat (*key person*), namun juga dapat melalui kelompok-kelompok masyarakat. Hal ini petugas dapat mengidentifikasi apa saja masalah kebutuhan dan sumber daya klien. Jika dilihat dengan menggunakan teori SWOT adalah dengan melihat kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), kesempatan (*opportunities*), dan ancaman (*threat*)

c. Tahapan Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan

Pada tahap ini petugas menjadi agen perubah secara partisipatif dengan mencoba melibatkan warga tentang masalah yang akan dihadapi dan cara mengatasi dari permasalahannya tersebut. Maka dalam hal ini, masyarakat diharap dapat ikut serta dalam berdiskusi mengenai beberapa alternatif program dan kegiatan yang akan dijalankan.

d. Tahapan Pemformulasian Rencana Aksi

Pada tahap ini, masing-masing dari kelompok dapat memformulasikan masing-masing gagasannya dalam bentuk tertulis, terutama pada pembuatan proposal pada penyandang dana.

e. Tahapan Pelaksanaan Program atau Pelaksanaan

Pada tahap ini, peran masyarakat sebagai kader sangat diharapkan dalam menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan. Antara petugas dan masyarakat diperlukan adanya kerjasama yang baik agar apa yang sudah disusun dan direncanakan dapat berjalan dengan baik dan tidak melenceng dari yang telah disusun.

f. Tahapan Evaluasi

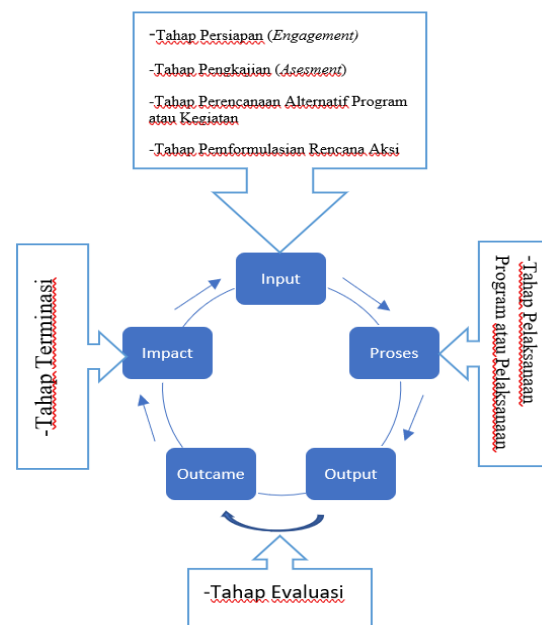
Pada tahap evaluasi ini adalah sebagai proses pengawasan dari petugas maupun warga dalam program masyarakat yang sedang berjalan dan dilakukan dengan melibatkan para warga. Keterlibatan warga tersebut diharapkan dapat membentuk suatu sistem komunitas dalam jangka pendek untuk pengawasan internal, dalam jangka waktu Panjang dapat membangun komunitas masyarakat yang lebih mandiri dengan pemanfaatan sumber daya yang telah ada.

g. Tahapan Terminasi

Tahap terminasi ini merupakan tahapan akhir yang menjadi keputusan secara formal antara komunitas sasaran. Dalam hal ini, petugas wajib melakukan kontak meskipun tidak rutin. Kemudian

secara bertahap dan perlahan-lahan mengurangi dengan komunitas sasaran.¹¹⁷

Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta, sudah memenuhi tahapannya. Dalam mengetahui tahapan-tahapan pemberdayaan yang ada tersebut, dapat dilihat dari bentuk manajemen Pendidikan yang sudah dibahas sebelumnya, dan dari skema sebagai berikut :



Gambar 4.3.

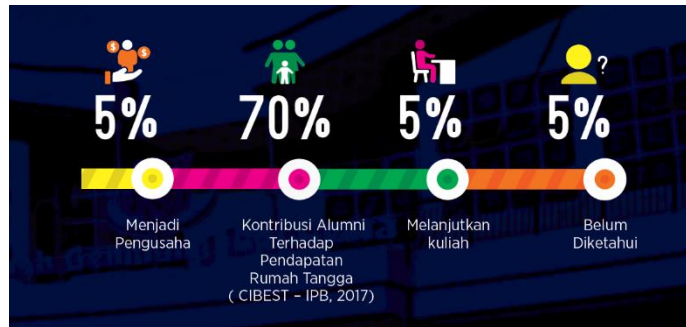
Skema Tahapan Pemberdayaan

¹¹⁷ Muhammad Firdaus, “Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Dhuafa Dalam Program Rumah Gemilang Indonesia (Studi pada Lembaga Amil Zakat Al-Azhar Peduli Ummat)”, *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2016, hal. 24-27.

Dalam skema diatas, dapat dipahami bahwa, Rumah Gemilang Indonesia dalam konsepnya sudah memenuhi tahapan ideal dalam pemberdayaan. Mulai dari *Input* ; tahapan persiapan (*engagement*), tahapan pengkajian (*assessment*), tahapan perencanaan alternatif program atau kegiatan, dan tahap pemformulasian rencana aksi, didalamnya berisi mengenai peserta diklat, kurikulum, Instruktur, modul diklat, sarana prasarana, pembiayaan, dan mitra sinergi. Kemudian Proses ; yang terdiri dari tahap pelaksanaan program atau pelaksanaan, berisi tentang Ta'aruf, SCC, teori dan praktik, ujian akhir dan workshop, *factory tour*, magang, dan wisuda. Setelah itu *Output* dan *Outcome* ; tahap evaluasi, hal ini mengenai apa saja yang harus dibawa oleh santri setelah menyelesaikan programnya di Rumah Gemilang Indonesia, yaitu; berakhlak mulia dan bertaqwa, berpengetahuan/cakap, berkeahlian/terampil, serta dapat memiliki *employee*, *self employee*, dan *entrepreneur*. Kemudian dalam *Impact* (hasil akhir) ; tahap terminasi, dimana santri lulusan RGI dapat berpenghasilan, menghidupi dirinya, membantu keluarganya, dan memiliki tabungan/*investasi*. Tahap terminasi ini tidak luput dari pantauan manajemen RGI, meskipun santri nantinya sudah lulus.

Dalam tahapan-tahapan pemberdayaan tersebut, Rumah Gemilang Indonesia ini dikategorikan baik. Hal ini dapat dilihat dari alumni-alumninya yang sudah memiliki karir baik untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, dan juga sebagian melanjutkan akademiknya

dalam memenuhi kebutuhan pendidikannya. Untuk memahaminya, dapat dilihat dari data berikut:



Gambar 4.4.

Skema Data tolak ukur lulusan RGI

Program Pemberdayaan masyarakat yang ada di Rumah Gemilang Indonesia ini, dapat dikatakan baik, dikarenakan hal ini sejalan dengan pendidikan bermutu menurut Beeby, yang menyatakan bahwa mutu atau kualitas pendidikan dapat dilihat dari tiga perspektif yakni: perspektif ekonomi, sosiologi dan perspektif pendidikan.¹¹⁸ Pertama, dilihat dari perspektif ekonomi, pendidikan dapat dikatakan bermutu apabila lulusannya telah berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, lulusan dapat langsung memasuki dunia kerja, serta mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dalam hal program pemberdayaan yang dijalankan Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta memiliki jaringan kuat yang menyokong, hal ini dilihat dari lulusannya yang semula mereka belum mempunyai pekerjaan dan

¹¹⁸ Nasir Usman dan Murniati, Pengantar *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: An1mage, 2019), hal. 197.

penghasilan, menjadi memiliki pekerjaan dan juga berpenghasilan. Kedua, Secara sosiologi, pendidikan yang dikatakan bermutu apabila pendidikan tersebut dapat memberi manfaat bagi masyarakat disekitarnya. Lulusan dari Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta juga bermanfaat bagi keluarganya, serta bagi masyarakat disekitarnya dengan bekerja atau berwirausaha yang dapat menciptakan lapangan kerja. Ketiga, pada perspektif pendidikan itu sendiri, dimana dalam hal ini dapat diketahui dari aspek proses belajar mengajar dan aspek kemampuan lulusan yang dapat memecahkan masalah, serta berpikir kritis. Lulusan Rumah Gemilang Indonesia jika dilihat dari program-program yang ada seperti *factory tour*, magang, keterampilan, serta keragamannya (SCC, diskusi, kultum, shalat berjamaah, sholat tahajud, Shalat dhuha, berpuasa sunnah senin kamis, dan lain-lain), maka, dengan program-program yang ada tersebut, dapat menjadikan lulusannya berpikir kritis, disiplin, berakhlak, dan berspiritual yang baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Manajemen Pendidikan Agama Islam yang ada di Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta ini, sudah dapat dikategorikan baik. Hal ini dilihat dari output program yang telah dicapai yakni salah satunya adalah dari lulusan yang telah berkompeten di bidangnya. Hanya saja, yang menjadi catatan penulis adalah terletak pada perencanaan manajemen programnya dan implementasinya yang perlu ditingkatkan lagi. Berdasarkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang penulis dapatkan, hal ini terjadi dikarenakan adanya faktor Sumber Daya Manusia (SDM) dan Pembiayaannya (dana) yang terbatas.
2. Program Pemberdayaan masyarakat di Rumah Gemilang Indonesia juga dapat dikategorikan baik, hal ini dilihat dari dikarenakan dalam hal program pemberdayaannya, lembaga memiliki jaringan kuat yang menyokong, output lulusannya yang semula belum mempunyai pekerjaan apa-apa, dari belum berpenghasilan menjadi berpenghasilan. sehingga lulusan dari Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta dapat bermanfaat bagi keluarga dan masyarakat disekitarnya dengan bekerja atau berwirausaha yang dapat menciptakan lapangan kerja. Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta jika dilihat dari program-program yang

ada seperti *factory tour*, magang, keterampilan, serta keragamannya (SCC, diskusi, kultum, shalat berjamaah, sholat tahajud, Shalat dhuha, berpuasa sunnah senin kami, dan lain-lain) ini, dapat menjadikan lulusannya berpikir kritis, disiplin, berakhlak, dan berspiritual yang baik.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil analisis data dan kesimpulan tersebut, maka peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak yakni:

1. Saran Kepada Sekolah/Lembaga dan Guru

Sekolah/Lembaga yang memiliki peran penting dalam manajemen pendidikan dan tercapainya tujuan dari program pemberdayaan ini bisa maksimal dalam merencanakan, mengimplementasikan, mengevaluasi, dan menindaklanjuti dari hasil evaluasi yang ada. Bisa dilihat dari manajemen sarana prasarannya, hubungan antara pengurus lembaga, hubungan tenaga pengajar/Instruktur dengan peserta didik/santri, dan lainnya yang menyangkut manajemen Pendidikan Islam di lembaga tersebut. Hal ini hendaknya dilakukan secara berkesinambungan, agar tujuan dan visi misi lembaga dapat tercapai dengan sangat baik.

Guru sebagai pendamping juga lebih bisa membuat pembelajaran menjadi kreatif dan tidak membosankan. Bisa menggunakan metode interaktif lainnya selain dari metode ceramah. Agar pembelajaran juga dapat berjalan dengan baik, guru sebagai pendamping lebih menjaga konsistensi dalam pembelajaran, sehingga tidak merubah jadwal dan

lebih bisa mempersiapkan pembelajaran lebih matang dan terencana, bisa dengan menerapkan silabus/RPP yang sudah dibuat, baik sebelum dimulai pembelajaran, saat pembelajaran berlangsung, maupun setelah pembelajaran.

2. Saran Kepada Santri/Peserta Didik

Santri/Peserta Didik hendaknya lebih berperan aktif dan lebih menyerap ilmu dari Instruktur/Gurunya dengan bertanya mengenai hal yang tidak diketahuinya, maupun berdiskusi. Kemudian Santri/ Peserta didik diharapkan untuk lebih memiliki semangat dan meningkatkan motivasinya di sekolah/lembaga maupun setelah selesai dari masa belajarnya di lembaga tersebut. Dengan begitu, Santri/Peserta Didik akan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dan bisa menerapkan ilmu yang telah dipelajari setelah lulus nanti

DAFTAR PUSTAKA

- Adiatma. 2017. "Strategi Rumah Gemilang Indonesia Dalam Pemberdayaan Masyarakat Kaum Dhuafa Melalui Pelatihan Keterampilan". Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Alfarisi, Salman dan Julia Fajarwati. 2021. "Pemberdayaan Yatim dan Dhuafa Melalui Program "Short Course" (Kursus Singkat) Rumah Gemilang Indonesia Sawangan Depok". *Jurnal Bina Ummat*, No. 1. Vol. IV.
- Asiah, Siti. 2018. *Manajemen Pendidikan Islam*. ttp.,: Pustaka Cendekia.
- Bilqis, Nadiyah dan Irham Zaki. 2020. "Dampak Pengelolaan ZIS LAZNAZ AL-AZHAR Bagi Pemuda Pada Program Rumah Gemilang Indonesia Surabaya". *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*. No. 4. Vol. VII.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Budiman, Hilman. 2011. "Program Empowerment dan Training Center dalam Meningkatkan Kualitas Kaum Dhuafa". Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Fatimah, Siti. 2013. "Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Pemberdayaan Masyarakat". *Jurnal Al-Ta'dib*. No. 1. Vol. VI.
- Firdaus, Muhammad. 2016. "Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Dhuafa Dalam Program Rumah Gemilang Indonesia (Studi pada Lembaga Amil Zakat Al-Azhar Peduli Ummat)". Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Guston, Chiella. 2021. "Tinjauan Keberhasilan Program Pelatihan Bagi Usia Produktif di Rumah Gemilang Indonesia Pusat (RGI 01) LAZNAZ AL-AZHAR Depok". Jakarta: Politeknik Negeri Jakarta.
- Hadi, Abd, dkk. *Penelitian Kualitatif*. Jawa Tengah: Pena Persada.
- Hambali, Muh dan Mu'allimin. 2020. *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Hartono, Jogiyanto. 2018. *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Hidayatullah, Kholid. 2020. "Model Pemberdayaan Pemuda Usia Produktif Pada Keluarga Miskin (Studi Kritis Pada Rumah Gemilang Indonesia (RGI) LAZNAS AL-Azhar Sawangan-Depok)". Lampung: UIN Raden Lampung.

- Huan, Chee Wei, dan Nur Faradilla. 2022. "Teacher Teaching Practices Based on the PDCA Model: A Systematic Literature Review". *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, Vol. XI.
- Kamsinah. 2008. "Metode dalam Proses Pembelajaran", *Lentera Pendidikan*, No. 1, Vol. XI.
- Purwanti, Heni. 2021. "Pembelajaran Kreatif pada Praktik Pengolahan dan Penyajian Makanan Kontinental melalui Metode Demonstrasi". *Ide Guru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, No. 2, Vol. VI.
- Risnita, dkk. 2022. *KAPITA SELEKTA Manajemen Pendidikan Islam*. Bengkalis-Riau: Dotplus Publisher.
- Setiadi, Widi dan Saepul Anwar. 2018 "Pemberdayaan Siswa Dhuafa Melalui Beasiswa Pendidikan: Sebuah Program di Yayasan Percikan Iman Bandung". *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*. No. 2. Vol. XVI.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surya, Mega, dkk. 2022. "Pengembangan Manajemen Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Babussalam Karawaci Kota Tangerang". *Jurnal Tarbawi*. No. 1. Vol. V.
- Surya, Priadi. 2011. *Educational Management*. Yogyakarta: Yogyakarta State University.
- Usman el-Qurtubi, Al-Qur'an Hafalan. (Bandung: Cordoba, 2022
- Usman Nasir dan Murniati, *Pengantar Manajemen Pendidikan*. Jakarta: An1mage.
- Yusuf, A.Muri. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kecana.
- Zahara, Laxmi. 2018. "Penerapan Model Hands on Activity untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa". *Kappa Journal*, Vol. II.
- Zazin, Nur. 2018. *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: Edulitera.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN PEDOMAN WAWANCARA

A. Ketua Rumah Gemilang Indonesia :

- 1) Bagaimana Sejarah pembangunan RGI dan Apa Tujuan Pembangunan Rumah Gemilang Indonesia?
- 2) Ada di daerah mana saja RGI didirikan? Dan Bagaimana perkembangan RGI di Yogyakarta dibandingkan dengan RGI di daerah-daerah lain?
- 3) Bagaimana Konsep Manajemen Pendidikan Islam yang diterapkan di RGI?
- 4) Bagaimana Manajemen Pembiayaan yang ada di RGI?
- 5) Adakah kendala mengenai Manajemen yang ada di RGI selama yang bapak ampu ini?
- 6) Persyaratan dan kriteria apa saja yang bisa menjadi santri di RGI ini?
- 7) Bagaimana proses awal hingga akhir dalam program RGI ini?
- 8) Selama sebagai ketua/pimpinan, bagaimana bapak/ibu melihat respon (Santri/peserta didik) terhadap berbagai program yang ada?
- 9) Bagaimana proses Evaluasi di Lembaga ini?
- 10) Bagaimana Cara bapak melakukan Controlling dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi?
- 11) Output seperti apa yang bapak/ibu harapkan dari RGI ini? Sejauh mana harapan itu terwujud?
- 12) Apakah ada penyaluran kerja bagi yang telah selesai mengikuti program di RGI ini?

B. Musyrif + Guru Keagamaan

- 1) Program keagamaan apa saja yang diterapkan di RGI ?
- 2) Metode dan Strategi pembelajaran apa yang bapak/ibu terapkan dalam program keagamaan tersebut?
- 3) Selama sebagai guru keagamaan, bagaimana bapak/ibu melihat respon (santri/peserta didik) terhadap metode dan strategi yang bapak/Ibu terapkan? Kesulitan seperti apa yang bapak/ibu alami dalam menerapkannya?
- 4) Output seperti apa yang bapak/ibu harapkan dari program keagamaan tersebut? Sejauh mana harapan itu terwujud?

C. Guru yang mengampu / Instruktur Pelatihan

- 1) Sudah berapa lama bapak/ibu menjadi guru/instruktur pelatihan di RGI ini?
- 2) Metode dan Strategi pembelajaran apa yang bapak/ibu terapkan dalam program tersebut?
- 3) Selama sebagai guru pengampu program tersebut, bagaimana bapak/ibu melihat respon (santri/peserta didik) terhadap metode dan strategi yang bapak terapkan? Kesulitan seperti apa yang bapak/ibu alami dalam menerapkannya?
- 4) Apa menurut bapak/ibu mengenai sarana dan prasarana yang ada di RGI ini, apakah sudah baik atau apa saja yang perlu diperbaiki?
- 5) Output seperti apa yang bapak/ibu harapkan dari program tersebut? Sejauh mana harapan itu terwujud?

D. Siswa di Rumah Gemilang Indonesia

- 1) Apa Motivasi anda mengikuti program di RGI?
- 2) Dari mana anda mengetahui RGI tersebut ?
- 3) Ada apa saja program di RGI ini?
- 4) Dalam prosesnya sebelum diterima menjadi santri RGI, ada tahapan apa saja yang anda lalui?
- 5) Bagaimana menurut anda mengenai sarana dan prasarana yang ada di RGI ini, apakah sudah baik atau apa saja yang perlu diperbaiki?
- 6) Bagaimana menurut anda mengenai metode dan strategi selama pembelajaran? Apakah mudah dipahami atau ada kendala yang dihadapi?
- 7) Apa yang anda harapkan dari program yang kamu ikuti di RGI ini? Apakah harapan tersebut dapat terwujud melalui program di RGI ini?
- 8) Apa yang anda harapkan/rencanakan setelah lulus dari RGI ini?

E. Alumni Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta

1. Apa Pekerjaan/ kegiatan anda saat ini?
2. Berapa penghasilan yang anda dapatkan dari pekerjaan tersebut? (jika bekerja)
3. Perubahan apa saja yang anda rasakan setelah menjadi alumni RGI?
4. Apakah RGI membantu anda dalam membuka usaha atau mendapatkan pekerjaan?
5. Bagaimana menurut anda mengenai sarana dan prasarana yang ada di RGI ini, apakah sudah baik atau apa saja yang perlu diperbaiki?
6. Apa kesan anda selama menjadi santri di RGI sebelumnya?
7. Apa harapan anda untuk Pribadi dan RGI kedepannya?

LAMPIRAN PANDUAN OBSERVASI

NO	Pernyataan	Ya / Ada	Tidak / Tidak Ada	Kadang - Kadang	Keterangan
A.	<i>Planning (Perencanaan)</i>				
1	SK SPP lembaga (Sesuai peraturan Pemerintah RI No. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan)	✓			
2	Sesuai kurikulum Pendidikan	✓			
3	Sesuai Standar Kompetensi Lulusan (SKL)	✓			
4	Sesuai dengan penetapan Tujuan dan Visi Misi	✓			
5	Penetapan tahap rencana atau formulasi prosedur atau Renstra (Rencana Strategis) lembaga	✓			
6	Analisis SWOT Perencanaan peningkatan Mutu lembaga	✓			
7	Sesuai RPP / Silabus / Modul			✓	
8	Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) / Struktur lembaga Pendidikan	✓			
9	Merencanakan Sarana Prasarana yang memadai	✓			

10	Perencanaan pembiayaan lembaga dalam menjalankan program	✓			
-----------	--	---	--	--	--

No	Pernyataan	Ya / Ada	Tidak / Tidak Ada	Kadang- Kadang	Keterangan
B. Do (Implementasi/ Pelaksanaan)					
1	Strategi yang diterapkan dalam pembelajaran	✓			Strategi yang diterapkan adalah dengan menggunakan model <i>Hands On Learning</i> atau <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)
a.	Pendidik menerapkan RPP/Silabus/Modul yang sudah direncanakan			✓	Menggunakan Silabus sesuai jadwal yang telah ditentukan, namun terkadang adanya pertukaran jadwal oleh Pendidik/Instruktur yang membuat kurangnya persiapan untuk Pendidik/Instruktur yang menjadi penggantinya dan sedikit ada kendala. Namun, proses pembelajaran tetap berjalan dengan cukup baik.
b.	Pendidik/Instruktur menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik/santri	✓			Pendidik/Instruktur menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta dengan baik

					dan datang tepat waktu.
c.	Pendidik/Instruktur mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan	✓			Setelah Pendidik/Instruktur mengajarkan mengenai bahan-bahan dan Langkah-langkah apa saja yang akan dilakukan, kemudian Pendidik/Instruktur mencontohkannya dengan mempraktekkan langsung mengenai persiapan dan langkah-langkah yang baik dan benar.
d.	Pendidik/Instruktur memberikan bimbingan dan pelatihan	✓			Ketika ada Santri yang bertanya mengenai suatu hal yang tidak diketahuinya, Pendidik/Instruktur menjawab pertanyaan tersebut dan memberikan contoh maupun bimbingan dan arahnya.
e.	Pendidik/Instruktur mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	✓			Pendidik/Instruktur mengecek pemahaman Santri dengan cara setiap Santri mempraktekkannya langsung menu makanan yang telah diajarkan. Dalam proses memasak tersebut, Santri bertanya mengenai

					langkah-langkah yang kurang dipahaminya, kemudian Pendidik/Instruktur memberikan umpan balik mengenai pertanyaan tersebut.
f.	Pendidik/Instruktur memberikan kesempatan pelatihan lanjutan dan untuk penerapan	✓			Pendidik/Instruktur setelah memberikan materinya, setelah itu juga Santri langsung mempraktekkannya dan menerapkan apa yang sudah diajarkan oleh Pendidik/Instruktur tersebut.
g.	Peserta didik/santri memahami strategi atau Langkah-langkah yang diajarkan oleh pendidik/instruktur	✓			Pendidik/Instruktur memberikan arahan dan bimbingannya mengenai apa saja yang dibutuhkan dan Langkah-langkah apa saja yang harus dilaksanakan, kemudian Santri mencatatnya di buku tulis masing-masing untuk dipelajari dan difahami, serta dipraktekkannya langsung secara bersama-sama dengan <i>open book</i> (Santri boleh membuka Kembali catatan yang telah dipelajari dengan catatan tidak pada saat ujian). Pada saat ujian Santri tidak diperkenankan untuk <i>open book</i> (melihat

					catatannya), hal ini untuk mengukur pengetahuan dan pemahamannya.
2	Metode yang digunakan dalam pembelajaran	✓			Metode yang digunakan dalam pembelajaran bervariasi, hal ini berdasarkan materi atau menu masakan yang akan dipelajari. Metode yang digunakan seperti; metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, berkelompok, <i>Hands on Learning</i> atau <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL).
a.	Metode pembelajaran sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Kurikulum lembaga	✓			Metode yang digunakan sesuai dengan SKL dan Kurikulum Lembaga.
b.	Pendidik memperhatikan kondisi dan karakteristik siswa	✓			Pendidik/Instruktur memperhatikan kondisi sekitar dan juga mampu menilai karakteristik siswa, setiap pertemuan ada penilaian mengenai disiplin, keahlian, dan sikap.
c.	Kesesuaian antara metode dengan materi yang disampaikan	✓			Metode dengan materi yang disampaikan tergantung pada menu yang akan dipelajari.
d.	Ketersediaan fasilitas dan media pembelajaran	✓			Fasilitas dan media pembelajaran sudah

					cukup memadai, hanya saja ada sedikit kekurangan dibagian alat-alat masaknya.
e.	Keterlibatan peserta didik/santri dalam proses pembelajaran/pelatihan	✓			Seluruh Santri berperan aktif dan sangat terlibat dalam proses pembelajaran, hal ini dilihat dari keaktifan santri yang melakukan praktek langsung dari materi yang sudah diajarkan.
3	Sarana Prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran	✓			Sarana dan Prasarana sudah cukup memadai, hanya saja ada sedikit kekurangan dibagian alat-alat masaknya.

NO	Pernyataan	Ya/ Ada	Tidak/ Tidak Ada	Kadang- Kadang	Keterangan
C.	Check (Pemeriksaan / Pengkajian)				
1	Kendala yang di Pimpinan / Manajemen lembaga			✓	Karena updatenya, Program menjadi tantangan tersendiri dan lembaga harus segera membenahi semisal Ketika terjadi covid 19.
2	Kendala yang di alami Santri			✓	Santri terkadang terkendala dalam penangkapan materi pembelajaran, semisal ada yang lulusan SD dengan lulusan SMA.

3	Kendala yang di alami Instruktur/Guru pendamping			✓	Merubah karakter selama 6 bulan, bukan hal yang mudah. Perlu update dan mentoring yang maksimal.
---	--	--	--	---	--

NO	Pernyataan	Ya/Ada	Tidak/Tidak Ada	Kadang-Kadang	Keterangan
D.	Act (Tindakan)				
1	Evaluasi Pimpinan / Manajemen lembaga	✓			Update kurikulum dan menerima masukan dari beberapa mitra. Lembaga sebagai acuan lulusan kedepannya.
2	Evaluasi Instruktur dan pimpinan / manajemen lembaga pada Santri	✓			Rapat bulanan, mingguan, dan evaluasi setiap hari termasuk penilaian harian dan ujian.
3	Evaluasi Pimpinan Lembaga pada Instruktur/Guru Pendamping	✓			Rapat Bulanan, Koordinasi lewat grup.

LAMPIRAN SARANA DAN PRASARANA

Nama Barang	QT Y	satu an	Peruntuka n	Kondisi			
				Bar u	La ma	Keteranga n	
Tempat: Kelas/Dapur							
Showcase	2	Unit	Kelas/ Dapur		✓	Layak	Perlu adanya perawatan
Dispenser	1	Unit	Kelas/ Dapur		✓	Layak	Perlu adanya perawatan
Piring panjang	2	pcs	Kelas/ Dapur		✓	Layak	Perlu adanya perawatan
Meja Stainless	15	Unit	Kelas/ Dapur	✓	✓	Layak	Perlu adanya perawatan
Pisin Mangkuk/gelas	12	Pcs	Kelas/ Dapur		✓	Layak	Perlu adanya perawatan
Asahan/kikir	3	Pcs	Kelas/ Dapur		✓	Layak	Perlu adanya perawatan
Kompor	10	Unit	Kelas/ Dapur	✓	✓	Layak	Perlu adanya perawatan
Wastafel	5	Unit	Kelas/ Dapur		✓	Layak	Perlu adanya perawatan
Rak besi	4	Unit	Kelas/ Dapur	✓	✓	Layak	Perlu adanya perawatan
Pisau 3 jenis	11	sheet	Kelas/ Dapur		✓	Layak	Perlu adanya perawatan
Wajan	10	pcs	Kelas/ Dapur		✓	Layak	Perlu adanya perawatan
Pemanggang	1	Unit	Kelas/ Dapur		✓	Layak	Perlu adanya perawatan
Open	1	Unit	Kelas/ Dapur	✓	✓	Layak	Perlu adanya perawatan
Fresto	1	Pcs	Kelas/ Dapur		✓	Layak	Perlu adanya perawatan
Blender	2	Unit	Kelas/ Dapur		✓	Layak	Perlu adanya perawatan
Mixer	3	Unit	Kelas/ Dapur		✓	Layak	Perlu adanya perawatan
Teflon stailes	9	Pcs	Kelas/ Dapur	✓	✓	Layak	Perlu adanya perawatan
Teplon	5	Pcs	Kelas/ Dapur		✓	Layak	Perlu adanya perawatan

Termos	1	Pcs	Kelas/ Dapur		✓	Layak	Perlu adanya perawatan
Tabung Gas 3 Kg	9	Pcs	Kelas/ Dapur	✓	✓	Layak	Perlu adanya perawatan
Tempat Sambal	10	Pcs	Kelas/ Dapur		✓	Layak	Perlu adanya perawatan
Tong Sampah sedang	2	Pcs	Kelas/ Dapur		✓	Layak	Perlu adanya perawatan
Galon	4	Pcs	Kelas/ Dapur		✓	Layak	Perlu adanya perawatan
Kompot Joss	1	Pcs	Kelas/ Dapur		✓	Layak	Perlu adanya perawatan
LCD Proyektor	1	Unit	Kelas/ Dapur		✓	Layak	Perlu adanya perawatan
Screen	1	Unit	Kelas/ Dapur		✓	Layak	Perlu adanya perawatan
Peralatan Barista/Kopi	10	Sheet	Kelas/ Dapur	✓		Layak	Perlu adanya perawatan
Lemari Kaca	1	Unit	Kelas/ Dapur	✓		Layak	Perlu adanya perawatan
Timbangan Digital	2	Pcs	Kelas/ Dapur		✓	Layak	Perlu adanya perawatan
Chopper	2	Pcs	Kelas/ Dapur		✓	Layak	Perlu adanya perawatan
Glass Kaca	12	Pcs	Kelas/ Dapur		✓	Layak	Perlu adanya perawatan
Parut	2	Pcs	Kelas/ Dapur		✓	Layak	Perlu adanya perawatan
Loyang Kue	6	Pcs	Kelas/ Dapur		✓	Layak	Perlu adanya perawatan
Serok penggoreng	5	Pcs	Kelas/ Dapur		✓	Layak	Perlu adanya perawatan
Panci besar	1	Pcs	Kelas/ Dapur		✓	Layak	Perlu adanya perawatan
Dandang Sedang	2	Pcs	Kelas/ Dapur		✓	Layak	Perlu adanya perawatan
Grill	1	Pcs	Kelas/ Dapur		✓	Layak	Perlu adanya perawatan
Palu Daging	3	pcs	Kelas/ Dapur		✓	Layak	Perlu adanya perawatan
Piring keramik	32	Pcs	Kelas/ Dapur		✓	Layak	Perlu adanya perawatan
Mangkuk kecil	12	Pcs	Kelas/ Dapur		✓	Layak	Perlu adanya perawatan

Mangkuk Sup	9	Pcs	Kelas/ Dapur		✓	Layak	Perlu adanya perawatan
Mangkuk Standar	10	Pcs	Kelas/ Dapur		✓	Layak	Perlu adanya perawatan
Wajan Martabak	1	Pcs	Kelas/ Dapur		✓	Layak	Perlu adanya perawatan
Wajan Pukis	1	Pcs	Kelas/ Dapur		✓	Layak	Perlu adanya perawatan
Nampan Stainless	2	Pcs	Kelas/ Dapur		✓	Layak	Perlu adanya perawatan
Cutting Board	11	Pcs	Kelas/ Dapur		✓	Layak	Perlu adanya perawatan
Stainless Bowl	11	Pcs	Kelas/ Dapur		✓	Layak	Perlu adanya perawatan
P3K	1	Unit	Kelas/ Dapur		✓	Layak	Perlu adanya perawatan
Lap Pel	1	Pcs	Kelas/ Dapur		✓	Layak	Perlu adanya perawatan
Container Besar	5	Pcs	Kelas/ Dapur		✓	Layak	Perlu adanya perawatan
Rice Cooker	1	Unit	Kelas/ Dapur		✓	Layak	Perlu adanya perawatan
Tong Sampah kecil	4	Pcs	Kelas/ Dapur		✓	Layak	Perlu adanya perawatan
Baskom Plastik sedang	4	Pcs	Kelas/ Dapur		✓	Layak	Perlu adanya perawatan
Baskom Plastik kecil	5	Pcs	Kelas/ Dapur		✓	Layak	Perlu adanya perawatan
Nampan Plastik	10	Pcs	Kelas/ Dapur		✓	Layak	Perlu adanya perawatan
Panci kecil	5	Pcs	Kelas/ Dapur		✓	Layak	Perlu adanya perawatan
Jam Dinding	1	Pcs	Kelas/ Dapur		✓	Layak	Perlu adanya perawatan
Lampu	2	Pcs	Kelas/ Dapur		✓	Layak	Perlu adanya perawatan
Selang dan Regulator	12	Pcs	Kelas/ Dapur		✓	Layak	Perlu adanya perawatan
Spatula Kayu	20	Pcs	Kelas/ Dapur		✓	Layak	Perlu adanya perawatan
Spatula Stainless	9	Pcs	Kelas/ Dapur		✓	Layak	Perlu adanya perawatan
Toples	7	Pcs	Kelas/ Dapur		✓	Layak	Perlu adanya perawatan

White Board	1	Unit	Kelas/ Dapur		✓	Layak	Perlu adanya perawatan
Mushola							
Al Quran	20	Pcs	Mushola		✓	Layak	Perlu adanya perawatan
Sound Sistem	1	Unit	Mushola		✓	Layak	Perlu adanya perawatan
Mukena	1	Pcs	Mushola		✓	Layak	Perlu adanya perawatan
Sajadah	1	Pcs	Mushola		✓	Layak	Perlu adanya perawatan
Jam Dinding	1	Pcs	Mushola		✓	Layak	Perlu adanya perawatan
Meja Baca	10	Pcs	Mushola		✓	Layak	Perlu adanya perawatan
Asrama							
Kasur Lipat	2	Pcs	Asrama		✓	Layak	Perlu adanya perawatan
Jam Dinding	1	Pcs	Asrama		✓	Layak	Perlu adanya perawatan
Lemari Plastik	1	Unit	Asrama		✓	Layak	Perlu adanya perawatan
Printer	1	Unit	Asrama		✓	Bermasalah	Perlu diservice
Lampu	5	Unit	Asrama		✓	Layak	Perlu pengecekan
Garasi							
Sepeda Motor Revo	1	Unit	Garasi		✓	Layak	Perlu adanya perawatan

LAMPIRAN DATA SANTRI RGI YOGYAKARTA

Deni	Magelang	10 Agustus 2003	19	Anak Ke 2 dari 3 Bersaudara	Windu Sajan, Wonolelo, Sawangan, Magelang Jateng	SMK
Luki Purwanto	Nganjuk	18 Agustus 2000	22	Anak Ke 4 dari 4 Bersaudara	Sugihwaras, Ngpeh, Boceret, Nganjuk	MAN
Febri Anto Hendy Saputra	Ponorogo	04 Februari 1994	28	Anak Ke 1 dari 2 Bersaudara	Palutungan RT 02 RW 16 Kel. Wonolelo, Sawangan, Magelang	SMK
Wisnu Saputro	Magelang	31 Desember 2001	21	Anak KE 3 Dari 3 Bersaudara	Windu Sajan, Wonolelo, Sawangan, Magelang Jateng	SMK
Firman Saputra	Bogor	11 maret 2002	21	anak KE 3 Dari 4 Bersaudara	JL Makam RT 010/002 Sukarami Palembang	SMP

LAMPIRAN DATA INSTRUKTUR RGI YOGYAKARTA

1. Chef Elly Salman

Nama Lengkap : Elly Salman
 Tempat/Tanggal Lahir : 22 November 1970
 Alamat : Villa Green Madani A19, Jitengan, Balecatur
 Alamat Email : elsa221170@gmail.com
 Jabatan saat ini : Pengajar RGI Kelas Kuliner Yogyakarta

Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

No	Nama Sekolah	Jurusan	Tempat	Thn s/d Thn
1	SMA Yaktapena 1 Palembang		Palembang	1989

2	FKIP P3TK	Bahasa Inggris	Palembang	1992
---	-----------	----------------	-----------	------

Pendidikan Informal (Kursus atau Pelatihan)

No.	Jenis Kursus / Training	Tempat	Tahun	Keterangan
1.	Fondant cake Decoration with Chef Fatmah	Kuala Lumpur	2012	
2.	Indonesian cuisine Class with Chef Fatmah	Kuala Lumpur	2012	
3.	Food Photography with Chef Shefa Firdaus	Kuala Lumpur	2017	

Riwayat Pekerjaan

Jabatan	Bln/Thn s/d Bln/Thn	Unit Kerja
Guru SMA	1996 - 2001	SMA Muhammadiyah 2 Palembang
Kepala Sekolah TK Islam Bunda	1999-2001	TK Islam Bunda Kenten Palembang

2. Chef As'ad

Nama Lengkap : Muhammad Akhnuh As'adul Us'ud Al Hakim
 Tempat/Tanggal Lahir : Yogyakarta, 15 Desember 1994
 Alamat : Pringgokusuman RT 17 RW 04 GT II / 398 Yogyakarta
 Alamat Email : adul39172@gmail.com
 Jabatan saat ini : Pengajar RGI Kelas Kuliner Yogyakarta

Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

	Nama Sekolah	Jurusan	Tempat	Thn s/d Thn	
	SDN Gedong Tengen		Yogyakarta	2000 – 2006	
	SMP IT ABU BAKAR		Yogyakarta	2006 – 2009	
	SMK PIRI 1		Yogyakarta	2009 – 2012	
	STIPARY		Yogyakarta	2012 – 2016	

Pendidikan Informal (Kursus atau Pelatihan)

No.	Jenis Kursus / Training	Tempat	Tahun	Keterangan
1.	Badan Latihan Kerja (BLK) Hotelier, Yogyakarta	Yogyakarta	2012 - 2013	Pelatihan

Riwayat Pekerjaan

No.	Jabatan	Bln/Thn s/d Bln/Thn	Unit Kerja
1.	Casual (VVIP WAITER)	June 2013 – September 2015	Sirikit catering Yogyakarta
2.	Casual (Banquet Waiter)	14 – 20 September 2014	Hotel Tentrem Yogyakarta
3.	Training (Fb Product)	12 Maret – 11 September 2015	Hotel Melia Purosani Yogyakarta
4.	CO Captain	20 Februari – 30 April 2016	Mbok Moro Yogyakarta
5.	Casual (Waiter Banquet)	Januari 2013	Hotel Sheraton Mustika Yogyakarta
6.	Juru Masak	Juni – November 2017	Kedai 40 Yogyakarta
7.	Juru Masak	Desember 2017 – April 2018	Warung Thoyyibat Yogyakarta
8.	Kasir	Juni –November 2018	Joglo lawas Resto Yogyakarta

3. Chef Chandra

Nama Lengkap : Candra Priyo Wicaksono
 Tempat/Tanggal Lahir : Yogyakarta, 15 Desember 1994
 Alamat : Bausasran DN 3/1000 Rt. 036-Rw.010 danurejan,yogyakarta
 Alamat Email : candrapriyo123@gmail.com
 Jabatan saat ini : Pengajar RGI Kelas Kuliner Yogyakarta

LAMPIRAN KURIKULUM RGI YOGYAKARTA

Motivasi Kewirausahaan (Kuliah Umum)

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Mengaktualisasikan sikap dan perilaku wirausaha	1. 1 Mengidentifikasi sikap dan perilaku wirausahawan 1. 2 Menerapkan sikap dan perilaku kerja prestatif 1. 3 Merumuskan solusi masalah 1. 4 Mengembangkan semangat wirausaha 1. 5 Membangun komitmen bagi dirinya dan bagi orang lain 1. 6 Mengambil resiko usaha 1. 7 Membuat keputusan
Menerapkan jiwa kepemimpinan	2. 1 Menunjukkan sikap pantang menyerah dan ulet 2. 2 Mengelola konflik 2. 3 Membangun visi dan misi usaha
Merencanakan usaha kecil/mikro	3. 1 Menganalisis peluang usaha 3. 2 Menganalisis aspek-aspek pengelolaan usaha 3. 3 Menyusun proposal usaha
Mengelola usaha kecil/mikro	4. 1 Mempersiapkan pendirian usaha 4. 2 Menghitung resiko menjalankan usaha 4. 3 Menjalankan usaha kecil 4. 4 Mengevaluasi hasil usaha

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Diklat Dasar Keahlian

Keselamatan Kerja

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Menerapkan prosedur keselamatan kerja	a. Mengikuti prosedur keselamatan kerja sesuai dengan peraturan yang ditetapkan dan menerapkan ditempat kerja. b. Menguasai cara pengoperasian alat dan sarana keselamatan ditempat kerja. c. Mengenali situasi darurat yang potensial di tempat kerja (tersengat listrik, dan lain-lain). d. Menjaga kerapian di tempat kerja.

	e. Mengidentifikasi alat kerja sesuai kebutuhan. f. Menggunakan alat kerja dengan tepat sesuai kebutuhan.
--	--

STANDAR KOMPETENSI PRACTICAL MENU KULINER HALAL

1. Traditional food

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Sejarah menu tradisional	1. Mampu menguraikan sejarah masakan tradisional 2. Mampu menjelaskan sejarah masakan tradisional
Practical menu tradisional	1. Mampu memasak menu tradisional a. Soto Lamongan: Bumbu Dasar (Merah, Putih, kuning) Vegetable Cutting, dan Aneka Lauk Penyetan. b. Rawon (butchering meat/cutting vegetable) c. Semur Ayam, Ayam Crispy, Ayam Kremes (butchering poultry) d. Sayur Lodeh, Sayur Asem, Sop, Mendoan, dan Bakwan Jagung (Vegetable cutting) e. Gado-Gado, Urap (Vegetable cutting) f. Kering Tempe, Balado Terong g. Ayam Goreng Lengkuas, Tahu tempe ayam bacem

	h. Tumis Sayur, Tumis Kangkung terasi, Ca Sayur, pleong kangkung i. Sate, Gule, Tongseng, dan Tengkleng (Butchering meats) j. Olahan Santan: Opor ayam, Mangut k. Bubur Ayam, Bubur Dasar, Bubur Jawa l. Olahan Nasi: Nasi Uduk, nasi Kuning, Sambal Goreng m. Bakmi Jawa: Nasi Bakmi Bihun, Capcay. n. Rendang: Gule Padang, Bebakaran Padang o. Olahan Sambal: Sambal Bawang, sambal korek, sambal matang, sambal matah, dan sambal terasi p. Ikan/ayam Bebakaran: Original, Pedas Manis, Bakar Madu, Bakar Balado q. Masak Mangut, Pepes r. Bakso dan Mie Ayam s. Empek-Empek dan Siomay t. Sate Ayam Madura dan Tahu Tek u. Coto Makasar dan Es Pisang Ijo v. Kolak dan Bubur Kacang Ijo
--	--

2. Western Food

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Sejarah menu western food	1. Mampu menguraikan sejarah masakan western 2. Mampu menjelaskan sejarah masakan western
Practical menu western food	Mampu memasak menu masakan western: 1. Pasta: Bolognese, Carbonara Agliolio (Spaghetti, Fettuccine, Macaroni) 2. Lasagna, Macaroni Keju, Keju Panggang 3. Aneka Steak: Original, Crispy, Chips 4. Basic Sauce: Rhu, Bechamel, Tartar, Steak Sauce, asam manis, barbeque, saus keju, saus bistik. 5. Burger, Pizza, dan Wrap 6. Corn Cream Soup, Fried Chicken 7. Cordon Ideu, Pasta Salad 8. Nuget, Karaage 9. Zuppa Soup, Sandwich, Kentang Panggang Oregano 10. Aneka Milkshake: Squash, Mocktail.

3. Oriental Food

Standar Kompetensi	Kompetensi Lulusan
--------------------	--------------------

Sejarah Oriental Food	1. Mampu menguraikan sejarah masakan Oriental 2. Mampu menjelaskan sejarah masakan Oriental
Practical menu Oriental Food	1. Mampu memasak menu masakan western 2. Nasi goreng, Mie Oriental, Bihun Goreng , Kwetiau Oriental a. Lo mie dan Yamin b. I fu mie dan koloke c. Pangsit Goreng dan Pangsit Kuah d. Olahan Seafood: Kepiting, Kerang dan Udang e. Sate Lilit dan otak-otak f. Seafood barbeque g. Katsu dan Bola Ikan h. Calamari Ring dan fish bite i. Fu yung Hai, Gurame Asam Manis, dan Tom Yam j. Bulgogi dan Teriyaki (beef, chicken) k. Mie Ramen, Nang Nyam tong dak (Korean Spicy Chicken) l. Nasi Mandi dan Kambing Bakar Rempah m. Nasi Kebuli, Nasi Kabsah dan Acar Jelatah n. Marah dan Gulai Kacang Ijo o. Kare dan Sup Samin p. Semur Kambing dan Gule Kambing q. Tenggiri Oven dan Kambing Oven r. Sambal Goreng Daging dan

	Jeroan Goreng s. Kebab, Kafta Burger, dan satay Kebab t. Khamir, Asidah, dan Samasa u. Bubur gandum, Srikaya Susu, Susu rempah dan Kopi rempah
--	--

4. Pastry/Bakery Menu

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Sejarah Pastry/Bakery	1. Mampu menguraikan sejarah masakan Pastry/Bakery 2. Mampu menjelaskan sejarah masakan Pastry/Bakery
Practical menu Pastry/Bakery food	1. Mampu memasak menu masakan western a. Cake kukus dan Brownies kukus b. Cake marmer dan chiffon cake c. Pudding, pudding cake, dan puding buah d. Croissant (aneka jenis) e. Aneka roti manis f. Aneka pizza

5. Kue Kering Menu

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Sejarah Kue Kering Food	1. Mampu menguraikan sejarah masakan Kue Kering 2. Mampu menjelaskan sejarah

	masakan Kue Kering.
Practical menu Kue Kering	1. Mampu memasak menu masakan Kue Kering a. Nastar dan Catengel b. Cheese steak dan kembang goyang c. Lidah kucing dan putri salju d. Telur gabus dan sus kering e. Puf cookies dan coconut cookies f. Kue mocca mete dan kue strawberry almond.

6. Aneka Minuman

Standar Kompetensi	Kompetensi Lulusan
Sejarah Aneka Minuman	1. Mampu menguraikan sejarah masakan aneka minuman 2. Mampu menjelaskan sejarah masakan aneka minuman.
Practical menu Aneka Minuman	1. Mampu memasak menu aneka minuman a. Olahan the: Thai tea, Milk Tea, The Tarik, Choco Tea, Cheese Tea b. Olahan Kopi: Aneka milkshake kopi, olahan hot coffee, dan mix blend coffee c. Milkshake kekinian: aneka milkshake, olahan brown sugar, dan olahan syrup.

STRUKTUR KURIKULUM MATA DIKLAT

PROGRAM /MATA DIKLAT	ALOKASI WAKTU (Jam Pelajaran)	SKS
1. Mata Diklat Dasar Umum-MDDU		
1.1.Spiritual Care Community	192	4
1.2 Kewirausahaan	24	1
1.3 Magang	480	11
2. Mata Diklat Dasar khusus-MDDK		
2.1. Tradisional kuliner	144	3
2.2. Western Kuliner	40	1
2.3. Oriental kuliner	120	3
2.4Pastry/Bakery Menu	36	1
2.5 Kue Kering Menu	36	1
2.6 Aneka Minuman	18	1
C. Pengembangan Diri		
1.1. Tahsin dan Hafidz Quran		
1.2 Public Speaking		
1.3 Creativity of Pletting		
1.4 Motivasi dan Kewirausahaan		
Jumlah	1.090	25

Keterangan:

Alokasi waktu 1 jam tatap muka @ 45 menit.

Alokasi belajar efektif dan ujian
berlangsung 3-4 bulan Magang
dilaksanakan selama 4 sampai
dengan 8 minggu.

SISTEM PENILAIAN (EVALUASI)

Konsep Dasar

Penilaian (evaluasi) hasil belajar peserta diklat pada dasarnya merupakan bagian integral dari proses pembelajaran, yang diarahkan untuk menilai kinerja peserta diklat (memantau proses, kemajuan, dan perbaikan serta hasil belajar) secara berkesinambungan. Pelaksanaan penilaian dapat dilakukan secara langsung pada saat peserta diklat melakukan aktivitas belajar, maupun secara tidak langsung melalui bukti hasil belajar sesuai kriteria.

Sistem penilaian menitikberatkan pada penilaian hasil belajar berbasis kompetensi (*competency based assessment*) dengan ciri :

- 1) Menggunakan Penilaian Acuan Patokan (*Criterion Referenced Assessment*).
- 2) Diberlakukan secara perorangan (*Individualized*).
- 3) Dilaksanakan secara berkelanjutan.

Dalam rangka pengakuan terhadap kompetensi yang telah dikuasai oleh peserta diklat, perlu dikembangkan mekanisme pengakuan sebagai berikut :

- 1) Verifikasi terhadap hasil penilaian pihak internal RGI oleh pihak eksternal, agar apa yang telah dicapai peserta diklat dapat disertifikasi oleh dunia kerja pemakai lulusan yaitu dunia usaha/industri.
- 2) *Recognition of Prior Learning* (RPL) atau *Recognition of Current Competency* (RCC) untuk mendukung pelaksanaan sistem multi-entry/ multi-exit.

Penilaian Berbasis Kelas

Penilaian berbasis kelas adalah penilaian yang dilaksanakan oleh instruktur dalam proses pembelajaran, yang bertujuan untuk :

- 1) Memantau kegiatan dan kemajuan belajar peserta diklat sebagai bahan masukan untuk perbaikan pembelajaran lebih lanjut.
- 2) Menetapkan sistem pembimbingan guna membantu kelancaran dan keberhasilan belajar peserta diklat.

Penilaian Kompetensi

Penilaian kompetensi pada dasarnya merupakan penilaian sumatif terhadap ketuntasan pencapaian hasil belajar peserta diklat setelah menyelesaikan satu unit kompetensi. Penilaian tersebut bertujuan untuk menetapkan keberhasilan peserta diklat dalam menguasai satu unit kompetensi. Penilaian yang berkaitan dengan sertifikasi kompetensi dilakukan oleh lembaga sertifikasi independent sesuai dengan keahliannya. Bila lembaga ini belum tersedia, RGI dapat bekerjasama dengan dunia usaha/industri terkait yang mempunyai kredibilitas untuk berperan sebagai pengganti lembaga sertifikasi.

Penilaian Sertifikat

Nilai yang dimasukan di sertifikat RGI didapat dari:

1. Absensi - 10%
 2. Quiz - 20%
 3. Tugas - 30%
 4. Ujian Akhir - 40%
- a) Teori : 15%
 - b) Praktek: 85%

LAMPIRAN RPP/SILABUS RGI YOGYAKARTA

SILABUS PAI AQIDAH & AKHLAK

Nama Lembaga : Rumah Gemilang Indonesia Materi
: Spiritual Care Community
Jurusan : Kuliner Halal
Standar Kompetensi : 1. Perumusan Tauhid Uluhiyah, Rububiyah, Asma wasifah, Syahadatain.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Metode	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/Bahan/Alat
Menjabarkan makna Tauhid, akidah, dan yang berkenaan dengan dunia keilahiyahan	Prinsip tauhid dan kisah dari Al-Qur'an dan kehidupan nyata	Salam pembuka Menanyakan perihal murid Memotivasi hidup dengan Aqidah	Menguasai istilah dalam ilmu Tauhid Mampu menjawab pertanyaan dalam keseharian	Ceramah Tanya Jawab Diskusi	Absensi Kerapian Disiplin	1x45	Kitab Kitab, makalah, modul LCD Projector
Menjelaskan Pengertian Syahadatain dan mengerti rukun dan sarat-saratnya	Penekanan terhadap materi Syahadatain	Menanyakan materi yang lalu Menulis/merangkum setiap materi	Selalu optimis tidak mudah mengeluh Mampu membantu Orang lain dan termotivasi	Ceramah Tanya Jawab Diskusi	Absensi Kerapian Disiplin		Kitab Kitab, makalah, modul LCD Projector

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Metode	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/Bahan/Alat
Menerangkan bagaimana Adab adab dalam berperilaku	Menceritakan kisah ahlak para sahabat dijamin rasulullah SAW	Salam pembuka Menanyakan perihal murid Memotivasi hidup dengan Aqidah	Mampu menerapkan budi pekerti luhur terhadap sesama dan lingkungannya, terutama kepada Allah SWT	Ceramah Tanya Jawab Diskusi	Absensi Kerapian Disiplin	1X45	Kitab Kitab, makalah, modul LCD Projector
Larangan berperilaku tidak baik atau tercela	Mengupas sifat wajib dan mustahil yang dimiliki oleh rasul rasul Allah SWT	Menanyakan materi yang lalu Menulis/ merangkum setiap materi	Mampu meninggalkan semua sifat tercela terhadap sesama dan lingkungannya terutama kepada Allah	Ceramah Tanya Jawab Diskusi	Absensi Kerapian Disiplin		Kitab Kitab, makalah, modul LCD Projector

Instruktur Mata Diklat SCC

Aqidah Akhlak

Ust. Estu Puji Asmoro

SILABUS PAI FIQIH

Nama Lembaga : Rumah Gemilang Indonesia Materi
 : Spiritual Care Community
 Jurusan : Kuliner Halal
 Standar Kompetensi : 1. Perumusan Tauhid Uluhiyah, Rububiyah, Asma wasifah, Syahadatain. Tema
 materi : Taharoh

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber dan Alat
Mengetahui tata cara bersuci sesuai syariat islam	Materi fiqih dari instruktur Praktek Wudhu Dan evaluasi	siswa melakukan wudhu sesuai sunnah nabawiyah	Absensi Kerapian Disiplin	1X45	Modul Laptop Proyektor Vedio
Mengetahui cara beribadah yang baik dan benar	Materi fiqih shalat, doa pilihan dan evaluasi	Siswa melakukan shalat sesuai sunnah	Absensi Kerapian Disiplin		Modul Laptop Proyektor Vedio

Tema materi : Fiqih Halal Haram

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber dan Alat
Mengetahui makan halalan toyib	Materi fiqih dari instruktur mengenai jenis makanan yang terkandung dalam Al Quran	Mampu menghindari makanan haram	Absensi Kerapian Disiplin	1X45	Modul Laptop Proyektor Vidio
Mengetahui perbandian fiqih halal haram	Materi fiqih dari instruktur mengacu beberapa pendapat ulama	Mampu mengetahui kehalalan suatu makanan sesuai syariat	Absensi Kerapian Disiplin		Modul Laptop Proyektor Vidio

Instruktur Mata Diklat SCC

Fiqih

Ust. Sujarwo P

SILABUS MENULIS KREATIF

Nama Lembaga : Rumah Gemilang Indonesia Materi
 : Menulis Kreatif
 Jurusan : Kuliner Halal
 Standar Kompetensi : Motivasi Menulis, Teknik Membuat Proposal, Laporan Praktek dan Surat Lamaran Pekerjaan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber dan Alat
Mengetahu cara menulis yang baik dan benar	Pengenalan jenis tulisan secara global	Siswa membuat surat lamaran kerja, cv, proposal, copywriting , resensi dan tulisan latinnya	Absensi Kerapian Disiplin	3 hari	Modul

SILABUS 1 TRADISIONAL FOOD

Nama Lembaga : Rumah Gemilang Indonesia Materi
: Sejarah Masakan Tradisional
Jurusan : Kuliner Halal
Standar Kompetensi : 1. Menguraikan sejarah masakan tradisional

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/Bahan/Alat
1. Mampu menguraikan sejarah masakan tradisional	Menganalisa Sejarah masakan tradisional	Menggambarkan fenomena sejarah asal mula masakan	- Menguraikan sejarah tradisional food - Menganalisa sejarah tradisional food	Tugas individu	1x 45	Buku dan internet

Nama Lembaga : Rumah Gemilang Indonesia
Materi : practical menu masakan tradisional
Jurusan : Kuliner Halal
Standar Kompetensi : 1. Membuat masakan tradisional

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/Bahan/Alat

1. Mempraktikkan masakan tradisional	Membuat masakan menu tradisional	Mengkreasikan menu masakan	• Mempraktikkan cara memasak menu tradisional • Plating masakan	Tugas memasak Dan Penyajian	3x45	Buku dan peralatan masak
--------------------------------------	----------------------------------	----------------------------	--	-----------------------------	------	--------------------------

SILABUS II WESTERN FOOD

Nama Lembaga : Rumah Gemilang Indonesia Materi
: Sejarah Masakan Barat
Jurusan : Kuliner Halal
Standar Kompetensi : 1. Mampu menjelaskan sejarah masakan western

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/Bahan/Alat
2. Mampu menguraikan sejarah masakan Barat	Menganalisa Sejarah masakan Barat	Menggambarkan fenomena sejarah asal mula masakan	• Menguraikan sejarah western food • Menganalisa sejarah western food	Tugas individu	1x 45	Buku dan internet

Nama Lembaga : Rumah Gemilang Indonesia Materi :
practical menu masakan western
Jurusan : Kuliner Halal
Standar Kompetensi : 1. Membuat masakan western

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/Bahan/Alat
------------------	---------------------	-----------------------	---------------------------------	-----------	---------------	-------------------

3. Mempraktikkan masakan western	Membuat masakan menu western	Mengkreasikan menu masakan	• Mempraktikkan cara memasak menu western • Plating masakan	Tugas memasak Dan Penyajian	3x45	Buku dan peralatan masak
----------------------------------	------------------------------	----------------------------	--	-----------------------------	------	--------------------------

SILABUS III ORIENTAL

Nama Lembaga : Rumah Gemilang Indonesia Materi
: Sejarah Masakan oriental
Jurusan : Kuliner Halal
Standar Kompetensi : 1. Mampu menjelaskan sejarah masakan oriental

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/Bahan/Alat
1. Mampu menguraikan sejarah masakan oriental	Menganalisa Sejarah masakan oriental	Menggambarkan fenomena sejarah asal mula masakan Oriental	- Menguraikan sejarah oriental food - Menganalisa sejarah oriental food	Tugas individu	1x 45	Buku dan internet

Nama Lembaga : Rumah Gemilang Indonesia Materi :
practical menu masakan Oriental
Jurusan : Kuliner Halal
Standar Kompetensi : 1. Membuat masakan Oriental

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/Bahan/Alat
4. Mempraktikkan masakan Oriental	Membuat masakan menu Oriental	Mengkreasikan menu masakan Oriental	- Mempraktikkan cara memasak menu Oriental - Plating masakan	Tugas memasak Dan Penyajian	3x45	Buku dan peralatan masak

SILABUS III PASTRY BAKERY

Nama Lembaga : Rumah Gemilang Indonesia Materi
: Sejarah Masakan Pastry Bakery
Jurusan : Kuliner Halal
Standar Kompetensi : 1. Mampu menjelaskan sejarah masakan Pastry Bakery

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/Bahan/Alat
2. Mampu menguraikan sejarah masakan Pastry Bakery	Menganalisa Sejarah masakan Pastry Bakery	Menggambarkan fenomena sejarah asal mula masakan Pastry Bakery	• Menguraikan sejarah oriental food • Menganalisa sejarah Poetry Bakery food	Tugas individu	1x 45	Buku dan internet

Nama Lembaga : Rumah Gemilang Indonesia
Materi : Practical menu masakan Pastry Bakery
Jurusan : Kuliner Halal
Standar Kompetensi : 1. Membuat masakan Pastry Bakery

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/Bahan/Alat
------------------	---------------------	-----------------------	---------------------------------	-----------	---------------	-------------------

5. mempraktikkan makanan Pastry Bakery	Membuat masakan menu Pastry Bakery	Mengkreasikan menu masakan Pastry Bakery	• mempraktikkan cara memasak menu Pastry Bakery • Plating masakan	Tugas memasak Dan Penyajian	3x45	Buku dan peralatan masak
--	------------------------------------	--	--	-----------------------------	------	--------------------------

SILABUS IV KUE KERING

Nama Lembaga : Rumah Gemilang Indonesia
 Materi : Sejarah Masakan Kue Kering
 Jurusan : Kuliner Halal
 Standar Kompetensi : 1. Mampu menjelaskan sejarah masakan Kue Kering

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/Bahan/Alat
3. Mampu menguraikan sejarah masakan Kue Kering	Menganalisa Sejarah masakan Kue Kering	Menggambarkan fenomena sejarah asal mula masakan Kue Kering	- Menguraikan sejarah Kue Kering food - Menganalisa sejarah Kue Kering	Tugas individu	1x 45	Buku dan internet

Nama Lembaga : Rumah Gemilang Indonesia
 Materi : Practical menu masakan Kue Kering
 Jurusan : Kuliner Halal
 Standar Kompetensi : 1. Membuat masakan Kue Kering

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/Bahan/Alat
		N				

6. mempraktikkan masakan Kue Kering	Membuat masakan menu Kue Kering	Mengkreasikan menu masakan Kue Kering	- Mempraktikkan cara memasak menu Kue Kering - Plating masakan kue kering	Tugas memasak Dan Penyajian	3x45	Buku dan peralatan masak
-------------------------------------	---------------------------------	---------------------------------------	--	-----------------------------	------	--------------------------

SILABUS V ANEKA MINUMAN

Nama Lembaga : Rumah Gemilang Indonesia Materi : Sejarah Aneka Minuman
 Jurusan : Kuliner Halal
 Standar Kompetensi : 1. Mampu menjelaskan sejarah Aneka Minuman

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/Bahan /Alat
4. Mampu menguraikan sejarah Aneka Minuman	Menganalisa Sejarah Aneka Minuman	Menggambarkan fenomena sejarah asal mula Aneka Minuman	- Menguraikan sejarah Aneka Minuman - Menganalisa sejarah Aneka Minuman	Tugas individu	1x 45	Buku dan internet

Nama Lembaga : Rumah Gemilang Indonesia
 Materi : Practical menu masakan Aneka Minuman
 Standar Kompetensi : 1. Membuat Aneka Minuman

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/Bahan/Alat
7. Mempraktikkan Aneka Minuman	Membuat memasak menu Aneka Minuman	Mengkreasikan menu Aneka Minuman	• Mempraktikkan cara membuat hidangan aneka Minuman • Platting Aneka Minuman	Tugas memasak Dan Penyajian	3x45	Buku dan peralatan masak

Instruktur Mata Diklat Kuliner

Halal

Berlin Mustafa

LAMPIRAN LAPORAN DANA (PEMBIAYAAN)



LAPORAN PPD RGI JOGJA FEBRUARI

No. PPD / No. Uang Muka : PPD No.
Tanggal Penerimaan Dana :
Tujuan Pengajuan :
Penanggung Jawab : Spv program yg dilaporkan

A. PENERIMAAN DANA					5.149.000
B. PENGGUNAAN DANA					
NO.		TGL	RINCIAN PENGELUARAN	NO BUKTI	JUMLAH
			Uang makan		
		01/02/23	uang makan santri	nota	30.000
		02/02/23	uang makan santri	nota	30.000
		03/02/23	uang makan santri	nota	30.000
		04/02/23	uang makan santri	nota	30.000

		05/02/23	uang makan santri	nota	30.000
		06/02/23	uang makan santri	nota	30.000
		07/02/23	uang makan santri	nota	30.000
		08/02/23	uang makan santri	nota	30.000
		09/02/23	uang makan santri	nota	30.000
		10/02/23	uang makan santri	nota	30.000
		11/02/23	uang makan santri	nota	30.000
		12/02/23	uang makan santri	nota	30.000
		13/02/23	uang makan santri	nota	30.000
		14/02/23	uang makan santri	nota	30.000
		15/02/23	uang makan santri	nota	30.000
		16/02/23	uang makan santri	nota	30.000
		17/02/23	uang makan santri	nota	30.000
		18/02/23	uang makan santri	nota	30.000
		19/02/23	uang makan santri	nota	30.000
		20/02/23	uang makan santri	nota	30.000
		21/02/23	uang makan santri	nota	30.000
		22/02/23	uang makan santri	nota	30.000
		23/02/23	uang makan santri	nota	30.000
		24/02/23	uang makan santri	nota	30.000
		25/02/23	uang makan santri	nota	30.000
		26/02/23	uang makan santri	nota	30.000

		27/02/23	uang makan santri	nota	30.000
		28/02/23	uang makan santri	nota	30.000
		29/02/23	uang makan santri	nota	30.000
			Beras		
		01/02/23	Beras	nota	295.000
		17/02/23	Beras	nota	307.500
			Air Minum		
		9/02/23	Isi ulang Air Galon	nota	85.000
			konsumsi		
		05/10/22	konsumsi Rapat	nota	57.000
			Kesehatan		
		28/02/23	obat obatan	nota	72.334
			ATK		
		02/02/23	Fotocopy +jilid Buku Penilaian	nota	37.500
		05/02/23	Print Foto Kegiatan	nota	68.000
			Kebutuhan Kelas	Fotocopy +jilid Buku Penilaian	

		01/02/23	Kebutuhan Praktek	nota	305.950
		01/02/23	Kebutuhan Praktek	nota	220.000
		01/02/23	Kebutuhan Praktek	nota	116.000
		03/02/23	Kebutuhan Praktek	nota	494.500
		04/02/23	Kebutuhan Praktek	nota	25.000
		05/02/23	Kebutuhan Praktek	nota	170.000
		22/02/23	Kebutuhan Praktek	nota	193.000
		23/02/23	Kebutuhan Praktek	nota	137.000
		23/02/23	Kebutuhan Praktek	nota	28.000
		23/02/23	Kebutuhan Praktek	nota	95.000
		24/02/23	Kebutuhan Praktek	nota	143.000
		25/02/23	Kebutuhan Praktek	nota	88.000
		27/02/23	Kebutuhan Praktek	nota	257.000
		28/02/23	Kebutuhan Praktek	nota	190.000
			lain lain		
		09/02/23	frame	nota	260.000
		13/02/23	service (ganti oli motor OP)	nota	115.000
		14/02/23	Kabel HDMI	nota	65.500

			transportasi		
		05/02/23	Bensin Peralite	nota	20.000
		07/02/23	Bensin Peralite	nota	21.888
		13/02/23	Bensin Peralite	nota	26.400
		23/02/23	Bensin Peralite	nota	26.000
		27/02/23	Bensin Peralite	nota	30.000
			Listrik		
		28/02/23	Token	nota	203.500
		28/02/23	Token	nota	103.500
		TOTAL PENGGUNAAN DANA			5.126.572
C. SALDO/DEFISIT (A - B)					22.428

LAMPIRAN TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Mohlas Madani
Hari/Tanggal : Jum'at, 06 Januari 2023
Jabatan : Brand Manager Laz Al-Azhar + Pimpinan RGI
Tempat : Kantor Laz-Al Azhar

- 1) Bagaimana Sejarah pembangunan RGI dan Apa Tujuan Pembangunan Rumah Gemilang Indonesia?

Awal berdirinya itu 17 Februari 2020. Ini kan sudah 6 angkatan yakni sudah sekitar 3 tahun. RGI Jogja ini dibentuk dari awal zaman covid mbak. Kita itu awalnya membentuk RGI itu ada Kerjasama dengan Ustadz Wijayanto dulu, karena dulunya kita tidak ada tempat atau asrama, mereka punya di Jalan Kaliurang Km 16,5. Jadi manajemen dari kita, tempatnya dari mereka, itu di angkatan pertama dan kedua. Awalnya bertemu di Jakarta dan Ustadz Wijayanto tertarik dengan sistem program RGI yakni pengentasan pengangguran usia produktif, karena sama-sama ada niatan baik tersebutlah akhirnya di buatlah RGI itu dan kemudian berjalan selama satu tahun bekerja sama dengan Ustadz Wijayanto tersebut. Setelah satu Tahun sudah tidak bekerjasama lagi, Al-Azhar sini kan punya laboratorium alam di Asram Edupark dan disitu juga kita punya lokasi untuk pondok yatim, kemudian ada asrama yang tidak terpakai kemudian pindah ke Asram Edupark tersebut dan kembali ke internal Al-Azhar tersebut. Kemudian akhirnya kita berada di Asram Edupark itu sampai sekarang sudah 4 angkatan kurang lebih sudah 2 tahun ini. Jadi RGI ini dibentuk karena keprihatinan kami terhadap anak-anak muda khususnya dari kaum dhuafa yang rata-rata mereka ini banyak yang putus sekolah, tidak punya *skill*. Lalu ketika mereka masuk ke dunia kerja, mereka pasti akan mendapatkan kerja-kerja pinggirannya, padahal kami tidak pernah menganggap manusia ini bodoh, ini beruntung, itu nggak. Karena bagi kami semua anak itu pintar, yang membedakan adalah dia lahir dari keluarga tidak mampu dan bertemu dengan guru yang kurang profesional. Maka karena situasi tersebut kita membuat RGI itu. Jadi anak-anak yang putus sekolah, kita kan syaratnya itu ada 2, satu dhuafa, yang kedua bisa baca tulis arab maupun latin. Banyak anak RGI itu yang lulusan hanya SD, SMP, SMA, dan juga ada yang putus sekolah. Lalu kita membentuk dengan *skill* sesuai dengan *passion* mereka. Khusus di Jogja kita ngambil

kelas kuliner halal, karena Jogja ini tempat wisata, dan kota pelajar, dimana kuliner itu akan menjadi tempat surganyalah para kuliner.

- 2) Ada di daerah mana saja RGI didirikan? Dan Bagaimana perkembangan RGI di Yogyakarta dibandingkan dengan RGI di daerah-daerah lain?

Jadi RGI itu memang menginduk ke pusat, tapi istilahnya bukan cabang, melainkan perwakilan. Kenapa perwakilan, karena setiap tempat kan punya karakternya sendiri, biasanya kalau cabang itu struktur, kurikulum, dan sebagainya itu mengikuti dengan pusat, nah kalau kita lebih longgar, sehingga kita bisa ber-*improvisasi* di struktur dan kurikulum sesuai dengan *lokalis* yang ada.

Ada 7 daerah, di RGI itu ada nomornya. Nomor satu itu di Depok (pusat) , yang kedua itu di Magelang, yang ketiga itu Sentra Primer (Jakarta Selatan), yang keempat di Surabaya, Kelima di Aceh, yang Keenam di Jogja ini, yang ketujuh itu di Cilacap.

Untuk perkembangannya, kita bukan bermaksud membanding-bandingkan tapi kalau di Jogja itu selangkah lebih mantap. Kita lihat pada; Pertama peminatnya besar, walaupun yang di Jogja hanya menerima santri laki-laki, dan yang daftar untuk perempuan banyak sekali, tapi kita belum menerima itu karena kita strukturnya belum lengkap, asramanya atau fasilitasnya, kita juga tidak ada musyrif yang perempuan. Kedua, lulusan RGI Jogja itu langsung diserap pasar, karena Jogja merupakan kota wisata dan kuliner jadinya tepat, dan juga mereka yang pulang ke daerahnya juga tepat, karena kalau kerja di dunia kuliner itu tidak sulit, apalagi dari skill-skillnya itu bisa masak dan bisa buat minuman, jadi itu mudah diserap pasar. Jadi diantara yang lain, kelebihanannya di Jogja mungkin itu, istilahnya peluang kerjanya banyak. Banyak juga alumni kita ini sudah diminta untuk langsung lanjut kontrak kerja.

- 3) Bagaimana Konsep Manajemen Pendidikan Islam yang diterapkan di RGI?

Jadi konsepnya itu kelas kuliner halal namun berbasis pondok pesantren. Setiap hari itu praktek, contoh hari ini menunya rendang jadi prakteknya masak rendang. Dimulai teori dari jam 08:00-12:00, kemudian dari jam 12:00-15:00 itu kita praktek buat rendang. Satu orang satu porsi, jadi ya satu orang satu set alat masak. Kalau di kita ini karena waktunya 6 bulan, jadi kita fokuskan ke praktek, prakteknya lebih banyak dari teori. Untuk

keagamaan itu ada tahajud, sholat 5 waktu, kultum, materi-materi dasar seperti Tauhid, Fiqh, Al-Qur'an. Fiqhnya pun tentang fiqh kuliner yang berhubungan dengan makanan, tentang halal haram. Kami juga lebih menekankan ke Pendidikan karakternya. Juga ada SSC (Spiritual Care Community).

4) Bagaimana Manajemen Pembiayaan yang ada di RGI?

Kalau RGI itu fokusnya di Daksosnya (Dakwah Sosial), maka dibawahnya itu ada LAZ Al-Azhar untuk penyaluran dana-dana sosial yang dikelola oleh LAZ Al-Azhar tersebut, nah bagian dari dana-dana itu kita ada program, program itu ada 4. Pertama itu penyaluran kepada mustahik secara langsung. Kedua itu ada program pemberdayaan pemuda usia produktif, nah itu RGI ini. Jadi kita memfasilitasi kaum-kaum dhuafa yang istilahnya memang kurang mampu secara ekonomi tapi punya kemauan untuk *upgrade skill*, jadi kita asah di RGI. Di RGI Jogja ini ada satu jurusan, Namanya jurusan kuliner halal, itu kita ajarkan *skill* untuk memasak. Disamping itu kita juga berbasis pesantren jadi kita manggilnya santri bukan siswa, aktivitasnya pun seperti santri pada umumnya, cuma, kita perpaduan dengan BLK (Balai Latihan Kerja) yakni belajar kuliner. Kemudian ada program anak yatim, yang terakhir itu ada tanggap bencana. DI RGI ini untuk tempatnya masih sewa. Untuk keuangan tetap kita yang mencari kemudian masuk ke pusat. Jadi untuk dana itu mengajukan PPD (Permohonan Pencairan Dana) ke pusat, dan di ACC atau tidaknya dari pusat. Uang dana tersebut juga tidak boleh mengendap terlalu lama di kita, maksimal 3 bulan operasional. Di RGI ini ya lumayan juga untuk biayanya, misalnya biaya habis pakai, seperti untuk membeli bahan masakannya itu lumayan mahal. Untuk pembiayaan itu semuanya ditanggung kami, santri tidak dipungut biaya apapun, gratis.

5) Adakah kendala mengenai Manajemen yang ada di RGI selama yang bapak ampu ini?

Kalau kendala di manajemen ini, SDM (Sumber Daya Manusia) di kita ini tidak banyak, seperti saya, saya merangkap banyak hal. Merangkap sebagai brand manager, sebagai kepala perwakilan. Jadi di Jogja ini hanya ada tiga orang. Sedangkan kita dituntut untuk menghimpun dana dan mengentaskan kemiskinan. Kita juga punya desa binaan banyak, dan desa binaannya lokasinya pun berjauhan. Jadi ya kendalanya disitu, kendala di

SDM, kadang ada program tapi nggak disini. Kemudian juga ada kendala di SOP antara di daerah dan di pusat.

6) Persyaratan dan kriteria apa saja yang bisa menjadi santri di RGI ini?

Syarat yang utama itu yang penting dia dari keluarga kurang mampu (Dhuafa) dan bisa baca tulis latin maupun arab. Kemudian masih berusia 17-30 tahun, dan belum menikah. Selain itu dia berkeinginan untuk mengembangkan *skill*-nya di dunia masak. Persyaratan dan kriteria yang lainnya ada tersendiri.

7) Bagaimana proses awal hingga akhir dalam program RGI ini?

Pertama diseleksi terlebih dahulu, seperti seleksi berkas, wawancara, di cek rumahnya, dan lain-lain. Di RGI ini kita itu dari 0-6 bulan itu kita lihat dari satu *input*-nya, *input* RGI ini kita tidak bisa memilih, memilih disini maksudnya dari segi karakter dan kualitas anak, karena yang penting kan dhuafa, dan bisa baca tulis latin maupun arab. Jadi banyak juga yang bermasalah, kadang ada juga yang dari anak jalanan. jadi *input* yang masuk ke RGI itu beragam. Tetapi kita inginnya itu selama 6 bulan yang dari *input*-nya kaki lima menjadi bintang lima. Maka yang kita lakukan selama 6 bulan itu Namanya kalau dalam dunia *training* itu lingkungan strategisnya kita bentuk. Misalnya seperti disiplin, jadi mereka jam delapan duduk disitu itu sudah berdasar. Walaupun dari asrama ke tempat praktek itu hanya sekitar 20 meter, tapi kita wajib harus sudah rapi dan sebagainya, karena kita ingin membentuk *habit* mereka. Jadi lingkungan strategisnya kita bentuk, terutama karakternya. Setelah itu *output* harapannya sesuai dengan tujuan. Jadi *input*-nya yang semula tidak sesuai, *output*-nya menjadi sesuai tujuan. Tetapi bukan hanya *output* yang kita hitung, setelah *output*-nya seperti apa kemudian kita ada yang namanya *outcome*, jadi ya *output*-nya bintang lima tetapi *outcome*-nya itu yang menjadi pertanyaannya terserap pasar atau tidak. Alhamdulillah di RGI ini sudah bisa hampir 90%. Dari situ masih kita pantau, ketika mereka sudah bekerja dimana masih kita pantau, karena kita masih ada satu lagi yang kita *check* yaitu *impact*-nya seperti apa. *Impact*-nya itu yang pertama dia mampu membantu perekonomian keluarga, yang kedua itu dia mampu atau tidak dalam membawa misi dakwah, karena mereka inikan dibekali misi dakwah yaitu kuliner halal. Jadi kita itu dari *output*, *outcome* sampai *impact* kita *check*. karena dana yang dipakai-kan dana umat, maka harus

menjadi juru dakwah dalam dunia kuliner. Jadi makanya alumni-alumni itu kita pantau terus, kita kasih saran dan sebagainya.

- 8) Selama sebagai ketua/pimpinan, bagaimana bapak/ibu melihat respon (Santri/peserta didik) terhadap berbagai program yang ada?

Ya pasti, santri itu senang di RGI, karena dia dapat ilmu yang mereka harapkan, karena memang yang masuk di RGI itu rata-rata memang punya cita-cita menjadi *chef*, jadi minatnya ada. Jadi selama saya pegang di RGI ini tidak ada kata kecewa, justru mereka ingin kadang-kadang diperpanjang, padahal kita enggak boleh. RGI itu unik, santrinya enggak boleh lebih dari 6 bulan.

- 9) Bagaimana proses Evaluasi di Lembaga ini?

Untuk evaluasinya sesama manajemen dilakukan selama sebulan sekali, kalau evaluasi santri itu seminggu sekali. Untuk santri itu penilaiannya yakni *skill*, kedisiplinan, dan akhlak atau sikap, jadi setiap hari itu ada penilaian skillnya sekian, kedisiplinannya sekian, sikapnya sekian, jadi satu minggu bisa direkap dan itu ketahuan ketika ada masalah, kenapa enggak disiplin atau nilai skillnya kurang, jadi kita tanya karena jika ada masalah segera ditangani dan cepat pulih diperbaiki.

- 10) Bagaimana Cara bapak melakukan Controlling dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi?

Controlling yang dilakukan melalui laporan harian dan mingguan, rapat bulanan secara rutin. persoalan-persoalan di pecahkan melalui rapat tersebut yang terdiri dari Musyrif, Instruktur, dan Kepala RGI.

- 11) Output seperti apa yang bapak harapkan dari RGI ini? Sejauh mana harapan itu terwujud?

Kalau di Jogja ini lebih ke supaya anak-anak ini ketika lulus bisa langsung kerja, yang diajarkan itu semua menu, dan kita juga adakan selain menu itu juga ada *waiters* seperti ngangkat-ngangkat dan pelayanan gitu juga kami ajarkan, barista yang membuat minuman-minuman itu juga kami ajarkan. Supaya ketika contoh di satu rumah makan ini lokernya atau peluang kerjanya hanya untuk barista, mereka sudah ada *basic* ketika RGI, sehingga dia bisa melamar pekerjaan itu. Kemudian jika ada lowongan *waiters* mereka juga bisa masuk. Kita juga ada magang, yakni sebagai portofolio mereka juga, karena kan mereka juga belum ada pengalaman bekerja, mereka juga belum ada pernah melamar di suatu rumah makan, jadi kami memfasilitasi adanya magang tersebut. Itu terbukti ketika ada santri yang ingin melamar pekerjaan, dan ditanya “pernah magang dimana?”, “Di Jogja.” Di Jogja kan *brand image* kulinernya tinggi, alhamdulillah ketika mereka pergi ke daerah dengan membawa portofolio itu mereka bisa diterima. Jadi selain itu, output yang kita harapkan santri itu punya *skill* yang memadai dan karakternya baik.

12) Apakah ada penyaluran kerja bagi yang telah selesai mengikuti program di RGI ini?

Ada yang cari sendiri, ada yang kita bantu carikan. Terkadang ada *request* dari para donatur dan mitra kita. Mereka ini juga ada grup wa, misal ada yang minta carikan kerja, kita bantu. Alumni sebelumnya misal kerja dimana gitu, besok ngajak adeknya atau alumni selanjutnya apa saja loker disitu.

Yang Menyetujui
Yogyakarta, 06 Januari 2023

Pewawancara



(Ceni Amalia Ayu Lestari)

Narasumber



(Mohlas Madani)

Nama : Ajam Alfikri
Hari/Tanggal : Jum'at, 06 Januari 2023
Jabatan : Musyrif + Guru Keagamaan
Tempat : Kantor Laz Al-Azhar

1) Program keagamaan apa saja yang diterapkan di RGI ?

Program keagamaan di RGi meliputi ibadah harian seperti shalat berjamaah, shalat sunah dhuha dan tahajud kemudian tadarus Al Qur'an. Untuk pelajaran khususnya ada : Hafalan juz 30, Tauhid, Fikih (lebih kepada fikih makanan), Tahsin, Motivasi serta Akhlak.

2) Metode dan Strategi pembelajaran apa yang diterapkan dalam program keagamaan tersebut?

Metode yang digunakan dengan sistem presentasi (ceramah) tanya jawab dan diskusi.

3) Selama sebagai guru keagamaan, bagaimana bapak/ibu melihat respon (santri/peserta didik) terhadap metode dan strategi yang bapak tawarkan? Kesulitan seperti apa yang dialami dalam menerapkannya?

Mungkin karena santri ini sebelumnya mempunyai *background* pendidikan yang berbeda semisal lulusan SMA dengan SMP atau ada yang pernah Mondok sama yang tidak itu menjadi kesulitan sehingga daya tangkap santri yang beragam. Ada yang cepat ada juga yg membutuhkan waktu lama.

- 4) Output seperti apa yang diharapkan dari program keagamaan tersebut?
Sejauh mana harapan itu terwujud?

Harapannya santri bisa berdakwah di tempat kerjanya, Istiqomah beribadah, dan mampu menjadi santri yang baik etika dan Akhlaknya. Sejauh ini Santri sudah mampu menjalankan itu namun ada juga karena lingkungan kerja yang kurang support/kurang baik jadi kadang masih ikut ikutan.

Yang Menyetujui

Yogyakarta, 06 Januari 2023

Pewawancara



(Ceni Amalia Ayu Lestari)

Narasumber



(Ajam Alfikri)

Nama : Elly Salman
Hari/Tanggal : Selasa, 10 Januari 2023
Jabatan : Instruktur Pelatihan (*Chef*) / Guru Pengampu
Tempat : Rumah Gemilang Indonesia

- 1) Sudah berapa lama bapak/ibu menjadi guru/instruktur pelatihan di RGI ini?

Kurang lebih 2 tahunan sudah di RGI ini. Dulu kami bertempat di RGI yang ada di Raminten jalan kaliurang kemudian pindah kesini (Asram Edupark).

- 2) Metode dan Strategi pembelajaran apa yang bapak/ibu terapkan dalam program tersebut?

Untuk metode dan strateginya fokus berwirausaha, cara memasak, plating, sebulan teori dasar, kemudian 4 bulan belajar, dan 1 bulan magang. Jadi lebih ke praktek atau *hands on learning*. Disamping ini juga ada SCC Namanya, itu mendatangkan ustadz-ustadz dari luar.

- 3) Selama sebagai guru pengampu program tersebut, bagaimana bapak/ibu melihat respon (santri/peserta didik) terhadap metode dan strategi yang bapak tawarkan? Kesulitan seperti apa yang bapak/ibu alami dalam menerapkannya?

Kesulitannya lebih ke anak-anaknya. Terkadang kurang bisa memegang pisau dan kesulitan memotong, sebisa mungkin kami ajarkan dengan baik caranya memotong, memasak, dan pengenalan rempah-rempah atau bahan-bahan masakannya, dan nama-nama alat-alat yang ada di dapur yang digunakan saat memasak.

- 4) Apa menurut bapak/ibu mengenai sarana dan prasarana yang ada di RGI ini, apakah sudah baik atau apa saja yang perlu diperbaiki?

Mungkin lebih di tingkatkan lagi dari segi alat masaknya, dan untuk bahan makan sudah bagus, selebihnya sudah bagus. Berhubung juga dapurnya yang sempit dan terbuat dari kayu yang mudah terbakar, jadi lebih berhati-hati dalam memasaknya.

- 5) Output seperti apa yang bapak/ibu harapkan dari program tersebut? Sejauh mana harapan itu terwujud?

Harapannya semoga bisa jadi tukang masak atau *chef* dan juga mungkin bisa buka usaha sendiri. Yang penting makanannya halal dan thayyib. Kadangkan ada juga makanan yang halal tapi tidak thayyib atau baik atau sehat untuk dikonsumsi.

Yang Menyetujui

Yogyakarta, 10 Januari 2023

Pewawancara



(Ceni Amalia Ayu Lestari)

Narasumber



(Elly Salman)

Nama : Candra Prio Wicaksono
Asal : Yogyakarta
Hari/Tanggal : Rabu, 15 Februari 2023
Jabatan : Instruktur Pelatihan (*Chef*) / Guru Pengampu
Tempat : Rumah Gemilang Indonesia

- 1) Sudah berapa lama bapak/ibu menjadi guru/instruktur pelatihan di RGi ini?

Alhamdulillah sudah 2 tahun di program kelas kuliner halal ini, satu angkatan disini itu 6 bulan. saya mengajarkan memasak lebih ke masakan luar, *western food*.

- 2) Metode dan Strategi pembelajaran apa yang bapak/ibu terapkan dalam program tersebut?

Jadi kita ditetapkan dari manajemen karena ada 2 tujuan pengentasan kemiskinan. Ada yang diarahkan untuk bekerja, dan ada yang diarahkan untuk berwirausaha. Jadi kita metodenya, terkadang setiap Angkatan berbeda. Kalau yang dikhususkan untuk berwirausaha yg kita memberi pelajaran yang sekiranya bisa untuk berwirausaha. Tapi kalau tujuannya untuk bekerja di restoran atau hotel ya kita sesuaikan saja. Untuk perubahan arahnya, tiap Angkatan itu berbeda.

- 3) Selama sebagai guru pengampu program tersebut, bagaimana bapak/ibu melihat respon (santri/peserta didik) terhadap metode dan strategi yang bapak tawarkan? Kesulitan seperti apa yang bapak/ibu alami dalam menerapkannya?

Kendala yang paling utama itu adalah karena peserta yang diajarkan non pengalaman di dunia kuliner. Jadi kita harus benar-benar memulai dari awal, bahkan ada beberapa santri yang belum pernah masuk ke dapur sekalipun. Kemudian karena disini santrinya dari latar kaum yatim dan dhuafa jadi mungkin jarang makan yang kalau dapat menu yang bagus susah untuk menjelaskan, dari segi pengenalan masakannya yang kurang. Mungkin kalau di kota makanan seperti steak daging atau spageti sering banget dijumpai, tapi bagi mereka makanan-makanan seperti itu jarang

sekali dijumpai, ya cuma makanan tradisional biasa. Jadi butuh keuletan untuk menerangkan yang lebih spesifik jenis makanannya. Untuk yang wirausaha kendalanya tidak terlalu banyak, karena kalau wirausaha rata-rata menu yang disajikan itu menu lokal.

- 4) Apa menurut bapak/ibu mengenai sarana dan prasarana yang ada di RGI ini, apakah sudah baik atau apa saja yang perlu diperbaiki?

Dari sarana prasarana masih ada beberapa kekurangan, terutama dari segi alat memasak, kelengkapan belajarnya ada yang perlu ditambah. Ada pernah santrinya berjumlah 13 orang, sedangkan alat yang tersedia hanya 10 alat. Tempat memasaknya atau dapurnya pun kurang luas, dan bocor kalau hujan. Kemudian kurang *safety* karena kurang memadai dari segi perlengkapan saat memasak, hanya ada *apron* dan topi saja. Selebihnya sudah baik, seperti media pembelajarannya sudah ditambah ada TV yang memudahkan dalam menjelaskan misal tentang tata cara kan biasanya kita lihat lewat youtube dan sebagainya.

- 5) Output seperti apa yang bapak/ibu harapkan dari program tersebut? Sejauh mana harapan itu terwujud?

Harapan saya untuk program yang diadakan oleh RGI ini adalah semoga karakter Islamnya masih menempel dalam diri santri, meskipun sudah menjadi alumni atau lulus dari program ini. Alhamdulillah sudah kurang lebih 70% alumni kami yang sudah sukses dan bekerja maupun berwirausaha. Pesan saya, berusahalah untuk selalu menerapkan produk-produk halal agar do'a-do'a setiap saatnya dikabulkan. Untuk anak-anak saya lebih senang mereka berwirausaha dari pada kerja.

Yang Menyetujui

Yogyakarta, 15 Februari 2023

Pewawancara



(Ceni Amalia Ayu Lestari)

Narasumber



(Candra Prio Wicaksono)

Nama : Luki Purwanto
Asal : Nganjuk – Jawa Timur
Angkatan : 07 (Jogja), 28 (Nasional),
Hari/Tanggal : 10 Februari 2023
Jabatan : Peserta Pelatihan (Santri)
Tempat : Rumah Gemilang Indonesia

1) Apa Motivasi anda mengikuti program di RGI?

Pertama, saya suka memasak. Kemudian sekarang lagi zamannya sosial media seperti Instagram, tiktok, jadi konten-konten kuliner lagi naik dan pamor juga yang membuat saya jadi lebih tertarik. Pengen juga kerjanya di bidang kuliner dan juga punya usaha.

2) Dari mana anda mengetahui RGI tersebut ?

Saya mengetahui RGI ini dari hp dengan mencari-cari pelatihan-pelatihan gitu dan ketemunya RGI ini, ketemunya di Websitenya RGI. Kemudian cari-cari Instagramnya apa. Alhamdulillah ketemunya disini, gratis, dijogja. Soalnya kan di jogja itu juga tempat wisata dan kulinernya lagi naik juga.

3) Ada apa saja program di RGI ini?

Ada Program kuliner, tapi disini berbasis pesantren. Jadi selain belajar kuliner ada kegiatan mengaji juga, ada pembiasaan shalat dhuha, pembiasaan shalat tahajud, program puasa senin kamis itu wajib, ada kegiatan tadarus Bersama sehabis maghrib dan habis subuh, ada kulture yang masing-masing ditugaskan secara bergantian.

4) Dalam prosesnya sebelum diterima menjadi santri RGI, ada tahapan apa saja yang anda lalui?

Dalam proses kesini itu, kemaren ada seleksi berkas, seleksi tes seperti pemahaman kuliner dengan isi soalnya lewat google form, kemudian ada tes wawancara.

- 5) Bagaimana menurut anda mengenai sarana dan prasarana yang ada di RGI ini, apakah sudah baik atau apa saja yang perlu diperbaiki

Alhamdulillah untuk sarana dan prasarananya sudah bagus, mungkin lebih ditingkatkan lagi saja.

- 6) Bagaimana menurut anda mengenai metode dan strategi selama pembelajaran? Apakah mudah di pahami atau ada kendala yang dihadapi?

Inshaallah mudah di pahami, dari instrukturnya yang mengajarkan, mungkin kendalanya ya dari diri saya sendiri.

- 7) Apa yang anda harapkan dari program yang kamu ikuti di RGI ini? Apakah harapan tersebut dapat terwujud melalui program di RGI ini?

Harapannya lebih terasah lagi, semua yang jadi bekal, bisa jadi modal kedepannya buat buka usaha. Apa yang jadi kebiasaan-kebiasaan seperti mengaji, itu bisa jadi kebiasaan terus (*Habit*), kan disini juga dapat pelajaran agama seperti kultum-kultum dan kultum dari ustadz langsung, jadi itu bisa jadi bekal untuk ilmu agama kedepannya. kemudian harapan untuk RGI sendiri, semoga bisa lebih terekspos lagi, lebih luas lagi, mungkin masih ada kalangan yang belum tahu, karena RGI ini sudah lumayan bagus jadi bisa untuk yang baru lulus atau masa-masa *gap year* misalnya, durasinya kan juga 6 bulan, dan juga buat orang-orang yang masih mencari kerja/nganggur. Jadi semoga bisa lebih luas lagi.

8) Apa yang anda harapkan/rencanakan setelah lulus dari RGI ini?

Harapannya semoga semua yang dipelajari bisa jadi pegangan buat modal pengetahuan, skill untuk berusaha. Juga bisa bikin konten yang bermanfaat tentang kuliner, karena kan ini juga basisnya bukan hanya tentang kuliner aja tapi juga ada halal haramnya, pengennya bisa ada manfaatnya dan nilai jual juga ke masyarakatnya dan sesuai juga dengan visi misi disini.

Yang Menyetujui

Yogyakarta, 10 Februari 2023

Pewawancara



(Ceni Amalia Ayu Lestari)

Narasumber



(Luki Purwanto)

Nama : Deni
Asal : Magelang
Angkatan : 07 (Jogja), 28 (Nasional),
Hari/Tanggal : Rabu, 15 Februari 2023
Jabatan : Peserta Pelatihan (Santri)
Tempat : Rumah Gemilang Indonesia

1. Apa Motivasi anda mengikuti program di RGI?

Motivasinya yang pertama itu karena hobby, kedepannya agar lebih baik lagi, ingin mempelajari kuliner lebih dalam dan mengetahui halal dan haramnya, dan ingin berwirausaha setelahnya.

2. Dari mana anda mengetahui RGI tersebut ?

Sebelumnya kan mau sekolah Tata Boga tapi gak dibolehin, lalu saya dengar program mengenai RGI ini dari pak Condro, salah satu tokoh di Pesantren Masyarakat Merapi, kemudian saya daftar di RGI ini.

3. Ada apa saja program di RGI ini?

Untuk Programnya ada kelas kuliner halal, dan keagamaan, disini juga berbasis pesantren juga.

4. Dalam prosesnya sebelum diterima menjadi santri RGI, ada tahapan apa saja yang anda lalui?

Saya mendaftar, dan kemudian mengikuti tahapan-tahapan pendaftaran seperti seleksi berkas, dan wawancara.

5. Bagaimana menurut anda mengenai sarana dan prasarana yang ada di RGI ini, apakah sudah baik atau apa saja yang perlu diperbaiki

Disini sudah bagus sih, sudah komplit, meskipun ada kendala-kendala ringan seperti kadang kalau masak nasi kurang matang, ini disebabkan dari alat masaknya.

6. Bagaimana menurut anda mengenai metode dan strategi selama pembelajaran? Apakah mudah difahami atau ada kendala yang dihadapi?

Sudah bagus, instrukturnya juga menjelaskan dengan baik. Mungkin untuk kendala ada di diri saya sendiri, seperti kurang pandai memotong, memasak dan sebagainya.

7. Apa yang anda harapkan dari program yang kamu ikuti di RGI ini? Apakah harapan tersebut dapat terwujud melalui program di RGI ini?

Harapan saya itu semoga lebih baik lagi, yang semula kurang rajin jadi lebih rajin lagi. Kalau dirumah kan agama itu tidak terlalu bisa, dan semoga disini bisa menyesuaikan dari segi keagamaannya itu. Insyaallah bisa terwujud di RGI ini.

8. Apa yang anda harapkan/rencanakan setelah lulus dari RGI ini?

Rencana setelah lulus dari RGI, kerja dulu kira-kira selama setahun kemudian lanjut berwirausaha.

Yang Menyetujui

Yogyakarta, 15 Februari 2023

Pewawancara



(Ceni Amalia Ayu Lestari)

Narasumber



(Deni)

Nama : Miftahul Millah
Hari/Tanggal : Sabtu, 21 Januari 2023
Jabatan : Alumni Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta
Angkatan : 04 (Jogja) / 25 (Nasional)
Tempat : Video Call (Online)

1. Apa Pekerjaan/ kegiatan anda saat ini?

Pekerjaan Saya setelah dari RGI itu sempat bergabung di Restoran Bungong Jeumpa (Restoran Aceh) di Jalan Prapatan Ring Road (Jakal) Yogyakarta, letaknya pas tikungan lampu merah ke arah Monjali, kurang lebih 3 bulan dan setelah itu saya langsung bergabung di salah satu Yayasan Baitul Mal (YBM PLN), yakni ditugaskan menjadi koki di Pesantren Teknologi Informasi dan Komunikasi (PeTIK) Jombang, di Jalan KH. Bisri Syansuri RT 001, Rw 005, Ds. Ploso Geneng.

2. Berapa penghasilan yang anda dapatkan dari pekerjaan tersebut? (jika bekerja)

Alhamdulillah sudah bisa membantu perekonomian keluarga saya, khususnya membantu bapak Saya. Dengan gaji 4 juta per-bulan. Dan Alhamdulillah juga banyak alumni-alumni RGI yang sudah sukses. Ya itu mbak, yang dulunya Saya gak punya apa-apa jadi punya, berkat skill yang dipelajari di RGI.

3. Perubahan apa saja yang anda rasakan setelah menjadi alumni RGI?

Banyak sekali sih mbak, perubahan-perubahan yang Saya alami sekarang setelah Saya masuk RGI. Terutama itu, membantu perekonomian Saya dan keluarga Saya juga. Saya itu bisa sharing apa adanya kepada teman-teman yang berbeda karakter, kan RGI juga dari berbagai macam pulau juga dan Saya disitu bisa sharing-sharing, dan setelah dari RGI itu Saya bisa ngomong dan tidak canggung, serta bisa menyimpulkan suatu hal.

4. Apakah RGI membantu anda dalam membuka usaha atau mendapatkan pekerjaan?

Membantu banget mbak, itu persaudaraan di RGI juga banyak teman-teman kulineran, jadi yang dijogja ini dialokasikan pasti kerja mbk.

5. Bagaimana menurut anda mengenai sarana dan prasarana yang ada di RGI ini, apakah sudah baik atau apa saja yang perlu diperbaiki?

Untuk sarana dan prasarana menurut saya pribadi sudah sangat cukup untuk santri bermukim dan belajar. Contohnya seperti kamar tidur sudah sangat cukup, Mushola yang nyaman dan ruang belajar yang lengkap seperti kompor, pisau, wajan, dan lain-lain. Bangunannya layak di huni dan bagus nuansa pendopo-pendopo. Halamannya luas, mungkin itu sih kak.

6. Apa kesan anda selama menjadi santri di RGI sebelumnya?

Kesan Saya banyak banget mbak, selama di RGI ini dapat banyak motivasi dari orang-orang yang sukses, dapat banyak ilmu, dapat banyak pelajaran yang saya belum tahu apa-apa sebelum ke RGI itu, jadi tahu apa-apa. Ya dari awal masuk RGI itu dari awal banget, saya gatau apa itu wajan, gatau main pisau gimana. Tapi setelah Saya masuk RGI itu pelajaran yang sangat luar biasa bagi saya, cukup memenuhi skill dan pengalaman terbaik dalam hidup saya. Terutama ilmu-ilmu yang Saya dapatkan di RGI.

7. Apa harapan anda untuk Pribadi dan RGI kedepannya?

Harapan Saya untuk RGI adalah semoga bisa terus memperdaya kaum-kaum dhuafa, memproduksi anak muda, tetap menjadi pemegang zakat terbaik, dan luar biasa.

Harapan untuk saya pribadi adalah semoga bisa mengamalkan ilmu-ilmu yang saya dapatkan di RGI.

Yang Menyetujui

Yogyakarta, 21 Januari 2023

Pewawancara



(Ceni Amalia Ayu Lestari)

Narasumber



(Miftahul Millah)

Nama : Aspar
Hari/Tanggal : Rabu, 25 Januari 2023
Angkatan : 5 (Jogja) / 26 (Nasional)
Jabatan : Alumni Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta
Tempat : Video Call (Online)

1. Apa Pekerjaan/ kegiatan anda saat ini?

Saya sekarang sedang bekerja di pawon mbah gito, di daerah Mendo, Ngaglik, Yogyakarta.

2. Berapa penghasilan yang anda dapatkan dari pekerjaan tersebut? (jika bekerja)

Saya bekerja full time sebagai Barista dengan gaji 1,5 juta per-bulan dan juga plus bonus tambahan.

3. Perubahan apa saja yang anda rasakan setelah menjadi alumni RGI?

Banyak banget, setelah menjadi alumni RGI, saya kerja lebih enak karena sudah tahu dasarnya di dunia kerja, tinggal ngembanginnya lagi.

4. Apakah RGI membantu anda dalam membuka usaha atau mendapatkan pekerjaan?

Saya kerja cari sendiri, namun RGI sudah membantu saya dari segi pengalaman.

5. Bagaimana menurut anda mengenai sarana dan prasarana yang ada di RGI ini, apakah sudah baik atau apa saja yang perlu diperbaiki?

Mungkin sekarang sudah membaik sepertinya kak, soalnya kan sudah hampir satu tahun saya jadi alumni. Kalau dulunya sih pas saya menjadi santri di RGI, menurut saya sudah baik sih. Mungkin pas ujian aja yang agak kurang dari segi peralatannya, soalnya kan masing-masing memerlukan peralatan masak yang terbatas.

6. Apa kesan anda selama menjadi santri di RGI sebelumnya?

Semoga RGI lebih baik lagi, dan programnya lebih baik juga.

7. Apa harapan anda untuk Pribadi dan RGI kedepannya?

Harapan untuk RGI, semoga peralatannya di upgrade dan ditambahkan lagi, semakin maju dan lebih baik lagi kedepannya.
Harapan untuk pribadi, semoga lebih baik kedepannya dan sukses juga

Yang Menyetujui

Yogyakarta, 25 Januari 2023

Pewawancara



(Ceni Amalia Ayu Lestari)

Narasumber



(Aspar)

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 033/B/LAZ.AA.RGI/III/2023

Bismillahirrahmanirrahim,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mohlas Madani
Pekerjaan / Jabatan : Kepala RGI Yogyakarta
Alamat : Dsn Jomblang, Sendangadi, Mlati, Sleman, D.I. Yogyakarta

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ceni Amalia Ayu Lestari
NIM : 19422005
Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam
Universitas : Universitas Islam Indonesia

Bahwa nama tersebut di atas benar telah melakukan penelitian yang berjudul
*"Tinjauan Manajemen Pendidikan Islam dalam Program Pemberdayaan Kaum Dhuafa di
Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta"*.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Yogyakarta, 31 Maret 2023


Mohlas Madani
Kepala RGI Yogyakarta